

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KE-MUHAMMADIYAHAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3
KUTOREJO MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

OLEH:

AHMAD ZOEL AIDY

NIM. 220101110116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KE-MUHAMMADIYAHAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3
KUTOREJO MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Unibersitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh
Ahmad Zoel Aidy
NIM. 220101110116



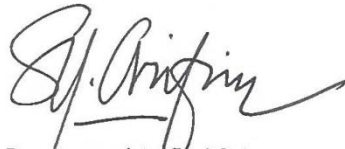
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah*
Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026." Ahmad Zoel Aidy ini telah diperiksa dan
disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 03 Juni 2026

Pembimbing,



Drs. Syamsul Arifin, M. Ag
NIP 19651231 199703 1 007

Ketua Program Studi,



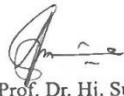
Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 19900528 2018012 003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

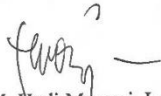
Skripsi dengan judul "*Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah*
Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026." oleh Ahmad Zoel Aidy ini telah
dipertahankan di depan sidang dan dinyatakan lulus pada tanggal 05 Juni 2026.

Dewan Penguji,



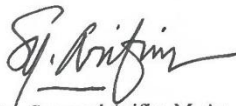
Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP 19651112 199403 2 002

Ketua Sidang



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A
NIP 19670816 200312 1 002

Penguji



Drs. Syamsul Arifin, M. Ag
NIP 19651231 199703 1 007

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP 19750823 200003 1 002.

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. Syamsul Arifin, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Zoel Aidy

Malang, 18 Mei 2026

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

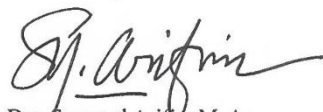
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ahmad Zoel Aidy
NIM	: 220101110116
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. Syamsul Arifin, M. Ag

NIP 19651231 199703 1 007

SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Zoel Aidy
NIM : 220101110116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2026

Hormat saya



1000
Rp
METER
TEMPEL
10007ANX359805362
Ahmad Zoel Aidy

NIM. 220101110116

LEMBAR MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مَن أَمَرَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)

"Hidup merupakan sebuah rangkaian pengalaman, setiap pengalaman membuat kita lebih besar, walaupun terkadang sulit untuk menyadarinya. Karena dunia dibentuk untuk mengembangkan karakter, dan kita harus belajar bahwa kegagalan dan kesedihan yang kita rasakan akan membantu kita untuk maju."

Henry Ford (1863 – 1947)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026”** dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurah-limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad S.A.W. yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan.

Skripsi ini disusun untuk salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada jurusan yang penulis tempuh. Dalam proses penyusunannya, penulis sadar bahwa banyak pihak yang telah mengulurkan tangannya untuk memberi bantuan, dukungan, arahan, serta penyemangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Mama tercinta, terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang terbaik dalam setiap keadaan. Terima kasih atas doa yang tidak pernah berhenti, dukungan yang selalu ada, serta segala pengorbanan yang diberikan demi saya. Saya sadar bahwa perjalanan sampai di titik ini tidak akan pernah bisa saya lalui tanpa kasih sayang dan perjuangan Ayah dan Mama. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi sedikit kebanggaan dan kebahagiaan untuk kalian yang selalu saya cintai.
2. Keluarga Besar tercinta yang selalu memberikan semangat, perhatian, doa, dan dukungan selama proses perjalanan ini. Terima kasih karena

selalu hadir dan menjadi penguat di saat saya merasa lelah maupun kehilangan semangat. Kehangatan dan kebersamaan kalian menjadi alasan bagi saya untuk terus bertahan dan menyelesaikan semuanya hingga akhir. Semoga pencapaian ini dapat menjadi kebahagiaan untuk keluarga yang selalu saya banggakan.

3. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena sudah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak proses yang terasa berat dan melelahkan. Semua revisi, tekanan, rasa takut, dan keraguan akhirnya bisa dilewati sedikit demi sedikit. Karya ini menjadi pengingat bahwa usaha yang terus diperjuangkan tidak akan sia-sia. Semoga setelah ini saya bisa terus berkembang, belajar menjadi lebih baik, dan melangkah menuju impian-impian berikutnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026”** dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurah-limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad S.A.W. yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Syamsul Arifin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, wabil khusus Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, dukungan, bantuan, serta berbagai kemudahan kepada penulis selama menjalani perjalanan kuliah hingga penyusunan penelitian ini.
6. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta berbagai bentuk dukungan selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Terutama kepada Bapak/Ibu guru, tenaga kependidikan, dan seluruh pihak di lingkungan sekolah yang telah berkenan menyediakan waktu, memberikan arahan, informasi, serta membantu penulis dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis terbuka terhadap kritik maupun masukan yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan di kemudian hari. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangsih positif bagi perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, penulis turut menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, motivasi, bantuan, dan dukungan selama proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Malang, 18 Mei 2026
Penulis,

Ahmad Zoel Aidy
NIM 220101110116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Batasan Penelitian	12
G. Definisi Istilah	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Kurikulum Ke-Muhammadiyah	16
2. Kajian tentang Pembentukan Karakter.....	29
B. Perspektif Teori dalam Islam	38

C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Data dan Sumber Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Analisis Data	53
I. Prosedur Penelitian.....	56
J. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek	59
B. Penyajian dan Hasil Penelitian.....	64
1. Penerapan Kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo	64
2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo	72
3. Peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	82
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Penerapan Kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.....	91
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo ..	97
C. Peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	102
BAB VI PENUTUP	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2. 1 Perbandingan Kurikulumm	20
Tabel 3. 1 Karakteristik Sekolah.....	44
Tabel 3. 2 Tahapan Penelitian.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	41
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	117
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	137
Lampiran 3 Dokumentasi.....	144
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	146
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi	147
Lampiran 7 Sertifikat Turnitin	148
Lampiran 8 Biodata Penulis	149

ABSTRAK

Aidy, A.Z. (2026). *Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. Syamsul Arifin, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Kemuhammadiyah, Karakter.

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengarahkan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Melemahnya karakter peserta didik menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum mempunyai peran krusial dalam proses pembentukan karakter, karena setiap aktivitas yang berlangsung di lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan bentuk pelaksanaan dari kurikulum tersebut. Dengan demikian, kurikulum dan pembentukan karakter merupakan dua unsur yang saling berkaitan, karena kualitas karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman serta tujuan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, serta peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Analisis data menerapkan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum Kemuhammadiyah diterapkan melalui mata pelajaran ISMUBA yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab, serta didukung oleh berbagai kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, tahfidz, dan program Giat Ramadhan; (2) Pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan secara menyeluruh melalui pendekatan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, dengan menekankan keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah; (3) Kurikulum Kemuhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertakwa, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab secara sosial, meskipun adanya perbedaan latar belakang keluarga siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua.

ABSTRACT

Aidy, A.Z. (2026). *The Implementation of the Muhammadiyah Curriculum in Shaping Students' Character at SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto in the Academic Year 2025/2026, Academic Year 2025/2026*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Drs. Syamsul Arifin, M. Ag.

Keywords: Implementation, Muhammadiyah Curriculum, Character.

The curriculum plays a very important role in the implementation of education because it serves as the primary guideline in directing the learning process and achieving students' learning outcomes. The weakening of students' character has become a serious issue in Indonesian education. The curriculum has a crucial role in the character-building process, as every activity carried out within the educational environment is essentially a manifestation of the curriculum's implementation. Therefore, curriculum and character development are two interconnected elements, as the quality of students' character is greatly influenced by how the curriculum is designed, implemented, and developed in accordance with contemporary needs and educational objectives.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. The subjects in this study include school principals, teachers, and students at SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Data analysis applies an interactive model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn, and is supported by checking the validity of the data.

The results of the study show that: (1) The Muhammadiyah Curriculum is implemented through ISMUBA subjects that integrate the values of Al-Islam, Muhammadiyah, and Arabic, and is supported by various habituation activities such as congregational prayers, tahfidz, and the Giat Ramadan program; (2) The formation of students' character is carried out comprehensively through the approach of *moral knowing*, *moral feeling*, and *moral action* as stated by Thomas Lickona, by emphasizing the example of teachers and the habituation of Islamic values in school life; (3) The Muhammadiyah Curriculum has a significant role in shaping the character of students who are independent, pious, moral, and socially responsible, even though the differences in students' family backgrounds are challenges that need to be overcome through cooperation between schools and parents

الملخص

أيدي أ.ز. (2026). تطبيق منهج المواد المُحَمَّدِيَّة في بناء شخصية الطلاب بمدرسة محمدية الثالثة المتوسطة كوتوريجو موجوكيرتو للعام الدراسي 2025/2026م. بحث جامعي، قسم تربية الدين الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: دكتور اندوس شمس العارفين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، مناهج المحمدية، الشخصية

يؤدي المنهج الدراسي دورًا بالغ الأهمية في العملية التعليمية؛ إذ يُعد المرجع الأساسي في توجيه عملية التعلم وتحقيق مخرجات التعليم لدى الطلاب. ويُعد ضعف شخصية الطلاب من القضايا الجادة التي تواجه التعليم في إندونيسيا. كما أن للمنهج الدراسي دورًا محوريًا في عملية بناء الشخصية؛ لأن جميع الأنشطة التي تُمارس داخل البيئة التعليمية تُعد في جوهرها تطبيقًا للمنهج الدراسي. ومن ثم، فإن المنهج وبناء الشخصية عنصران مترابطان، إذ تتأثر جودة شخصية الطلاب بدرجة كبيرة بكيفية تصميم المنهج وتنفيذه وتطويره بما يتوافق مع متطلبات العصر والأهداف التربوية.

اعتمد هذا البحث المنهج النوعي بأسلوبه الوصفي. وقد جُمعت البيانات عبر المقابلات المعمّقة والملاحظة والتوثيق. وشمل موضوع البحث مدير المدرسة والمعلمين والطلاب في المدرسة المتوسطة المحمدية 3 كوتوريجو. أما تحليل البيانات فقد اتُبع النموذج التفاعلي الذي يتضمّن تقليص البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، مع التنبُّت من صحّة البيانات وموثوقيتها.

وقد أسفرت نتائج البحث عمّا يأتي: (1) يُطبّق منهج المحمدية من خلال مواد ISMUBA التي تدمج قيم الإسلام والمحمدية واللغة العربية، مدعومًا بأنشطة التعويد كصلاة الجماعة وتحفيظ القرآن الكريم وبرنامج نشاط رمضان؛ (2) يُنفَّذ تكوين شخصية الطلاب بصورة شاملة عبر مقارنة توماس ليكونا القائمة على المعرفة الأخلاقية والوجدان الأخلاقي والسلوك الأخلاقي، مع إيلاء الأولوية لقنوة المعلمين وترسيخ القيم الإسلامية في الحياة المدرسية؛ (3) يؤدي منهج المحمدية دورًا بارزًا في تنشئة طلاب مستقلين، متّقين، متحلّين بحسن الخلق، ومتحمّلين للمسؤولية الاجتماعية، وإن كان تباين الخلفيات الأسرية للطلاب يظلّ تحدّيًا ينبغي مواجهته من خلال التعاون والتنسيق بين المدرسة والأسرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada suatu Lembaga Pendidikan kurikulum ialah hal primer yang mana diterjemahkan sebagai suatu rencana pembelajaran dan pengajaran yang dikelola bersama oleh pelaku pendidikan. Kurikulum menjadi sebuah elemen kunci yang menjalankan peran krusial dalam sebuah sistem Pendidikan.¹ Kualitas pendidikan dapat ditentukan melalui proses dan hasil penerapan kurikulum. Pemerintah terus melakukan perencanaan dan pengembangan kurikulum secara nasional agar sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Bersandarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.² Kurikulum ialah elemen pendidikan yang menjadi rujukan utama bagi setiap lembaga pendidikan, baik bagi pengelola maupun penyelenggaranya. Jika kurikulum difungsikan sebagai dasar dalam aktivitas pembelajaran, dan dapat dikembangkan secara tepat serta benar, maka akan tercipta keterkaitan yang selaras antara kurikulum dengan siswa sebagai penggunaanya serta guru sebagai pelaksananya.

Penelitian ini mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada Kemuhammadiyah dengan tujuan menumbuhkan karakter peserta didik yang mandiri, bertakwa, *berakhlakul-karimah* dan juga ber-tanggung jawab sosial dan

¹ Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm.1.

² Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.

nasional. Kajian ini menitikberatkan pada pembentukan jati diri melalui penerapan paradigma amali dalam Islam, bukan sekadar pendekatan normatif atau spekulatif. Implementasi kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo diarahkan untuk melahirkan lulusan dengan karakter khas Muhammadiyah serta meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang searah dengan cita-cita pendidikan nasional.

Pembahasan mengenai karakter meliputi seperangkat nilai yang mencerminkan kepribadian manusia dalam kaitannya dengan hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman dan pengelolaan individu, interaksi dengan orang lain, kepedulian terhadap lingkungan, dan identitas sebagai bagian dari bangsa. Beberapa Nilai tersebut tercermin melalui pola pikir, perilaku, cara berekspresi, cara berkomunikasi, serta kelakuan sesuai dengan ajaran agama, peraturan hukum, norma kesopanan, kebudayaan, dan moral. Dengan sebab demikian, karakter dapat dipahami sebagai cerminan dari akhlak atau moralitas suatu bangsa. Menurut Thomas Lickona, karakter dibangun melalui tiga aspek yang saling berkesinambungan, yakni pemahaman mengenai moral atau *moral knowing*, *moral feeling* yang berkaitan dengan kesadaran dan kepekaan moral, serta *moral action* yang berupa perilaku bermoral. Ketiganya bekerja bersama dalam mencetak pribadi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai kemuhammadiyah yang diterapkan pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Gagasan Lickona tersebut diharapkan dapat diterapkan untuk menumbuhkan watak siswa yang selaras dengan karakter khas di lingkungan penelitian, dengan beberapa landasan nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Sebagai bagian dari materi pembentuk kepribadian Kemuhammadiyah, setiap kompetensi menuntut adanya watak dan kelakuan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem pengembangan kurikulum yang mampu menumbuhkan karakter baik pada pendidik maupun peserta didik, baik secara fisik maupun spritual. SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui perpaduan antara ilmu pengetahuan dan beberapa nilai keagamaan. Karena itu, sekolah ini tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan ilmu agama Islam secara umum. Di era global saat ini, penguatan ilmu pengetahuan juga menjadi kebutuhan penting yang harus ditingkatkan, sekaligus menonjolkan ciri khas sekolah sebagai bagian dari upaya menjawab tantangan zaman. Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas utama SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo.

Kurikulum mempunyai peran krusial dalam proses pembentukan karakter, karena setiap aktivitas yang berlangsung di lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan bentuk pelaksanaan dari kurikulum tersebut. Sejalan dengan pandangan Ronald Doll yang mengatakan: *“all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school,”* yang dapat dimaknai bahwa kurikulum mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dijalani peserta didik yang dirangkai, ditujukan, dan dipertanggungjawabkan oleh lembaga pendidikan.³ Kurikulum dan pembentukan karakter adalah dua komponen yang saling mempengaruhi, kurikulum yang didesain dengan baik dan berorientasi pada masa depan dapat menciptakan pendidikan yang berkarakter dan bermutu.

³ Nur Kholifah, S. K. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Kedamean dan MI Darul Ulum Duduk Sampean Kabupaten Gresik (Tesis), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Pengembangan kurikulum untuk pembentukan karakter memerlukan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan peserta didik supaya sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang disusun dengan rapi mampu menghasilkan alur pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien, karena di dalamnya tergambar berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan peserta didik. Faktor-faktor tersebut tidak sekedar dikaitkan dengan isi bahan ajar, tetapi juga mencakup sarana, prasarana, kondisi lingkungan belajar, serta seluruh komponen yang berada dalam lingkup lembaga pendidikan.⁴

Melemahnya karakter peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, namun faktor utama terletak pada kurikulum sebagai inti dari seluruh aktivitas pembelajaran.⁵ Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan kurikulum dalam proses pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, yang memiliki keunikan tersendiri dalam hal tujuan, sistem evaluasi, pola pikir pendidikan, serta pengembangannya. Sebagai lembaga di bawah naungan organisasi Islam besar, sekolah ini menempatkan pembentukan karakter sebagai pusat pendidikan agar lulusan mampu menghadapi tantangan global. Dengan demikian, melihat dinamika perubahan yang terus menyertai perkembangan peradaban sebagaimana pengaruh globalisasi yang digerakkan oleh kemajuan sains dan teknologi pendidikan dituntut untuk bersikap responsif dan proaktif dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi.⁶

⁴ Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 10.

⁵ Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional, Mataram: *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 8(3), 1337-1346.

⁶ A. Malik Fajar, dkk. (1997), *Horison Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Upaya Merespon Masyarakat Global*, Malang: UIN Press, hlm. 131-133.

Selain berhubungan dengan permasalahan melemahnya karakter peserta didik yang secara umum jadi tantangan dalam dunia pendidikan zaman ini, terdapat pula sebuah kasus unik yang ditemukan di lingkungan sekitar SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh melalui observasi, diketahui bahwa mayoritas penduduk yang berada di sekitar sekolah tersebut tidak berstatus sebagai warga Muhammadiyah. Kondisi ini berimplikasi pada latar belakang peserta didik yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, di mana sebagian besar siswa ternyata juga bukan berasal dari keluarga Muhammadiyah secara murni. Kenyataan tersebut tentu menjadi fenomena yang menarik, mengingat secara kelembagaan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasan organisasi Muhammadiyah dan memiliki kurikulum khas berupa mata pelajaran Kemuhammadiyahan. Keberagaman latar belakang siswa itu menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang searah dengan visi dan misi Muhammadiyah. Kurikulum Kemuhammadiyahan yang seharusnya menjadi sarana utama pembentukan karakter Islami dan berkemajuan perlu diimplementasikan secara optimal agar mampu menjawab permasalahan lemahnya karakter siswa yang selama ini banyak dikeluhkan. Di sisi lain, adanya perbedaan pemahaman, kebiasaan, serta kultur keagamaan di lingkungan keluarga siswa dapat mempengaruhi efektivitas proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Terkait permasalahan unik tersebut dan berbagai hal yang memicu lemahnya karakter selama ini, maka sangat menarik untuk diadakan penelitian dengan judul *Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyahan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kurikulum Kemuhammadiyah diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimana Peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kurikulum Kemuhammadiyah diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui Peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan yang berguna merumuskan konsep pengembangan kurikulum kemuhammadiyah untuk membentuk karakter di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Menjelaskan mengenai peran Implementasi kurikulum Kemuhammadiyah dalam proses pembentukan karakter, sehingga dapat menjadi pedoman bagi

para pengelola dan penyelenggara pendidikan lain dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter.

- b) Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai rujukan bagi para pendidik dalam merencanakan maupun memperbaiki kurikulum Kemuhammadiyah yang bersifat menyatu dengan proses pembelajaran.
- c) Hasil penelitian ini bisa berfungsi untuk rujukan bagi peneliti lain yang ingin menelaah lebih dalam topik serupa dengan fokus dan konteks berbeda, guna memperoleh perbandingan dan memperkaya hasil kajian yang sudah ada.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Muhammad Irawan (Skripsi), "*Peran Kurikulum Ismuba Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Aisyiyah 1 Palembang*", Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang April 2024, Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum ISMUBA punya kontribusi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Upaya tersebut dijalankan dengan kegiatan pembelajaran di ruang kelas serta melalui berbagai program yang disusun dan dikendalikan oleh Wakil Kepala ISMUBA. Dalam proses penguatan karakter, sekolah mengimplementasikan dua pendekatan utama, yakni memberikan contoh perilaku melalui keteladanan guru dan membentuk nilai-nilai karakter melalui aktivitas pembiasaan yang konsisten kepada siswa.⁷

⁷ Muhammad Irawan, *Peran Kurikulum Ismuba Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Aisyiyah 1 Palembang* (Skripsi), Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang April 2024

2. Ajumril (Tesis), *“Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah Pp Maalip Sei Jernih Talu”*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 1443 H / 2021 M. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa: 1) Proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MTs PP Maalip Sei Jernih pada dasarnya meliputi pembentukan tim perumus kurikulum, penyusunan dokumen kurikulum, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi. 2) Implementasi kurikulum AIK dijalankan melalui KBM di kelas, yang dipadukan dengan pembiasaan beberapa nilai melalui keteladanan guru pada kehidupan madrasah. 3) Evaluasi terhadap kurikulum AIK dilakukan mencakup program pengembangan serta tahap pelaksanaannya, dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan di MTs Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih.⁸
3. Mardiana Wardani (Skripsi), *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang”*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021, Temuan penelitian memperlihatkan bahwa (1) SD Muhammadiyah 9 Malang mengembangkan sejumlah nilai karakter, di antaranya nilai religius, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kepekaan sosial. (2) Penumbuhan karakter religius

⁸ Ajumril, *Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih Talu* (Tesis), Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 1443 H / 2021 M.

di sekolah tersebut dijalankan melalui dua pola utama, yakni pembiasaan dalam berbagai kegiatan harian dan pemberian contoh nyata oleh seluruh civitas sekolah. (3) Adapun pelaksanaan internalisasi nilai religius didukung oleh beberapa faktor, antara lain: a) seluruh unsur sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan keagamaan, b) tersedianya fasilitas masjid sebagai tempat pelaksanaan ibadah, dan c) adanya media pembelajaran berupa video keagamaan. Sementara itu, terdapat beberapa hambatan beserta solusi yang ditempuh, yaitu: a) masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran selama kegiatan keagamaan berlangsung. Solusi yang diberikan berupa pendampingan guru, penutupan kantin pada jam pelajaran, serta pemberian sanksi yang mendidik; b) letak sekolah yang berlokasi di pinggir jalan raya sehingga menimbulkan suara bising. Solusinya adalah memanfaatkan media yang mampu memikat perhatian siswa; c) kapasitas masjid yang kurang memadai untuk memuat seluruh siswa. Penyelesaiannya adalah membagi pelaksanaan salat berjamaah ke dalam dua kelompok; d) sekolah belum menyediakan mukena. Solusinya tetap melaksanakan salat berjamaah sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁹

4. Nuris Shofatul Fikroh (Skripsi), *“Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang”*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan

⁹ Mardiana Wardani, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang* (Skripsi), Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

sekolah dalam menanamkan karakter sosial telah selaras terhadap standar yang diatur oleh Kementerian Pendidikan, dan seluruh komponen yang diatur dalam pedoman Kemendikbud telah diaplikasikan oleh para guru. (2) Pada tahap implementasinya, para peserta didik telah mampu menunjukkan serta mempraktikkan karakter sosial baik selama pembelajaran berjalan ataupun ketika berada di lingkungan luar kelas. (3) Berdasarkan implementasi tersebut, pihak sekolah dinilai telah menjalankan proses penilaian dan evaluasi sikap dengan baik. Siswa SMP Al Hasib juga mampu menyerap berbagai nilai karakter sosial yang disampaikan melalui mata pelajaran IPS Terpadu.¹⁰

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Irawan, “ <i>Peran Kurikulum Ismuba Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Aisyiyah 1 Palembang</i> ”, Skripsi, Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang April 2024	Sama-sama meneliti Kurikulum Kemuhammadiyah	Memiliki Tempat/lokus dan karakteristik yang berbeda	Penelitian ini mengkaji peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter siswa SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dengan karakteristik peserta didik yang mayoritas tidak berasal dari keluarga Muhammadiyah sehingga menghadirkan tantangan tersendiri dalam internalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyah
2	Ajumril, “ <i>Rekonstruksi Konsep</i> ”	Sama-sama meneliti Kurikulum	Memiliki Tempat/lokus dan	Penelitian ini tidak membahas pengembangan

¹⁰ Nuris Shofatul Fikroh, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang*, (Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021).

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah n Dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah Pp Maalip Sei Jernih Talu</i> ”, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 1443 H / 2021 M	Kemuhammadiyah n	karakteristik yang berbeda	kurikulum, tetapi menelaah bagaimana implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah n berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah.
3	Mardiana Wardani, “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang</i> ”, Skripsi, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021	Sama-sama meneliti Pembentukan Karakter	Memiliki Tempat/lokus dan karakteristik yang berbeda	Penelitian ini menitikberatkan pada peran Kurikulum Kemuhammadiyah n sebagai instrumen pembentukan karakter pada jenjang SMP, bukan hanya melalui kegiatan keagamaan tetapi juga melalui proses pembelajaran terstruktur dalam mata pelajaran ISMUBA.
4	Nuris Shofatul Fikroh, “ <i>Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS</i>	Sama-sama meneliti Pembentukan Karakter	Memiliki Tempat/lokus dan karakteristik yang berbeda	Penelitian ini mengkaji pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Kemuhammadiyah n yang diintegrasikan dalam kurikulum khas sekolah

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang</i> ”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021			Muhammadiyah, sehingga memiliki fokus, pendekatan, dan konteks yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana secara terarah dan terfokus, peneliti menetapkan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian Penelitian ini berfokus pada peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto. Ruang lingkup penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu: (a) penerapan kurikulum Kemuhammadiyah melalui mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab); (b) proses pembentukan karakter siswa yang berlangsung di lingkungan sekolah; serta (c) peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah secara khusus dalam mendukung terbentuknya karakter siswa yang mandiri, bertakwa, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab.
2. Batasan Penelitian Guna menjaga kedalaman dan kebermaknaan hasil penelitian, peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

- a) Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto dan tidak mencakup sekolah Muhammadiyah lain di luar lokasi tersebut.
- b) Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2025/2026, sehingga temuan yang dihasilkan hanya merepresentasikan kondisi pada periode tersebut.
- c) Subjek penelitian dibatasi pada kepala sekolah, guru mata pelajaran ISMUBA, dan peserta didik kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum Kemuhammadiyah.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, kebijakan, program, maupun rancangan yang telah disusun sebelumnya ke dalam tindakan nyata sehingga dapat dijalankan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis, tetapi juga mencakup upaya mengintegrasikan berbagai komponen yang terlibat, seperti sumber daya, strategi, serta mekanisme evaluasi agar suatu program dapat berjalan secara efektif.
2. Kurikulum bisa diartikan sebagai rancangan pembelajaran yang melingkupi bab pelajaran dan pengalaman belajar, yang disusun secara sistematis sesuai etika yang tertera. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman bagi siswa maupun pendidik dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah disetujui.

3. Kurikulum Kemuhammadiyah, kurikulum khas Sekolah yang berada dinaungan organisasi Muhammadiyah yang berfungsi sebagai identitas sekaligus keunggulan lembaga pendidikan Muhammadiyah dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami. Kurikulum ini terdiri dari 3 Mata pelajaran Inti yakni Al-Islamiyyah, Kemuhammadiyah & Bahasa Arab.
4. Pembentukan karakter dapat dipahami sebagai proses menata dan mengembangkan kepribadian melalui upaya yang dilakukan secara sadar serta dirancang dengan tujuan mewujudkan nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai tersebut merupakan sifat kemanusiaan yang secara objektif bernilai positif dan memberi manfaat bukan sekedar bagi diri sendiri, melainkan untuk masyarakat secara luas.

H. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi dibagi menjadi beberapa bab. Bab I, yaitu Pendahuluan, menjelaskan latar belakang sebab dilakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian dari sisi teoritis & praktis, keaslian topik yang dikaji, definisi istilah kunci, serta penjelasan mengenai alur penulisan. Bab II, yang memuat Kajian Teoretis, menyajikan berbagai teori yang dianggap relevan, terutama yang berkaitan dengan kurikulum Kemuhammadiyah dan pembentukan karakter. Bab III, Metodologi Penelitian, pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan tipe data, metode pengumpulan data, instrumen yang dipakai, serta prosedur analisis data. Bab IV berisi Penyajian dan Analisis Data yang menghadirkan deskripsi temuan penelitian disertai proses analisis yang disusun sesuai dengan fokus dan tujuan kajian. Bab V Pembahasan menguraikan penafsiran terhadap temuan penelitian dan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai hasil yang diperoleh. Bab VI

Penutup menampilkan simpulan dari keseluruhan penelitian serta rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Ke-Muhammadiyah

a. Kurikulum

Herman H. Horne mengemukakan bahwa secara etimologis, istilah kurikulum diambil dari bahasa Latin *a little racecourse*, yang menggambarkan jarak yang harus dilalui dalam suatu perlombaan. Konsep ini kemudian diadaptasi ke ranah pendidikan dan dipahami sebagai *circle of instruction* atau “siklus pembelajaran”, yakni rangkaian proses interaktif antara guru dan peserta didik. Secara terminologis, kurikulum dimaknai dengan sekumpulan pengetahuan atau mata pelajaran yang wajib dikuasai serta dituntaskan oleh siswa sebagai prasyarat untuk menyelesaikan suatu jenjang pendidikan atau mendapatkan ijazah.¹¹

Al-Syaibany mendefinisikan Kurikulum dipahami sebagai “sekumpulan unsur dan faktor yang terdapat dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran, yang disiapkan sekolah bagi anak didiknya, baik di dalam atau di luar kelas, serta berbagai pengalaman yang muncul melalui interaksi siswa dengan unsur dan faktor tersebut.”¹² Keterangan tersebut menjelaskan bahwasannya kurikulum merupakan sekumpulan bahan ajar yang perlu dipahami oleh peserta didik supaya mencapai tujuan pendidikan yang telah

¹¹ Wati, F., & Kabariah, S. (2023). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Sambas: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 567-575.

¹² Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. *Lombok Timur: E-Journal Yasin*, 1(2), 246-261.

ditetapkan. Sebagai komponen utama dalam mekanisme pendidikan, kurikulum berguna sekaligus sebagai alat dan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Hilda Taba, hakikat dari setiap kurikulum adalah menyiapkan peserta didik agar bisa terlibat secara aktif dan produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap kurikulum memiliki unsur pokok yang meliputi tujuan dan target pembelajaran, pemilihan serta pengorganisasian materi, rancangan kegiatan belajar-mengajar, dan proses evaluasi terhadap hasil belajar.¹³ Maka dari itu, kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu rancangan sistem pendidikan yang berisi kumpulan materi ajar dan pengalaman belajar yang disusun, dipersiapkan, dan diatur secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku.

b. Kurikulum Kemuhammadiyah (ISMUBA)

Dalam kurikulum Kemuhammadiyah, mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) menjadi identitas sekaligus keunggulan sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah mengembangkan kurikulum ISMUBA yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Kurikulum ini diharapkan mampu memperkuat kualitas dan daya saing lembaga pendidikan Muhammadiyah agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam yang berkembang serta tuntutan kompetensi generasi emas. Pendidikan Muhammadiyah yang bercorak pembaruan diwujudkan melalui sistem pendidikan Islam modern

¹³ Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. Indragiri Hulu: *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.

yang integratif dan holistik, baik dalam bentuk sekolah umum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum maupun madrasah yang memadukan ilmu umum dalam pendidikan keagamaan.¹⁴

Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) merupakan instrumen pendidikan yang secara historis menjadi ciri pembeda sekolah Muhammadiyah dari institusi pendidikan lainnya di Indonesia. Kemajuan pendidikan Muhammadiyah dibangun dengan sistem Islam modern yang terpadu serta menyeluruh, hal ini merupakan sebuah keistimewaan eksklusif dari sekolah atau madrasah Muhammadiyah. Kehadiran kurikulum ini tidak sekadar berfungsi sebagai seperangkat mata pelajaran tambahan, melainkan merupakan fondasi pembentukan identitas keislaman siswa yang bersifat komprehensif. Kurikulum ISMUBA memainkan peranan yang sangat strategis dalam membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara benar, Akidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, dan Tarikh merupakan cakupan komponen Al-Islam yang digunakan sebagai pokok-pokok ajaran yang dapat diimplementasikan dalam keseharian. Dengan demikian, kurikulum ini dirancang bukan semata untuk keperluan kognitif, tetapi juga untuk pembentukan kepribadian Islam yang integral.¹⁵

Dalam beberapa tahun terakhir, kurikulum ISMUBA mengalami transformasi signifikan sebagai respons terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan

¹⁴ Huda, A. N. (2018). Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Magelang: *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2).

¹⁵ Romadhonie, Z. (2024). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(1), 26-34.

Pusat Muhammadiyah pada tahun 2022 menerbitkan Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang berpola Holistik-Integratif selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka. Pembaruan ini mencerminkan dinamika adaptif Muhammadiyah dalam menghadapi perubahan regulasi tanpa meninggalkan substansi nilai-nilai keislaman yang menjadi rohnya. Kurikulum ISMUBA yang telah mengalami pembaruan menjadi identitas utama pendidikan Muhammadiyah dengan fokus pada pembinaan karakter Islami peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, serta disesuaikan dengan prinsip-prinsip dalam Kurikulum Merdeka. Sinkronisasi antara kurikulum khas Muhammadiyah dengan kebijakan kurikulum nasional ini menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan Muhammadiyah mampu berdialog secara produktif dengan tuntutan zaman.¹⁶

Penerapan kurikulum ISMUBA di lapangan memperlihatkan berbagai pola pengembangan yang beragam di setiap satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum ISMUBA di sekolah Muhammadiyah dilaksanakan melalui berbagai bentuk, mulai dari kegiatan di dalam kelas seperti Kaligrafi dan Tahfidz, hingga kegiatan di luar kelas seperti Proyek Praktik ISMUBA, Hisbul Wathon, Tapak Suci, kegiatan ibadah Shalat Dzuhur dan Ashar, serta program Giat Ramadhan. Keragaman bentuk implementasi tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum ISMUBA tidak bersifat seragam, melainkan responsif terhadap konteks dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah. Sementara itu, penelitian di lingkup

¹⁶ Lathifah, U., & Mustofa, T. A. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1413-1424.

pengabdian masyarakat juga menunjukkan dampak positif dari upaya pengembangan tersebut.¹⁷

Tabel 2. 1 Perbandingan Kurikulum

Aspek	Kurikulum Kemuhmadiyah (ISMUBA)	Kurikulum Nasional
Otoritas Penyusun	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PP Muhammadiyah	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan / Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia
Nama Kurikulum	Kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhmadiyah, dan Bahasa Arab) — Holistik-Integratif	Kurikulum Merdeka (sebelumnya Kurikulum 2013 / K-13)
Tahun Implementasi	Diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2017/2018; diperbarui selaras Kurikulum Merdeka pada 2022	Kurikulum 2013 resmi diterapkan sejak 2013; Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan 2022
Mata Pelajaran Inti	Al-Islam, Kemuhmadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) sebagai mata pelajaran khas/wajib	Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, dll.
Fokus Utama	Pembentukan karakter Islami, aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, tarikh, serta kepemimpinan dan pemahaman organisasi Muhammadiyah	Pengembangan kompetensi holistik (pengetahuan, keterampilan, sikap) berbasis Profil Pelajar Pancasila
Komponen Al-Islam	Mencakup: Akidah, Akhlak, Ibadah, Muamalah, dan Tarikh — dengan porsi lebih besar dibanding kurikulum nasional	PAI mencakup: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) — porsi standar nasional
Tujuan Pembentukan Karakter	Mencetak kader umat yang berakhlak, mandiri, bertakwa, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab sosial	Membentuk Profil Pelajar Pancasila: beriman-bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri
Pendekatan Pembelajaran	Holistik-Integratif: mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum; memadukan pembelajaran di kelas (ceramah, diskusi, penugasan) dan pembiasaan di luar kelas	Student-centered, berbasis proyek (Project-Based Learning), diferensiasi, dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa

¹⁷ Triwidyastuti, & Noor, I. (2025). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba Sekolah Muhammadiyah di Sukabumi. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 295–305.

Aspek	Kurikulum Kemuhammadiyah (ISMUBA)	Kurikulum Nasional
Kegiatan Pendukung	Kaligrafi, Tahfidz, Proyek Praktik ISMUBA, Hisbul Wathon, Tapak Suci, Shalat Dzuhur & Ashar berjamaah, Giat Ramadhan	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kegiatan ekstrakurikuler umum, pramuka, dan kegiatan seni-budaya
Standar Kurikulum	Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian yang ditetapkan PP Muhammadiyah	Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar yang ditetapkan Kemdikbudristek
Evaluasi Kurikulum	Dilakukan melalui lokakarya tahunan oleh Tim Pengembang Kurikulum (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah)	Evaluasi oleh Kemdikbudristek/Kemenag secara berkala; sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
Sifat Kurikulum	Khas/eksklusif sekolah Muhammadiyah; responsif terhadap konteks dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah	Berlaku universal untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia; dapat disesuaikan melalui muatan lokal
Relasi dengan Kurikulum Nasional	Diajarkan secara integratif bersama kurikulum Kemenag; tidak menggantikan, melainkan memperkaya kurikulum nasional	Menjadi kerangka dasar yang wajib diikuti; memberi ruang bagi sekolah untuk menambahkan muatan khas
Basis Nilai	Nilai-nilai Islam purifikatif ala Muhammadiyah: kemurnian aqidah, pembaruan (tajdid), dan kemajuan (modernisme Islam)	Nilai Pancasila, kebhinekaan, dan kebudayaan nasional Indonesia

Tabel 2.1

c. Konsep Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah

K.H. Ahmad Dahlan, perintis gagasan pendidikan Muhammadiyah sejak 1911 melalui pendirian badan pendidikan modern adalah bentuk perpaduan dan pembaruan dari dua program pendidikan: tradisi pesantren yang menitikberatkan pada pengajaran agama, serta model pendidikan modern kolonial yang bercorak sekuler.¹⁸ Model pendidikan Islam modern yang dirumuskan oleh Muhammadiyah bersifat menyeluruh dan terpadu,

¹⁸ Mainuddin, M., & Septiani, L. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan. Bima: *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 1-13.

diterapkan baik pada sekolah maupun madrasah, dengan memadukan antara disiplin ilmu keagamaan dan pengetahuan umum secara proporsional.¹⁹

Sekolah dan madrasah Muhammadiyah ditujukan untuk membentuk peserta didik yang unggul pada ilmu pengetahuan umum sekaligus memiliki pemahaman kuat tentang Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Sejalan dengan komitmen peningkatan mutu pendidikan berbasis nilai persyarikatan dan perkembangan IPTEK, Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah mulai menerapkan Kurikulum ISMUBA secara bertahap sejak tahun ajaran 2017/2018, lengkap dengan penyusunan buku ajarnya. Kurikulum ini dikembangkan melalui komponen-komponen inti seperti landasan konseptual, prinsip pembelajaran, standar penilaian, kompetensi lulusan, serta struktur kurikulum. Mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab menjadi cirikhas utama pendidikan Muhammadiyah; Al-Islam diajarkan dengan porsi lebih besar dibanding kurikulum nasional, Kemuhammadiyah berfokus pada pembentukan kepemimpinan dan pemahaman organisasi, sedangkan Bahasa Arab diarahkan untuk membantu siswa memahami Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan. Ketiga mata pelajaran ini menjadi pusat kurikulum yang bertujuan menyiapkan kader umat yang berakarakter, berilmu, dan berakhlak Islam yang benar.

d. Prinsip Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah

¹⁹ Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. Jember: *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163.

Proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan dengan berlandaskan sejumlah prinsip pokok, yaitu:

- 1) Disusun berdasarkan kelebihan, pengembangan, dan kondisi peserta didik, dengan menjadikan nilai tauhid sebagai fondasi dalam menguasai ilmu yang bermanfaat serta mengaplikasikannya secara ilmiah maupun praktis untuk diri sendiri dan orang lain.
- 2) Diarahkan pada terbentuknya lulusan yang punya karakter Islami,
- 3) Memberikan layanan pendidikan yang bermutu,
- 4) Menerapkan lima pilar pembelajaran: menumbuhkan iman dan takwa; memahami dan menghayati ajaran Islam; membentuk kemampuan bertindak efektif; belajar hidup berdampingan dan bermanfaat bagi sesama; serta membangun jati diri dan akhlak mulia melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- 5) Membentuk suasana belajar yang mendukung belajar dan nyaman,

Di samping itu, metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diterapkan menggunakan berbagai strategi juga media, dengan memanfaatkan beragam sumber belajar serta teknologi yang tersedia, sekaligus menjadikan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran guna memperluas pengalaman belajar peserta didik.²⁰

e. Nilai-nilai Kemuhammadiyah

K.H. Ahmad Dahlan merintis berdirinya Muhammadiyah dengan visi untuk melakukan pembaruan dan kemajuan dalam pendidikan Islam, agar

²⁰ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2017), *Petunjuk Teknis (Juknis) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah* Jakarta, hlm. 19.

umat Islam menjadi lebih berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kemandirian dan daya saing. Bagi Muhammadiyah, pendidikan menjadi instrumen penting untuk menanamkan pemahaman Islam yang tepat secara kontinyu dari generasi ke generasi selanjutnya. Pembaruan pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah mencakup dua dimensi utama, yaitu ideologis dan praktis.²¹

Dari perspektif cita-cita atau dimensi ideologis, pendidikan Muhammadiyah bertujuan mencetak pribadi Muslim yang berakhlak mulia, punya pengetahuan keagamaan yang kuat, berpandangan luas, menguasai ilmu pengetahuan global, serta berkomitmen memberikan manfaat bagi masyarakat. Arah ideologis ini sejalan dengan gagasan awal K.H. Ahmad Dahlan mengenai orientasi dan tujuan pendidikan yang beliau rumuskan, yang mencakup tiga sasaran utama, yaitu:

- 1) Pendidikan akhlak dan moral, yaitu usaha menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur dalam diri manusia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Pendidikan personal, yakni proses pengembangan kesadaran diri secara utuh dengan menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan fisik, antara kekuatan iman dan kecerdasan, antara perasaan dan nalar, serta antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

²¹ Abbas, E. (2020). Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(02), 214-227.

- 3) Pendidikan kemasyarakatan, yaitu ikhtiar untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan dan kesiapan untuk hidup berdampingan serta berperan aktif dalam kehidupan sosial.²²

Muhammadiyah memandang bahwa nilai-nilai kepribadian memiliki posisi yang sangat menentukan dalam diri setiap individu. Rasa hormat atau kekaguman terhadap seseorang kerap muncul karena ia menampilkan kepribadian yang baik. Kuatnya pengaruh kepribadian membuat orang yang memiliki fondasi moral yang kokoh akan menampakkannya melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, untuk memastikan warga Muhammadiyah mampu menjalankan misinya secara konsisten, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai yang membentuk kepribadian Muhammadiyah.²³

Nilai-nilai berikut merupakan unsur pokok yang membentuk karakter kepribadian Muhammadiyah:

1) Nilai-Nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Landasan perintah amar ma'ruf nahi munkar terdapat dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Ali Imran [3]: 104 yang bermakna: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf (segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah) dan mencegah yang munkar (segala perbuatan yang

²² Djarnawi Hadikusuma, (1980) *Ilmu Akhlaq*. Yogyakarta: Persatuan, hlm. 5

²³ Vitantri, V., Nurazila, R., Faradiva, A., Ramadhani, N. T., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2025). Peran Kepribadian Muhammadiyah dalam Membangun Etika Sosial dan Kebangsaan. Semarang: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 142-151.

menjauhkan kita dari perintah Allah), mereka adalah orang-orang yang beruntung”.²⁴

Ayat tersebut menjadi dasar utama munculnya Persyarikatan Muhammadiyah. Melalui pesan yang termuat di dalamnya, Muhammadiyah mengembangkan gerakan dakwah yang berfokus pada ajakan kepada kebaikan serta upaya mencegah kemunkaran. Nilai ini menuntut setiap anggota Muhammadiyah untuk menjadi contoh yang baik dan memulai perbaikan dari dirinya sendiri.

2) Nilai-Nilai Pemurnian Ajaran Islam (Purifikasi-Tanzih)

Purifikasi dipahami sebagai usaha mengembalikan ajaran Islam kepada sumber pokoknya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah yang autentik, terutama dalam aspek ibadah dan akidah. Pemurnian ini menekankan agar praktik keagamaan selaras dengan ketentuan yang bersifat tetap dalam kedua sumber tersebut.²⁵ Secara historis, Muhammadiyah melaksanakan upaya pemurnian tersebut melalui dua corak pendekatan, yaitu pemurnian yang bersifat radikal dan pemurnian yang bersifat moderat. Kelompok radikal menolak hal-hal yang dianggap berpotensi syirik, sedangkan kelompok moderat menentang praktik seperti pemujaan kuburan dan permintaan berkah kepada orang yang telah wafat. Prinsipnya, urusan ibadah bersifat tetap (*al-aslu fil-'ibadah al-haram*), sementara urusan dunia bersifat fleksibel (*al-aslu fil-asyya' al-ibahah*). Ibn Taymiyah menegaskan pentingnya kemurnian aqidah namun kelenturan dalam

²⁴ M. Taufiq, *Al-Qur'an dan Terjemah; Al-Qur'an In Word* (Software Quran In Word Versi 1.0.0)

²⁵ Soliha, I. A., & Humaidi, N. (2024). Konsep Manhaj Tarjih dan Tajdid dalam Perspektif Muhammadiyah. Indramayu: *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 1215-1225.

muamalah. Karena itu, Muhammadiyah menekankan sikap proporsional dalam membedakan urusan agama dan dunia, dengan menyesuaikan ajaran Islam secara kontekstual terhadap kehidupan modern.²⁶

3) Nilai-Nilai Pembaharuan (Tajdid)

Tajdid merupakan upaya untuk menemukan kembali esensi ajaran agama agar dapat dimaknai dan diterapkan secara relevan dalam konteks kehidupan yang terus berubah, baik melalui proses pemurnian maupun pembaruan (dinamisasi). Dinamisasi sendiri bermakna memperbarui hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan sesuai dengan pesan fundamental ajaran Islam, khususnya dalam bidang mu'amalat duniawiyah.²⁷

Dalam literatur keilmuan Islam klasik, istilah *tajdid* dipahami secara luas. Tajdid tidak hanya dipersempit sebagai *mengembalikan sesuatu pada kondisi asalnya*, tetapi juga mencakup makna *menghidupkan kembali hal-hal yang telah melemah* serta *melakukan perbaikan atau pengembangan*. Salah satu penasihat Pimpinan Pusat Muhammadiyah menjelaskan bahwa tajdid pada dasarnya berarti pembaruan, yang secara konseptual mencakup dua ranah besar: (1) pemurnian ajaran, dan (2) peningkatan atau modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan.²⁸ Karena itu, bagi Muhammadiyah, tajdid harus

²⁶ Syafiq A. Mughni. (2009). *Tajdid Muhammadiyah antara Purifikasi dan Dinamisasi Mencari Format Integrasi* Malang: UMM, hlm. 1-10.

²⁷ Hasnahwati, H., Romelah, R., & Hakim, M. N. (2022). Konsep Keagamaan Muhammadiyah dalam Islam Berkemajuan: Tinjauan Manhaj Tajdid, Tarjih dan Pendidikan Muhammadiyah. Palopo: *Jurnal Panrita*, 3(1), 40-49.

²⁸ Asymuni Abdurrahman. (2007). *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aksi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 285.

berpijak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta diarahkan agar nilai-nilai keduanya benar-benar terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Dengan prinsip tersebut, Muhammadiyah tetap membuka diri terhadap inovasi dalam pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan organisasi, metode dakwah, maupun aspek kebudayaan, namun seluruh proses pembaruannya tetap dijaga agar sejalan dengan ruh dan tuntunan Al-Qur'an serta As-Sunnahh.

4) Nilai-Nilai Modernis Reformis (al-Ashraniyah wal-Ishlahiyah)

Modernisme dalam Islam yang sering disebut *al-'Ashraniyah* (modernisme) dan *al-Ishlahiyah* (reformisme) merupakan sebuah arus pembaruan yang berupaya merespons perubahan zaman dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip pokok ajaran Islam. Gerakan ini berusaha menghadirkan kembali ajaran Islam dalam bentuk yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan intelektual yang terus berkembang. Dalam sejarah pemikiran Islam, modernisme atau reformisme tampil dalam ragam corak dan kecenderungan, mulai dari pendekatan yang bersifat moderat hingga yang bergerak ke arah pemikiran liberal-sekuler.²⁹

Muhammadiyah merupakan gerakan modernis-reformis yang menekankan pengamalan nilai agama melalui cara berpikir yang logis, berpijak pada fakta, serta disesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat dalam ranah sosial, pendidikan, serta kemasyarakatan, bukan dalam politik praktis. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut tidak terbatas

²⁹ Muhammad Hamid an-Nashir. (2004) *Menjawab Modernisasi Islam: Membedah Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani Hingga Islam Liberal*, terjemahan dari Al-Ashraniyun Baina Maza'im at Tajdid wa Mayadin at-Taghrib Jakarta: Darul Haq, hlm. 181.

pada bentuk atau struktur legal-formal tertentu, melainkan lebih menitikberatkan pada amaliyah Islami secara nyata dan kontekstual dalam keseharian. Berbeda dari gerakan Salafiyah yang kaku, Muhammadiyah bersifat moderat (*Salafiyah Wasathiyah*), menampilkan wajah Islam yang lentur, terbuka, disiplin, dan toleran. Dengan karakter tersebut, Muhammadiyah berperan penting dalam menyatukan nilai Islam dan kebangsaan, menjadikan Indonesia sebagai negara berlandaskan Pancasila yang religius dan berkemajuan.³⁰

2. Kajian tentang Pembentukan Karakter

a. Karakter

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Latin *character*, berakar dari bahasa Latin *character*, yang mengandung pengertian watak, tabiat, atau sifat alami seseorang. Dalam bahasa Inggris, istilah *character* dipahami sebagai budi pekerti atau sifat pribadi. Adapun dalam kajian psikologi, karakter dipandang sebagai bagian dari kepribadian yang terkait dengan dimensi etis atau moral, seperti kejujuran. Dalam khazanah bahasa Arab, konsep karakter dikenal dengan istilah *khuluq*, *sajiyah*, atau *thab'u* yang merujuk pada akhlak atau tabiat, serta kadang disebut *syakhsiyah* yang mendekati makna kepribadian (*personality*).³¹

Karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang membimbing tindakan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama,

³⁰ Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) Dan Karakter Muslim Moderat Yang Bertakwa Di Dalam Lingkungan Muhammadiyah. Payakumbuh: *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 2, 7-17.

³¹ A. Z. Fitri. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* hlm. 20.

lingkungan, dan kehidupan bernegara. Nilai-nilai ini tercermin dalam pola pikir, sikap, ucapan, dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama, hukum, etika, budaya, dan sopan santun. Karena itu, mutu karakter suatu bangsa sangat ditentukan oleh akhlak dan moral masyarakatnya. Bangsa yang berkarakter kuat adalah bangsa yang memelihara keluhuran budi, sedangkan hilangnya karakter menandakan melemahnya akhlak dan pudarnya nilai moral.³²

Dalam karyanya *Personality Development*, Hurlock secara tersirat menyatakan bahwa karakter merupakan bagian dari kepribadian seseorang. Karakter mencerminkan adanya standar moral dan melibatkan proses penilaian terhadap nilai-nilai tertentu. Ia berkaitan erat dengan perilaku yang dikendalikan oleh kesadaran dan kemauan individu. Hati nurani, sebagai unsur penting dari karakter, berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang membentuk kebiasaan dalam membatasi tindakan seseorang agar tetap sejalan dengan norma dan pola perilaku yang diterima oleh masyarakat.³³

Berbagai pandangan tersebut menunjukkan bahwa karakter berkaitan erat dengan keteguhan moral dan selalu bernilai positif. Dengan demikian, seseorang dianggap berkarakter ketika ia menunjukkan integritas moral yang baik. Mengacu pada pedoman Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter bangsa, yakni religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu,

³² A. Z. Fitri. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etikadi Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 21.

³³ A. Z. Fitri, hlm. 21.

nasionalis, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.³⁴

Strategi pembentukan karakter bisa dilaksanakan melalui yaitu:

- 1) Pengintegrasian dalam proses pembelajaran.
- 2) Penggabungan nilai-nilai melalui pembelajaran tematik.
- 3) Penerapan integrasi dengan menciptakan lingkungan yang berkarakter dan membiasakan perilaku positif.
- 4) Memperkuat proses integrasi melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler.
- 5) Penyelarasan antara program pendidikan di sekolah dengan peran keluarga dan dukungan masyarakat.³⁵

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai moral kepada peserta didik melalui kegiatan belajar dan pembiasaan perilaku yang etis, termasuk kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam relasi dengan manusia maupun dengan Tuhan. Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai respons terhadap berbagai persoalan moral, seperti pergaulan bebas, kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dan remaja, pencurian, kecurangan akademik, penyalahgunaan narkoba, penyebaran pornografi, serta perusakan fasilitas milik orang lain. Megawangi menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan membimbing anak agar

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman umum penggalan dan perwujudan nilai akhlak mulia sebagai bagian penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

³⁵ A. Z. Fitri, hlm. 46.

mampu memilih tindakan secara bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberi dampak positif bagi lingkungan.³⁶

c. Strategi Pendidikan Karakter

Sebagai agen perubahan, pendidikan seharusnya menjadi sarana utama dalam membentuk karakter individu. Kedepannya, diharapkan para lulusan dapat berperan dalam pembangunan bangsa sekaligus menjunjung nilai-nilai moral. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut ialah melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik. Pendidikan nasional mengemban tugas untuk membentuk manusia yang utuh atau *insan kamil*. Dalam upaya membangun bangsa yang memiliki jati diri kokoh, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyeluruh serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang efektif.³⁷

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui empat tahap pokok, yaitu sosialisasi, internalisasi, pembiasaan, dan pembudayaan. Pada setiap tahap, nilai-nilai karakter diperkenalkan, diperkuat, dan ditanamkan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik di berbagai lingkungan. Pada tahap sosialisasi, peserta didik dibangun kesadarannya tentang pentingnya karakter yang menjadi tema pembelajaran tiap bulan. Mereka juga dikenalkan dengan tokoh-tokoh inspiratif yang mencerminkan nilai karakter sesuai tema tersebut sebagai contoh yang dapat ditiru. Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti mendongeng, bermain peran, diskusi, permainan

³⁶ Ratna Megawangi. 2004, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation. Pustaka Setia. hlm. 95.

³⁷ Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 4.

edukatif, maupun pemutaran video mengenai figur teladan. Setelah itu, peserta didik berusaha menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut dalam diri mereka. Tahap ini menjadi pokok agar anak dapat membangun serta menguatkan karakter positif dari dalam dirinya. Mengutip pendapat Hermann, dijelaskan bahwa karakter tidak dapat diberikan begitu saja kepada anak, maupun diajarkan secara teoretis oleh guru, melainkan harus dipelajari dan dihayati sendiri oleh anak melalui pengalaman pribadi.³⁸

Dengan begitu, peserta didik tidak sekadar mengetahui beberapa nilai karakter melalui intelektual, namun juga dapat mengintegrasikannya ke dalam diri mereka. Proses ini dapat dilakukan melalui refleksi diri, agar anak mampu berpikir lebih mendalam tentang jati dirinya dan nilai-nilai kebaikan yang perlu diterapkan dalam kehidupan. Selain itu, kegiatan seperti relaksasi, fokus pada karakter yang sedang dipelajari, atau berimajinasi tentang situasi yang berkaitan dengan nilai tersebut juga dapat membantu. Diskusi bersama teman sebaya maupun guru pembimbing pun menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman karakter. Pada tahap pembiasaan, peserta didik diberi berbagai pengalaman dan tantangan di lingkungan sekolah baik saat kegiatan belajar di kelas maupun aktivitas di luar kelas untuk melatih penerapan karakter yang sedang dipelajari. Nilai-nilai tersebut juga diharapkan terus diterapkan di rumah, sehingga sinergi antara guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam memberikan bimbingan dan teladan nyata. Tahap terakhir adalah pembudayaan, di mana anak tidak hanya membiasakan perilaku berkarakter secara konsisten, tetapi juga mulai

³⁸ Kemendiknas. (2010) *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti, hlm. 32.

menginternalisasikannya dari kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter dikembangkan secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan di seluruh aspek Pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal.³⁹

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menyatakan bahwa “Mengetahui nilai-nilai moral saja tidak menjadikan seseorang berkarakter; pengetahuan tersebut harus disertai perilaku yang mencerminkan moralitas”.⁴⁰ Dalam kajian karakter, Thomas Lickona menekankan tiga unsur pembentuk karakter yang baik, yakni pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap atau rasa moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen tersebut diperlukan agar individu mampu memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan dalam keseharian. Penting untuk mengintegrasikan tiga komponen utama dari teori Lickona, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Komponen pengetahuan moral (*moral knowing*) mencakup kemampuan menyadari hal-hal yang berkaitan dengan moralitas, memahami nilai-nilai moral, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, melakukan penalaran dalam persoalan moral, menetapkan pilihan melalui proses pengambilan keputusan, serta mengenali diri sendiri secara lebih mendalam.
- 2) Komponen perasaan moral (*moral feeling*) meliputi dorongan suara hati, rasa percaya diri, kepekaan untuk berempati, kecenderungan untuk

³⁹ A. Z. Fitri, hlm. 45.

⁴⁰ Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 53.

mencintai kebaikan, kemampuan mengendalikan diri, dan sikap rendah hati.

- 3) Komponen tindakan moral (*moral action*) mencakup kecakapan atau kemampuan yang dimiliki, kemauan untuk bertindak, serta pola kebiasaan yang terbentuk dalam perilaku sehari-hari.⁴¹

Terdapat tiga komponen utama dalam pembentukan karakter, salah satunya adalah *moral knowing*. Komponen ini mencakup enam sasaran pokok, yaitu: (1) kesadaran akan dimensi moral, (2) pemahaman mengenai nilai-nilai moral, (3) kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain, (4) kemampuan menalar secara moral, (5) keterampilan membuat keputusan, serta (6) pengetahuan tentang diri sendiri. Unsur *moral knowing* berperan dalam mengembangkan aspek kognitif seseorang terkait pemahaman terhadap nilai dan prinsip moral. *Moral feeling* terdiri atas enam unsur emosional yang perlu dimiliki seseorang agar dapat menjadi pribadi berkarakter, yaitu: (1) suara batin atau nurani, (2) penghargaan terhadap diri sendiri, (3) kemampuan merasakan keadaan orang lain (empati), (4) kecenderungan untuk mencintai hal-hal yang baik, (5) kemampuan mengendalikan diri, dan (6) sikap rendah hati. Adapun *moral action* atau tindakan moral merupakan wujud nyata dari perpaduan dua komponen karakter sebelumnya. Untuk mengetahui faktor yang membuat seseorang mampu bertindak sesuai nilai moral, perlu diperhatikan tiga unsur pokok dalam karakter, yaitu kompetensi, kemauan, dan kebiasaan yang terbentuk.

⁴¹ Thomas Lickona. (2019). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 81.

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional secara utuh dan berkelanjutan. Kegagalan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di suatu negara dapat menimbulkan dampak signifikan dan menjadi kendala serius dalam upaya membangun karakter bangsa Indonesia. Berbagai pemikiran menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan unsur penting bagi kemajuan suatu bangsa, serta diyakini mampu memberikan kontribusi positif bagi perbaikan kondisi dunia.⁴²

e. Karakter Khas Muhammadiyah

Pembentukan karakter pelajar merupakan salah satu misi utama yang secara konsisten diemban oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah sejak organisasi ini berdiri. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar dan berpengaruh di Indonesia, memiliki peranan penting dalam pengembangan pendidikan karakter. Organisasi ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Komitmen tersebut diwujudkan melalui program pendidikan yang menempatkan beberapa nilai keislaman dan kemuhammadiyahan sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran. Dalam perspektif ini, pelajar Muhammadiyah bukan hanya diproyeksikan sebagai seorang yang cerdas secara intelektual, namun juga sebagai pribadi yang berakhlak luhur dan

⁴² Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766-1777.

memiliki kesadaran sosial yang tinggi sebagai manifestasi dari iman yang aktif.⁴³

Karakter khas pelajar Muhammadiyah secara substantif dibentuk melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diselenggarakan secara terprogram dan terstruktur. Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan cirikhas yang digunakan untuk membuat keunggulan sekolah-sekolah Muhammadiyah, serta mendorong siswa untuk memiliki karakter yang menerapkan nilai-nilai keagamaan Islam yang berkembang. Karakter berkembang yang dimaksud bukan sekadar ketaatan ritual semata, melainkan mencakup dimensi intelektualitas, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptif terhadap tantangan zaman. Pendidikan ISMUBA memiliki peranan penting dalam menanamkan keimanan peserta didik serta pengetahuan tentang ketuhanan, dan mata pelajaran ini menjadi salah satu pondasi utama dalam membangun karakter peserta didik, sementara Pendidikan Akhlak mengajarkan tentang etika Islami baik di sekolah, di keluarga, maupun dalam lingkungan kehidupan dan pergaulan sehari-hari. Konstruksi karakter yang demikian komprehensif inilah yang menjadi pembeda antara profil pelajar Muhammadiyah dengan output pendidikan dari institusi lainnya.⁴⁴

⁴³ Kaharuddin, S., Malli, R., & Lamabawa, D. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Muhammadiyah. *Polyscopia*, 1(3), 91-100.

⁴⁴ Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825-836.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Sistem pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan dijalankan berdasarkan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an serta contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad S.A.W. sebagai utusan-Nya. Islam juga memberikan perhatian besar terhadap proses pembentukan dan pengembangan karakter manusia melalui pendidikan. Al-Qur'an mengingatkan bahwa dari lahir, manusia telah dilengkapi potensi dasar berupa pancaindra, akal, dan hati, sebagaimana dijelaskan pada surah An-Nahl ayat 78. "Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."⁴⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa sejak awal kehidupan, Allah SWT telah memperlengkapi manusia dengan sejumlah potensi dasar, seperti naluri (*garizah*),⁴⁶ pancaindra, akal atau kecerdasan, serta nurani. Pada tahap ini, manusia belum memiliki pengetahuan kognitif apa pun selain fitrah dasar yang siap dikembangkan. Potensi tersebut memungkinkan manusia untuk berinteraksi dengan diri sendiri dan lingkungannya, sehingga ia dapat mengamati, menyerap, meniru, serta mengolah berbagai informasi dan gagasan yang diterima hingga akhirnya berkembang menjadi pengetahuan dan keterampilan.⁴⁷

⁴⁵ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Versi al-Quran in Word Edisi Penyempurnaan tahun 2019

⁴⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Jilid 5*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990, hlm. 3942

⁴⁷ M. Darwis Hude, Abd. Muid, N. (2015), *Logika Al-Quran: Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Eurabia, hlm. 43-44.

Aspek-aspek penting yang harus tertanam kuat pada setiap generasi meliputi akidah, semangat beribadah, serta pemahaman tentang mu'amalah. Dalam konteks generasi milenial yang menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial, pendidikan perlu diarahkan agar mampu membentuk profil pelajar Pancasila yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan besarnya penekanan Al-Qur'an terhadap pembinaan karakter umat, pendidikan agama Islam dan pendidikan budi pekerti punya efek yang sangat penting dalam mencegah timbulnya perilaku menyimpang pada generasi muda sebagai pewaris bangsa. Jika ditinjau dari penerapan beberapa nilai akhlak dalam keseharian, pendidikan akhlak pada hakikatnya sejalan dengan pendidikan adab.

Lebih dari itu, akhlak menjadi ukuran utama dalam menilai kualitas keimanan dan keislaman seseorang. Karena akhlak memiliki keterkaitan langsung dengan iman, setiap Muslim wajib memelihara adab dan perilakunya terhadap Allah SWT. Penegasan mengenai hal ini dapat ditemukan dalam QS. Al-Qalam ayat 4, yang menggambarkan akhlak sebagai budi pekerti yang agung. “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Sesuai dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam konteks pembelajaran merupakan proses pengajaran di lembaga pendidikan yang berfungsi menanamkan nilai moral dan perilaku baik kepada peserta didik. Pemahaman ini menegaskan bahwa nilai-nilai akhlak diwujudkan secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar maupun layanan akademik. Islam pada hakikatnya tidak hanya berisi perintah, tetapi juga menuntut pelaksanaan dan kepatuhan terhadap ajarannya. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menjadikan ajaran Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan karakter bangsa merupakan langkah yang tepat. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber nilai yang luas, universal, dan mudah dipahami secara menyeluruh, selaras dengan prinsip *"Al-Qur'an shahîh li kulli zamân wa makân."*⁴⁸

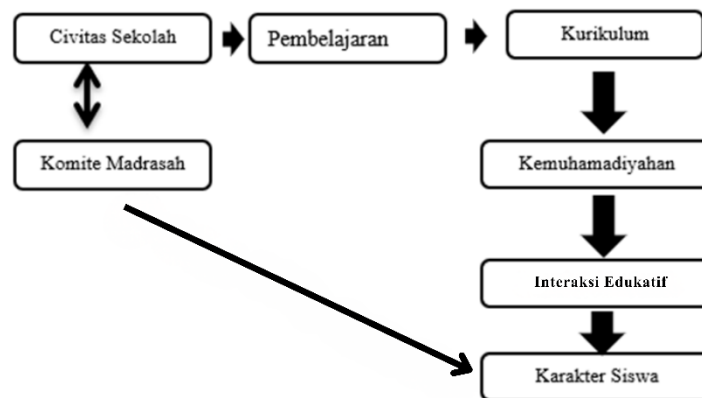
Adapun landasan pendidikan karakter di dalam al-Quran terdapat dalam QS. Surah al-Nisâ ayat 9 yang berarti *"Dan hendaklah takut pada Allah, jika mereka meninggalkan anak-anak mereka yang lemah, yang mereka khawatir (kesejahteraan mereka). Oleh itu mereka harus bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang betar."*

Ayat tersebut mengingatkan manusia agar tidak mewariskan keturunan yang payah, tidak memiliki kekuatan, dan tidak siap bersaing dalam menjalani kehidupan. Secara lebih luas, ayat tersebut juga dapat dipahami sebagai seruan Al-Qur'an bagi setiap individu untuk berikhtiar sebaik mungkin dalam mempersiapkan generasi penerus yang lebih kuat, cerdas, dan berakhlak mulia dibandingkan generasi sebelumnya.

⁴⁸ Putra, A. (2020). *Tafsir Al-Qur'an Minangkabau Epistemologi, Lokalitas Dan Dialektika* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

C. Kerangka Berpikir

Peran Kurikulum Kemuhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan dalam kondisi alami sehingga informasi yang diperoleh mencerminkan situasi sebenarnya. Melalui pendekatan ini, ditujukan muncul pandangan yang utuh dan mendalam mengenai *“Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026.”*

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kemampuannya menggali permasalahan secara mendalam dan komprehensif, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sementara itu, studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada fenomena yang sedang berlangsung sehingga peneliti dapat menelusuri konteks, dinamika, dan makna yang muncul dalam situasi nyata.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan pemahaman mendalam mengenai *“Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026.”* Pendekatan kualitatif digunakan sebab memungkinkan peneliti mengungkap arti di balik tindakan partisipan, menjelaskan konteks dan interaksi yang kompleks, mengeksplorasi informasi secara luas, serta menggambarkan fenomena secara menyeluruh.

Penelitian ini diharap dapat menghasilkan rumusan teori secara induktif melalui proses pengabstrakan terhadap data yang telah dikumpulkan di lapangan mengenai *“Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026.”*. Teori tersebut dibangun berdasarkan temuan yang bersifat alami. SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto sendiri telah berhasil menumbuhkan karakter serta keunggulan yang menjadi ciri khasnya dan membedakannya dari lembaga pendidikan lain.

Dalam pelaksanaannya, penelitian mengenai *“Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026.”* berupaya untuk terlebih dahulu memahami makna suatu peristiwa serta keterkaitannya dengan individu-individu dalam konteks tertentu. Peneliti berupaya memasuki cara pandang para subjek agar dapat memahami arti yang mereka buat dan kembangkan terkait beberapa peristiwa dalam keseharian hidup. Tahapan penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto. Proses penggalan data dilanjutkan hingga mencapai titik kejenuhan, kemudian informasi yang terkumpul dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu untuk merumuskan konsep mengenai *“Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026”*.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk memahami. Pemahaman tersebut lebih lanjut digunakan sebagai dasar dalam menentukan *“Peran Kurikulum Kemuhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Muhammadiyah 3*

Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026” yang meliputi, tipologi, peran, dan sifat unik lembaga.

Tabel 3. 1 Karakteristik Sekolah

No	Komponen	SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto
1	Latar Sekolah	Muhamadiyah
2	Lembaga di bawah naungan	Kementrian agama
3	Sistem	Muhamadiyah
4	Yayasan tempat bernaung	Yayasan
5	Jenjang Lembaga Pendidikan	SMP
6	Kepemimpinan	Egaliter
7	Kepala Sekolah	Nur Latihah
8	Kualifikasi Pendidik	Lulusan UNISMA
9	Sistem pembelajaran	Klasikal
10	Peserta didik	Siswa tinggal di pondok sebagian
11	Kurikulum	Merdeka
12	Nomor Pimpinan Sekolah	081359064246

(Sumber: Profil SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo)

Dari uraian data tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa studi kasus merupakan bentuk penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengembangkan temuan dari berbagai konteks serupa, sehingga memungkinkan lahirnya teori yang dapat diterapkan atau dialihkan ke situasi yang lebih luas dan bersifat umum.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto hingga mencapai titik kejenuhan, sambil terus menyusun kategorisasi berdasarkan tema-tema yang muncul hingga terbentuk konsep awal mengenai Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter di sekolah tersebut pada Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Menelusuri isu utama, peristiwa yang berulang, atau data yang termasuk dalam kategori fokus penelitian.

3. Menetapkan kategori-kategori yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, seraya tetap mencari data atau kejadian tambahan.
4. Mengolah seluruh data yang telah diperoleh dari SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Agar hasil penelitian diperoleh secara maksimal dan searah dengan tujuan yang telah dirumuskanw, penelitian kualitatif perlu dilaksanakan pada satu lokasi yang jelas dan terfokus. Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya seluruh proses pengumpulan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto yang beralamat di Jalan Mayjen H. Soemadi, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka yang telah berjalan di sekolah ini serta karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, sehingga dianggap relevan untuk mengkaji Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter.

C. Kehadiran Peneliti

Sejalan dengan pandangan Miles, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi sangat penting.⁵⁰ Mengenai konteks penelitian ini, peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya, peneliti membangun hubungan yang baik dengan para informan

⁴⁹ Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, hlm. 74.

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak.

sebagai sumber informasi utama. Kehadiran peneliti secara langsung memungkinkan proses observasi, wawancara, dan interaksi berlangsung secara lebih natural sehingga data yang didapat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Februari 2026. Sementara itu, observasi awal telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2025. Selama proses tersebut, peneliti mengamati berbagai aktivitas di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto, baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau praktik di ruang praktik, dengan pendampingan dari salah satu guru yang pada saat itu tidak memiliki jadwal mengajar.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto. Penentuan subjek tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian yang bertujuan sebagai gambaran mengenai pelaksanaan Kurikulum Kemuhammadiyah dan pengaruhnya dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan program sekolah, sedangkan waka kurikulum dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kurikulum. Adapun peserta didik dijadikan subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Dengan demikian, data penelitian diperoleh dari bermacam pihak yang mempunyai keterikatan langsung dengan implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun menyesuaikan dengan fokus kajian, yakni mengenai “*Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026*”. Jenis data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai beberapa nilai islami yang dikembangkan pada sekolah tersebut, serta gambaran tentang implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter siswa, baik dari sisi konsep, strategi pelaksanaan, maupun implikasinya di lingkungan penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat secara langsung melalui subjek atau informan melalui tuturan lisan maupun tindakan yang tampak, yang semuanya berkaitan dengan kajian mengenai “*Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026*”. Adapun data sekunder dihimpun dari bermacam sumber pendukung, seperti foto, arsip juga objek lain yang berfungsi melengkapi informasi primer. Data sekunder umumnya berupa bahan tertulis, rekaman, dokumentasi visual, atau foto yang memiliki keterhubungan dengan fokus penelitian.

Data primer terkait “*Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026*” dikumpulkan melalui kegiatan observasi yang dilakukan terhadap sejumlah aspek, di antaranya: (a) kondisi dan suasana

lingkungan sekolah; (b) pelaksanaan aktivitas keagamaan; (c) proses kegiatan rapat; (d) pelaksanaan pembelajaran di kelas; serta (e) berbagai aktivitas lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, wawancara menghasilkan data mengenai berbagai hal, mencakup dasar pemikiran, nilai dan prinsip yang dianut, visi, misi, tujuan pendidikan, harapan, keyakinan, persepsi tentang karakter sekolah yang ideal, serta aspek lain yang berkaitan langsung dengan fokus kajian.

Sementara itu, perolehan data skunder melalui penelaahan pada beragam dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian. Dokumen tersebut meliputi: (a) riwayat berdirinya sekolah; (b) pedoman dan aturan yang berlaku; (c) bagan struktur organisasi; (d) catatan prestasi sekolah; (e) kurikulum yang digunakan; (f) data pendidik; (g) data peserta didik (h) informasi tentang tenaga pendidikan; (i) kelengkapan fasilitas juga sarana prasarana; serta berbagai dokumen lain yang memiliki korelasi dengan tujuan penelitian ini.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber langsung didapatkan oleh peneliti melalui pengamatan terhadap ucapan dan tindakan di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto. Adapun sumber data utamanya meliputi berbagai bentuk tuturan, pernyataan, ungkapan, kesaksian, serta perilaku dari para subjek yang menjadi fokus penelitian. Data utama tersebut dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kegiatan observasi, kemudian dicatat secara sistematis oleh peneliti dan dituangkan dalam bentuk transkrip hasil wawancara.

Jenis data berikutnya bersumber dari dokumentasi, seperti informasi mengenai profil pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto, rekam jejak prestasi sekolah, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung upaya peneliti dalam menjawab fokus kajian. Dengan demikian, data sekunder yang diperlukan meliputi dokumen berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah, kondisi lingkungan akademik, dan sejumlah arsip penting lain yang mempunyai keterikatan langsung terhadap topik penelitian mengenai *“Implementasi Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026”*.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan sejumlah pertimbangan, yakni: (1) individu yang telah lama serta intens berinteraksi dengan lingkungan kegiatan yang menjadi objek penelitian; (2) individu yang masih aktif menjalankan peran atau kegiatan di lokasi penelitian; (3) individu yang memiliki waktu memadai untuk memberikan keterangan kepada peneliti; (4) individu yang mampu menyampaikan informasi secara jujur tanpa rekayasa; dan (5) individu yang sebelumnya tidak memiliki kedekatan atau hubungan khusus dengan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument*, yakni instrumen utama yang menjalankan seluruh tahapan penelitian. Peneliti merancang studi, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis serta menafsirkan temuan, hingga menyusun laporan akhir. Karena peneliti menjadi instrumen pusat, proses validasi harus dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menilai tingkat pemahaman

dan penguasaannya terhadap metode kualitatif. Mengingat posisi peneliti menjadi elemen kunci dalam penelitian kualitatif, maka untuk melengkapi serta membandingkan temuan data, digunakan pula instrumen tambahan yang bersifat sederhana, seperti lembar observasi dan pedoman wawancara.⁵¹

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang komprehensif, terpadu, serta selaras pada tujuan penelitian, digunakan tiga teknik pengumpulan data sebagaimana, yaitu: (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif, dan (3) studi dokumentasi. Uraian berikut memaparkan penjelasan lebih detail mengenai ketiga metode tersebut.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali makna secara mendalam melalui interaksi yang terarah. Teknik ini berbentuk dialog antara peneliti sebagai instrumen utama dengan informan, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian pada dua lembaga yang menjadi objek kajian. Secara umum, wawancara dapat dipahami sebagai percakapan yang difokuskan pada topik tertentu dan berlangsung dalam bentuk tanya jawab langsung antara dua pihak atau lebih. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya mengumpulkan sebanyak mungkin data dan informasi dari subjek penelitian.⁵²

Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu bentuk wawancara yang memanfaatkan pedoman berisi poin-poin

⁵¹ Masrukhin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Media Ilmu Press, hlm.101.

⁵² Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teoridan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 160.

pertanyaan utama sebagai acuan dalam menggali informasi dari para informan. Melalui wawancara ini, diperoleh sejumlah data, antara lain: pemahaman mengenai Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026, bentuk strategi yang dijalankan kepala sekolah, langkah-langkah kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai, serta dampak yang muncul dari pelaksanaan Kurikulum Kemuhammadiyah terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sumber informasi dalam proses wawancara ini meliputi kepala sekolah, para peserta didik, dan sejumlah alumni SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan informan atau pihak yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pertanyaan.
- c. Membuka dan memulai proses wawancara dengan alur yang terarah.
- d. Melaksanakan wawancara sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- e. Melakukan konfirmasi terhadap hasil wawancara sekaligus menutup sesi wawancara.
- f. Mencatat hasil wawancara secara lengkap dalam catatan lapangan.
- g. Menentukan langkah tindak lanjut berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh.

2. Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipatif digunakan sebagai pelengkap sekaligus alat verifikasi terhadap hasil wawancara yang mungkin belum sepenuhnya menggambarkan situasi secara menyeluruh atau berpotensi menyimpang dari konteks sebenarnya. Observasi partisipatif mencerminkan bentuk interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian, di mana peneliti terjun langsung dalam lingkungan penelitian supaya mengamati bagaimana berbagai peristiwa saling berkaitan.⁵³

Dalam observasi partisipatif, peneliti memakai buku catatan kecil untuk merekam informasi penting selama pengamatan serta alat perekam untuk menangkap momen yang cocok dengan fokus penelitian. Langkah observasi berlangsung melalui tiga tahap: deskriptif untuk memperoleh pandangan umum, difokuskan untuk mengidentifikasi kategori, dan selektif untuk membedakan kategori tersebut. Pada studi ini, peneliti berinteraksi langsung dengan aktivitas yang diamati dan memperhatikan tindakan maupun ucapan partisipan di lapangan. Metode ini diterapkan untuk meninjau secara langsung aktivitas serta strategi pelaksanaan Kurikulum Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui penelaahan bermacam sumber tertulis maupun rekaman, seperti transkrip, buku, catatan, majalah, surat kabar, notulen rapat, leger, agenda, juga dokumen lain yang berkaitan dengan variabel

⁵³ Anas Sujidono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 76.

penelitian.⁵⁴ Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri serta mencatat informasi dari berbagai bahan tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Penggunaan studi dokumentasi ini dipilih karena: (1) sumbernya mudah diakses dan hemat waktu, (2) data bersifat stabil dan dapat dianalisis ulang, (3) informasinya kaya dan kontekstual, (4) memiliki nilai legal serta akuntabel, dan (5) bersifat nonreaktif sehingga mudah dikaji melalui analisis isi.

Data yang dikumpulkan melalui metode ini meliputi: (a) berbagai aktivitas serta simbol Islam yang terdapat di lembaga, dan (b) kondisi geografis lokasi penelitian. SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto, serta (c) kegiatan yang berkaitan dengan strategi dan pelaksanaan “*Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026*”.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menelaah juga menata dengan terstruktur seluruh data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini mencakup peninjauan, pengelompokan, penyusunan satuan data, penyatuan makna, pencarian pola, dan penemuan arti untuk disajikan secara terstruktur. Data yang dianalisis meliputi gambaran mendalam mengenai situasi, peristiwa, interaksi, perilaku, serta pandangan, pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran responden, disertai kutipan dari dokumen yang relevan. Proses analisis dilakukan dengan menata data, memecahnya ke dalam bagian bermakna, menghubungkannya dalam pola tertentu,

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 23.

memilih berbagai hal pokok, dan menyimpulkan perkara yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁵

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan dua tahap. Pertama, menganalisis situasi sosial dengan meliputi proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Kedua, menganalisis data di lokasi penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto, dengan menggunakan pendekatan induktif mengolah data khusus menjadi kesimpulan umum. Selama pengumpulan data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang belum terstruktur kemudian diurutkan, ditafsirkan, dan disusun menjadi laporan penelitian. Bila ditemukan data yang kurang lengkap, peneliti melakukan pengumpulan tambahan melalui kunjungan atau wawancara lanjutan. Analisis kualitatif dilakukan pada setiap kasus penelitian dengan menafsirkan data berbentuk narasi untuk menemukan maknanya, melalui empat bagian utama: pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan verifikasi data.⁵⁶

a. Reduksi data

Tahap analisis yang dilakukan untuk memperjelas, mengelompokkan, dan memilah data sehingga hanya informasi yang relevan yang dipertahankan, guna menghasilkan kesimpulan yang sah. Proses ini mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data sejak awal penelitian hingga tahap akhir penulisan laporan. Peneliti mulai melakukan reduksi sejak merumuskan masalah, menentukan lokasi, dan memilih metode pengumpulan data. Data dari dokumentasi, wawancara dan observasi kemudian diringkas, dikode, serta

⁵⁵ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 334.

⁵⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Rosdakarya, hlm. 193-197.

digolongkan sesuai tema dan pola utama, sehingga hasilnya menjadi lebih jelas dan mempermudah proses analisis selanjutnya.⁵⁷ Langkah berikutnya adalah menetapkan sistem kode. Seluruh data yang berasal dari catatan lapangan maupun transkrip diringkas sesuai dengan fokus penelitian. Setiap bahasan diberi tanda khusus yang merepresentasikan tema atau isi materi. Kode tersebut digunakan untuk menata unit data berupa potongan kalimat dari transkrip, yang kemudian diurutkan dengan bantuan komputer.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menafsirkan data yang telah didapat serta menyusunnya secara terstruktur agar data yang kompleks menjadi lebih simpel dan terfokus. Penyajian data tidak terbatas pada uraian naratif, melainkan dapat pula disusun dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Penentuan kolom serta jenis data yang dimasukkan ke dalam matriks tersebut merupakan bagian dari proses analisis data.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penyusunan kesimpulan serta melakukan verifikasinya merupakan tahap penutup dalam proses analisis data mencakup. Proses ini berlangsung selama dan setelah pengumpulan data untuk menemukan pola, makna, serta hubungan sebab akibat dari peristiwa yang diamati. Peneliti menyusun kesimpulan sementara yang bersifat umum, kemudian mengarah pada kesimpulan akhir yang lebih spesifik setelah seluruh data terkumpul. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa tahap penutup dalam analisis kualitatif meliputi penyusunan serta pengecekan kembali kesimpulan sesuai dengan data yang

⁵⁷ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 338.

sudah mengalami proses reduksi dan penyajian. Kesimpulan akhir ditetapkan apabila terdapat bukti yang cukup kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁸

Ketika permasalahan yang diajukan telah terjawab berdasarkan data sebagian besar penelitian biasanya berhenti pada temuan substantif. Namun, agar penelitian memiliki nilai ilmiah yang lebih kuat, diperlukan tahap lanjutan berupa temuan formal, yaitu pernyataan tesis yang merupakan hasil abstraksi dari temuan substantif. Oleh sebab itu, peneliti tidak cuma menjawab fokus penelitian, namun juga merumuskan temuan formal pada akhir penelitian berjudul “*Peran Kurikulum Kemuhmadiyah dalam Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026*”.

I. Prosedur Penelitian

Peran peneliti sebagai instrumen utama dalam proses memperoleh data merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti terlibat langsung pada berbagai tahapan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti antara lain: (a) sebelum turun ke lapangan, peneliti memperoleh surat izin resmi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menyerahkannya kepada Kepala Sekolah sebagai lokasi penelitian, disertai pengenalan serta penjelasan tujuan penelitian; (b) menyiapkan perlengkapan penelitian seperti *Smartphone* dan kamera; (c) melakukan komunikasi formal maupun informal melalui observasi dan dokumentasi dengan pihak sekolah; (d) menyusun jadwal penelitian berdasarkan persetujuan bersama antara peneliti dan informan, baik

⁵⁸ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 345.

secara langsung maupun melalui telepon; serta (e) melaksanakan pengumpulan data sesuai jadwal melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selama proses di lapangan, peneliti senantiasa memperhatikan etika penelitian, di antaranya: (a) menghormati hak dan kepentingan informan; (b) menjelaskan tujuan penelitian; (c) menjaga privasi informan; (d) menghindari tindakan yang bersifat eksploitasi; (e) menyampaikan hasil penelitian kepada pihak terkait jika diperlukan; (f) menghargai pendapat informan; (g) tidak menyamakan nama lokasi atau informan tanpa pertimbangan yang matang; serta (h) melaksanakan penelitian secara hati-hati agar tidak mengganggu aktivitas informan.

Peneliti menjalankan seluruh proses penelitian secara mandiri dengan tujuan memperoleh data yang akurat, dimulai pada bulan Desember hingga Januari. Penelitian dapat diperpanjang bila diperlukan untuk memperdalam temuan, namun akan dihentikan bila batas waktu, tenaga, dan biaya telah terpenuhi. Secara garis besar, penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama.

Tabel 3. 2 Tahapan Penelitian

TAHAP I	TAHAP II	TAHAP III
Aktivitas yang dilakukan	Aktivitas yang dilakukan	Aktivitas yang dilakukan
1. Menyusun desain penelitian yang akan digunakan. 2. Menetapkan lokasi penelitian serta mengurus seluruh kebutuhan perizinannya. 3. Menentukan informan serta membangun	1. Mempelajari konteks penelitian serta mempersiapkan diri sebagai peneliti. 2. Terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati berbagai peristiwa serta	1. Setelah seluruh data dihimpun, peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang relevan untuk kemudian dianalisis dan dijabarkan, sehingga diperoleh gambaran serta pemahaman yang komprehensif mengenai Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam

interaksi dengan subjek penelitian. 4. Melakukan penjajakan awal dan menilai kondisi lapangan untuk menyesuaikan dengan konteks kasus yang diteliti. 5. Mempersiapkan seluruh perlengkapan penelitian, termasuk instrumen dan pedoman wawancara. 6. Memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian selama proses berlangsung.	melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. 3. Melibatkan diri dalam kegiatan lapangan sambil secara aktif melakukan proses pengumpulan data.	Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026. 2. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis yang disusun sesuai dengan ketentuan penulisan akademik Program S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
---	--	--

J. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data berfungsi sebagai jaminan bahwa penelitian memenuhi standar ilmiah dan bahwa data yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Penjagaan validitas data pada penelitian Kualitatif menjadi hal penting agar temuan penelitian punya dasar akademik yang akurat. Upaya menjaga keabsahan tersebut ditempuh melalui sejumlah langkah, seperti memperpanjang durasi observasi, meningkatkan ketelitian selama proses penelitian, menggunakan teknik triangulasi, melakukan diskusi dengan sejawat, menelaah temuan yang bersifat negatif, serta melaksanakan *member check* kepada informan.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, Cv, hlm. 271.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Mojokerto. Sekolah ini berlokasi di Jalan Mayjend H. Soemadi No. 106, Windurejo, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Berdiri sejak 1 Oktober 1978, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dikenal sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki kualitas pendidikan cukup baik di wilayah Mojokerto. Sekolah ini memiliki luas area sekitar 1.471 meter persegi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menerapkan sistem full day school dengan jadwal belajar selama lima hari dalam satu minggu.⁶⁰ SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu melalui penanaman nilai-nilai Islami serta pengembangan bakat dan potensi peserta didik secara maksimal. Komitmen tersebut terlihat dari capaian akademik siswa yang baik serta pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan aktif dan beragam. Kualitas sekolah ini turut dibuktikan dengan perolehan akreditasi “B” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Selain itu, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008

⁶⁰ Profil SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo (Mojokerto: SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 2025)

sebagai bentuk penerapan sistem manajemen mutu yang terstandar dalam pengelolaan pendidikan.⁶¹

1. Identitas SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
NPSN	: 20502598
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 503/0111/416-115.3/2021
Tanggal SK	: 2021-02-18
Alamat	: Jln.Mayjend H. Soemadi No.106
Desa/Kelurahan	: Windurejo
Kecamatan	: Kec. Kutorejo
Kabupaten/Kota	: Kab. Mojokerto
Propinsi	: Prov. Jawa Timur
RT	: 1
RW	: 1
Nama Dusun	: Kenjoro
Kode Pos	: 61383
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 1419/112/IIM-78/78
Tanggal SK	: 0 1 O k t o b e r 1978
Nomor Telepon	: 081359064246
Email	: smpmuhammadiyahkutorejo@yahoo.com
Website	: http://www.smpm3kutorejo.com

2. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo sudah berdiri sejak 1978 di Desa Windurejo, Kutorejo. Masa sulit sering sekali dialami oleh SMP yang berbasis Muhammadiyah, mulai dari sedikitnya peserta didik yang mendaftar sampai kekurangan tenaga pendidik. Pada 7 tahun selanjutnya tepat ditahun 1984 SMEA atau dengan nama lain SMK Muhammadiyah Kutorejo muncul

⁶¹ Profil SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo (Mojokerto: SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 2025)

dilokasi yang sama. Kedua lembaga yang sama namun berbeda itu berkembang berdampingan dengan pesat. Cakupan peserta didik yang mendaftar mulai meluas ketetangga Kecamatan, mulai dari Dlanggu sampai Mojosari.

SMP Muhammadiyah mulai mengalami pergeseran kesuksesan, karena ada saingan sekolah Negeri yang ada di kecamatan Kutorejo. SMPN Kutorejo ada 3 lembaga yang berkembang, adanya lembaga itu satu tahun lebih muda dibandingkan SMP Muhammadiyah. Setelah menghadapi berbagai tantangan pada tahun 2012, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo melakukan pembenahan secara menyeluruh, mulai dari sistem pengelolaan, tenaga kependidikan, pendidik, hingga fasilitas sekolah. Perubahan tersebut berlangsung di bawah kepemimpinan Bapak Hobir, M.Pd.I yang membawa pembaruan serta menjadi sosok penting dalam transformasi wajah baru SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. 4 tahun kepemimpinan kepala sekolah sambil mengoptimalkan agar membuat gedung baru untuk SMP akhirnya pada tahun 2014 resmi tercapai.

Gedung baru yang akan dipakai SMP Muhammadiyah bergeser 1kilometer ke arah barat dari gedung lama. Nama SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo “Boarding School” membentang disebelah utara jalan H. Soemadi No.10 Windurejo. Ditahun pertama tepatnya 2015 peserta didik sebanyak 54 peserta didik mendaftar disekolah baru ini. Tahun berikutnya 36 peserta didik mendaftar, sebelum akhirnya sistem zonasi yang diberlakukan Dinas Pendidikan membuat mrosot kuota yang diinginkan pihak sekolah. Hanya 15 peserta didik yang masuk pada tahun ke 2017 lalu. Sampai sekarang ini pihak SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo “Boarding School” selalu berusaha

meningkatkan kualitas pendidikan seperti yang telah tertulis pada visi dan misi sekolah.⁶²

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya Insan Islami, Cerdas dan Berkarakter”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang religious sesuai dengan nilai-nilai Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah;
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme tinggi, keunggulan intelektual, moral dan spiritual dan siap menjadi kader persyarikatan;
- 3) Melaksanakan system manajemen dan layanan berbasis mutu;
- 4) Menerapkan pola kkerja yang kompak dan kondusif demi kesuksesan Bersama.⁶³
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter positif;
- 6) Membangun hubungan produktif dan saling menguntungkan dengan Lembaga internal dan eksternal Muhammadiyah;
- 7) Membentuk generasi sehat dan berbudaya;
- 8) Menyelenggarakan pembiasaan literasi numerasi siswa.

4. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar guna membekali peserta didik

⁶² Profil SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo (Mojokerto: SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 2025)

⁶³ Profil SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo (Mojokerto: SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 2025)

dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masa depan. Dalam menjalankan fungsinya, sekolah tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga guru serta tenaga kependidikan lainnya yang saling bekerja sama dalam membangun dan mengembangkan kualitas sekolah, khususnya di bidang pendidikan. Supaya tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik, diperlukan sistem organisasi sekolah yang tersusun secara terarah dan memiliki pembagian tugas yang jelas. Peran dalam organisasi tersebut tidak hanya berada pada kepala sekolah, melainkan juga seluruh unsur yang ada di dalamnya. Kesamaan visi dan misi menjadi landasan penting agar setiap bagian dalam sekolah mampu menjalankan perannya secara optimal. Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo beserta jajaran di dalamnya dipaparkan sebagai berikut.⁶⁴

Kepala Sekolah	: Nur Latifah, S.Sos
Waka Kurikulum	: Mokhammad Nafiuddin, S.Psi
Waka Kesiswaan	: Diah Wulandari, S.S
Waka Sarpras	: Mohammad Ikhsan, S.Pd
Bendahara BOS	: Siti Nur Hamidah, S.Si

⁶⁴ Profil SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo (Mojokerto: SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 2025)

B. Penyajian dan Hasil Penelitian

1. Penerapan Kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Berkaitan dengan dasar hukum dan pedoman yang menjadi acuan pelaksanaan kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Berdasarkan data wawancara, ditemukan bahwa seluruh penyelenggaraan kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) berpedoman pada regulasi yang ditetapkan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, khususnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Majelis Dikdasmen). Perkara ini ditegaskan secara eksplisit oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo:

“Pendidikan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto berpedoman kepada ketentuan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam hal ini berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Jadi kami tidak berdiri sendiri, semua mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.”⁶⁵(NL.RM.1.1)

Landasan yuridis pelaksanaan ISMUBA mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengharuskan terdapat pendidikan agama dalam setiap jenjang, serta panduan yang ditetapkan oleh PP Muhammadiyah dan peraturan akademik sekolah. Sementara itu, landasan filosofisnya berorientasi pada pembentukan manusia yang seimbang antara iman dan taqwa, sebagaimana disampaikan kepala sekolah:

⁶⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

“Pijakan Landasan filosofis dari pembelajaran ISMUBA yakni bahwa Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan sarana mengembangkan pengetahuan agama bagi peserta didik supaya menjadikan manusia yang memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa.”⁶⁶(NL.RM.1.4)

Penjelasan ini diperkuat oleh Waka Bidang Kurikulum yang menegaskan bahwa integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan merupakan ciri khas filosofi pendidikan Muhammadiyah:

“Pendidikan Muhammadiyah tidak hanya menekankan pendidikan modern, tetapi juga mengintegrasikan agama dan kehidupan. Melalui Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, peserta didik diarahkan menjadi insan cerdas, beriman, bertakwa, dan berkepribadian berdasarkan ajaran Islam serta ilmu pengetahuan.”⁶⁷
(MN.RM.1.4)

Pengembangan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilakukan secara terstruktur dan partisipatif melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum. Proses ini tidak berlangsung secara spontan, melainkan memerlukan tahapan panjang yang melibatkan serangkaian diskusi dan lokakarya. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menjelaskan komposisi dan mekanisme tim tersebut sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum yang mengacu pada pedoman Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Tim ini melibatkan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, lewat acara lokakarya atau diluar itu”⁶⁸ (NL.RM.1.2)

Wakil Kepala Bidang Kurikulum mempertegas bahwa tugas pokok tim tersebut adalah mengadaptasi kurikulum yang telah dirancang oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik sekolah:

“Adapun yang menjadi tugas Tim Pengembang Kurikulum adalah membuat rumusan dan susunan hal-hal yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum. Tim ini bertugas menyesuaikan kurikulum dari Majelis Dikdasmen

⁶⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁶⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

⁶⁸ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

Muhammadiyah dengan kondisi dan kebutuhan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto”.⁶⁹ (MN. RM.1.2)

Selain itu, beliau menegaskan bahwa dinamika kontemporer juga menjadi pertimbangan dalam pembaruan kurikulum:

“Kurikulum ISMUBA perlu terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemajuan informasi agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik, tanpa meninggalkan nilai-nilai utamanya.”⁷⁰ (MN. RM.1.1)

Kewenangan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP juga menjadi bagian dari temuan ini. Waka Bidang Kurikulum menyebutkan bahwa Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah memberikan ruang kreativitas kepada guru sehingga pembelajaran tidak bersifat kaku dan dapat disesuaikan dengan konteks peserta didik di lapangan:

“Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah memberi kewenangan kepada guru untuk mengembangkan silabus dan menyusunnya ke dalam RPP sesuai materi pembelajaran serta kondisi peserta didik. Guru tidak kaku dalam mengikuti petunjuk teknis, melainkan diberi ruang untuk berkreasi sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.”⁷¹ (MN. RM.1.5)

Empat tujuan utama pengembangan kurikulum ISMUBA yang dirumuskan secara eksplisit oleh Kepala Sekolah. Keempat tujuan ini menunjukkan orientasi kurikulum yang tidak hanya bersifat normatif-keagamaan, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan akademik dan perkembangan peserta didik:

“Tujuan dikembangkannya kurikulum ISMUBA ada beberapa poin. Pertama, kurikulum ISMUBA dapat direspon dengan baik mengenai kebutuhan peserta didik. Kedua, supaya menyelaraskan dengan peraturan Dirjen Pendidikan Islam. Ketiga, untuk memperbaiki kurikulum kurang relevan serta yang belum sempurna. Keempat, supaya kurikulum ISMUBA dapat

⁶⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

⁷⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

⁷¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

menyesuaikan perkembangan akademik sekolah.”⁷²
(NL.RM.1.3)

Pola temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo bersifat siklikal dan adaptif, yakni selalu dimulai dari evaluasi kebutuhan dan diakhiri dengan penyempurnaan yang berkelanjutan.

Pembelajaran ISMUBA memiliki pola pelaksanaan di dalam maupun di luar kelas. Secara struktural, didalam kelas pembelajaran mencakup tiga tahap utama: pendahuluan, inti, dan penutup. Kepala sekolah menggambarkan pola pembelajaran di kelas sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan pengulangan materi sebelumnya sebelum memasuki materi baru agar peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran. Setiap guru menyusun silabus dan RPP sesuai Standar Isi, dengan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.”⁷³
(NL.RM.1.5)

Dari pengamatan observasi peneliti, proses pembelajaran di kelas dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu, guru meninjau kembali pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui keterhubungan antara materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik membaca materi yang terdapat

⁷² Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁷³ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

dalam buku teks maupun catatan pribadi sebagai bentuk penguatan dan pengingat sebelum memasuki pembahasan selanjutnya. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, sebagai persiapan dalam kegiatan diskusi kelompok. Tahap ini merupakan bagian dari kegiatan eksplorasi pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Sementara itu, pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kesimpulan yang disampaikan siswa diperhatikan dan dikaji kembali oleh guru, kemudian guru memberikan penegasan atau koreksi apabila terdapat bagian yang kurang tepat. Sebagai tindak lanjut, guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Metode yang sering diterapkan antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.⁷⁴

Di luar kelas, pembelajaran ISMUBA diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan melekat dalam kultur sekolah. Kepala sekolah merinci kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Kalau di luar kelas dilakukan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan, baik yang dilakukan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, seperti pembacaan

⁷⁴ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

doa, kegiatan 5S, penggunaan kalimat-kalimat thoibah, dan lain-lain. Peserta didik juga dibiasakan menggunakan kalimat-kalimat thoibah melalui kultur sekolah.⁷⁵(NL.RM.1.6)

Temuan ini diperkuat oleh perspektif peserta didik yang merasakan langsung penerapan pembelajaran ISMUBA, baik di luar maupun saat di kelas. Siswa Kelas IX, mengonfirmasi bahwa guru menyampaikan materi menggunakan cara mudah dipahami dan berhubungan dengan keseharian: “Guru biasanya menjelaskan materi dengan santai dan mudah dipahami. Kadang juga memakai contoh keseharian jadi kami lebih ngerti.” (Q.N.RM 1.2)⁷⁶

Hal serupa disampaikan oleh Kelas IX yang menegaskan bahwa pembelajaran tidak berhenti di dalam kelas, tetapi juga terwujud dalam kegiatan sehari-hari di sekolah: “Tidak cuma di kelas, tapi dilakukan dalam kegiatan keseharian seperti salat dhuha dan membiasakan disiplin.”(AR. RM 1.3)⁷⁷

Pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga diterapkan pada pembiasaan dalam keseharian lingkungan sekolah. Melalui kultur sekolah yang dibangun, peserta didik dibiasakan untuk menggunakan kalimat-kalimat thayyibah sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai Islami dalam aktivitas sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya, guru menggabungkan materi ISMUBA yang bersumber dari kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengintegrasian tersebut dilakukan

⁷⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

⁷⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

⁷⁷ Hasil Wawancara Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

karena SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto sebagai lembaga pendidikan berbentuk sekolah tetap mengikuti ketentuan kurikulum yang berlaku dari Kementerian Agama.⁷⁸

Pola integrasi yang unik antara dua otoritas kurikulum yang berbeda, yaitu Kementerian Agama dan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Sebagai lembaga sekolah yang berada dalam naungan organisasi Muhammadiyah sekaligus tunduk pada regulasi negara, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo mengembangkan model kurikulum terpadu. Kepala sekolah menjelaskan mekanisme integratif ini:

“Kurikulum sekolah ini secara umum ikut yang ditetapkan oleh Kemenag, dan secara lembaga harus juga mengikuti ketentuan syariat, maka dalam mengajarkan mata pelajaran ISMUBA, dilakukan dengan mengintegrasikan materi yang mengandung keduanya, dengan menjaga prinsip dasar Kemuhammadiyah. Jadi kami tidak meninggalkan salah satunya.”⁷⁹ (NL.RM.1.7)

Mekanisme evaluasi kurikulum. Ditemukan bahwa sekolah memiliki agenda evaluasi yang terjadwal dan sistematis, dilaksanakan setiap pergantian tahun pelajaran melalui kegiatan lokakarya. Kepala sekolah menjelaskan:

“Sekolah memiliki program evaluasi ISMUBA yang mencakup proses pembelajaran, kurikulum, guru, perangkat pembelajaran, serta sarana pendukung. Evaluasi biasanya dilakukan melalui lokakarya di sekolah dengan membentuk tim khusus sebagai pelaksana.”⁸⁰ (NL.RM.1.8)

Waka Bidang Kurikulum menambahkan bahwa sumber masukan untuk evaluasi bersifat inklusif, berasal dari seluruh komponen yang terlibat dalam tim pengembang:

"Masukan dari para guru dan Tim Pengembang Kurikulum dapat disampaikan pada acara lokakarya maupun di luar lokakarya. Dengan demikian dikembangkannya kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menggunakan ide yang berasal

⁷⁸ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁸⁰ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

dari para guru dan Tim Pengembang Kurikulum sendiri."⁸¹ (MN. RM.1.3)

Dalam hal metode pembelajaran, guru Kemuhammadiyah menggunakan pendekatan yang variatif untuk memastikan penyampaian nilai-nilai Islami dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Sebagaimana disampaikan:

“Ada beberapa metode yang kami terapkan secara variatif. Pertama, metode ceramah interaktif di mana siswa diajak berdiskusi, bukan hanya mendengarkan. Kedua, metode kisah atau storytelling, kami sering menceritakan sejarah perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan beberapa tokoh Muhammadiyah lainnya agar siswa termotivasi. Ketiga, metode pembiasaan atau habituasi, yakni membiasakan siswa dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran, membaca do'a, serta mempraktikkan adab Islami.” (T.B. RM.1.2)⁸²

Sementara itu, guru Bahasa Arab juga turut berkontribusi dalam penerapan nilai-nilai Kemuhammadiyah melalui integrasi kurikulum di bidang kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Kemuhammadiyah tidak hanya berlangsung pada mata pelajaran ISMUBA secara khusus, tetapi juga meresap ke dalam mata pelajaran pendukung lainnya. Guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menjelaskan:

“Dalam pembelajaran Bahasa Arab, saya mengintegrasikan kurikulum Kemuhammadiyah dengan mengaitkan materi bahasa dengan nilai-nilai Islam dan ajaran Muhammadiyah. Misalnya, saat mempelajari kosakata atau percakapan, saya menggunakan contoh yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, kebersihan, disiplin, dan kegiatan keagamaan sehingga siswa tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.” (M.J., RM.1.1)⁸³

Kolaborasi lintas mata pelajaran dalam menerapkan nilai-nilai Kemuhammadiyah ini mencerminkan implementasi kurikulum yang bersifat holistik dan tidak terbatas pada ruang kelas ISMUBA semata.

⁸¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

⁸² Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

⁸³ Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

Dengan demikian, penerapan kurikulum Kemuhmadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo merupakan upaya sistematis yang melibatkan seluruh elemen tenaga pendidik dalam membentuk ekosistem pendidikan berbasis nilai.

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Karakter-karakter prioritas yang secara konsisten ditekankan dalam kebijakan pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, terdapat empat karakter utama yang menjadi jatidiri sekolah ini, yakni religius, disiplin, kreatif, dan berbudaya:

”Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto dilakukan dengan mengembangkan keseimbangan antara Religiusitas, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik yang selanjutnya dalam bentuk nyata perilaku siswa. Sesuai dengan ciri khas kami yaitu berkarakter Religius, disiplin, kreatif, dan berbudaya. Ini juga diharapkan siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan keluarga, dan lebih-lebih juga dalam masyarakat sekitar.”⁸⁴ (NL.RM.2.1)

Pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter mengedepankan pembiasaan sebagai metode utama. Hal ini sejalan dengan temuan Waka Bidang Kurikulum yang menggambarkan pembentukan karakter sebagai proses yang melekat dalam keseluruhan ekosistem sekolah:

“Pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto dilaksanakan melalui penerapan keteladanan, pembiasaan, serta budaya sekolah yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut berlangsung secara terus-menerus dalam proses pembelajaran guna mendukung perkembangan karakter siswa secara berkesinambungan.”⁸⁵ (MN. RM.2.1)

⁸⁴ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁸⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

Kepala Sekolah juga menambahkan :

“Pengembangan karakter peserta didik dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses yang dilakukan secara berulang, baik secara individu maupun kolektif, sikap dan perilaku siswa terbentuk secara bertahap. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk aktivitas rutin, spontan, terencana, serta pemberian keteladanan.” (NL.RM.2.2)⁸⁶

Pernyataan dari pimpinan sekolah ini mendapat konfirmasi langsung dari peserta didik yang merasakan perubahan karakter pada diri mereka. Para siswa yang diwawancarai secara konsisten menyebutkan disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sebagai karakter yang paling ditekankan. Siswa Kelas IX menyatakan: “Yang paling ditekankan itu disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.” (Q.N. RM 2.1) Senada dengan hal tersebut, Siswi kelas IX yang lain menambahkan: “Menurut saya yang paling ditekankan itu disiplin, jujur, sama menghormati orang lain.” (FR. RM 2.1) Sementara Kelas IX yang lain juga mengonfirmasi: “Sikap yang paling ditekankan adalah disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.” (AA. RM 2.1)⁸⁷

Lebih dari sekadar pengenalan karakter, para siswa juga melaporkan adanya perubahan sikap nyata dalam diri mereka sejak bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Siswa kelas IX menyatakan: “Iya, saya jadi lebih disiplin dan lebih sopan sama guru maupun teman-teman.” (R.Z.RM 2.2) Siswi kelas IX yang lain menambahkan: “Saya jadi lebih rajin ibadah dan lebih sopan kepada guru dan teman.” (AR. RM 2.2) Sementara Siswa kelas IX menegaskan: “Saya jadi lebih disiplin dan lebih menghormati orang lain dibanding sebelumnya.” (F.R.RM 2.2)⁸⁸

Karakter religius merupakan karakter yang paling intensif dibentuk dan paling banyak diwujudkan dalam kegiatan nyata. Terdapat pola yang konsisten dalam pembentukan karakter religius, yaitu melalui internalisasi kesadaran

⁸⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁸⁷ Hasil Wawancara Siswa, Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

⁸⁸ Hasil Wawancara Siswa, Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

beribadah bukan sekadar ketaatan normatif. Waka Bidang Kurikulum menegaskan hal ini dengan tegas:

“Tujuan kami dalam mendidik siswa yaitu agar mereka beribadah bukan karena takut ketemu guru, takut bapaknya. Tapi murni karena kesadaran diri yang takut dengan adzab Allah yang berdosa bila tak melakukannya. Itu nanti juga akan berpengaruh pada perilaku sehari-hari. Jelas kalau sholatnya baik maka akhlaqnya pasti baik pula.”⁸⁹ (MN. RM.2.4)

Secara konkret, pembentukan karakter religius diwujudkan melalui beberapa program terstruktur. Kepala sekolah memaparkan:

“Pengembangan pendidikan dengan sikap spiritual itu dengan kegiatan keagamaan, misalnya Baca Tulis Qur'an. Dengan pengembangan sosialnya, bagaimana caranya siswa menghafalkan surah juz 30, bisa dibantu dengan orang tuanya, atau ustadznya di rumah, bisa juga menyimak hafalannya dengan temannya. Selain itu ada juga sholat dhuha berjamaah dan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi pada jam 06.45.”⁹⁰ (NL.RM.2.3)

Sementara Waka Bidang Kurikulum menambahkan dimensi sosial-kemasyarakatan dari kegiatan keagamaan tersebut:

“Pembentukan Karakter Religius di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilakukan melalui fokus pada ranah beragama, yaitu menumbuhkan kesadaran beribadah wajib 5 waktu dan meninggalkan perkara yang tidak diperbolehkan agama. Ada kegiatan kajian rutin sebulan sekali yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi. Kajian itu bukan hanya pada segi spiritualnya saja, tetapi juga sosial kemasyarakatan, untuk menjalin silaturahmi antar siswa, guru, serta masyarakat umum yang datang di pengajian tersebut.”⁹¹ (MN. RM.2.3)

Karakter disiplin dibangun melalui tiga jalur utama: budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja. Kepala sekolah mendeskripsikan implementasi nyata ketiga budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari sekolah:

“Membentuk kedisiplinan melalui budaya kerja, budaya bersih, dan budaya tertib. Disiplin ini termasuk karakter. Budaya bersih

⁸⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

⁹⁰ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁹¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

dengan kami memberi imbauan agar sebelum pelajaran berlangsung kelas dalam kondisi siap dan bersih, tertib dalam segala hal. Beribadah misalnya antri wudhu, rapi shaf shalat, tidak gaduh ketika sholat agar khusyu, dan dalam belajar pun harus disiplin. Dalam lingkungan yang bersih mencerminkan diri yang bersih pula. Kegiatan bersih diri dan lingkungan setiap pagi rutin dilakukan sebelum jam pelajaran berlangsung. Kedisiplinan siswa juga terlihat dari berpakaian dan penampilannya, karena dari penampilan juga mencerminkan diri muslimnya.”⁹² (NL.RM.2.4)

Pola temuan ini mengungkap bahwa disiplin di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo bukan sekadar ketaatan terhadap aturan, melainkan dipahami sebagai ekspresi beberapa nilai Islam dalam keseharian sehingga kebersihan dan kerapian berpenampilan pun dikaitkan langsung dengan identitas keimanan peserta didik.

Peran kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter. Waka Bidang Kurikulum menekankan bahwa ruang pengembangan diri yang diberikan sekolah sangat beragam, mencakup kegiatan kelompok maupun mandiri:

“Memberi kesempatan yang cukup untuk mengembangkan berbagai karakter positif. Kegiatan pengembangan diri dapat dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan pendampingan guru maupun pihak yang memiliki kompetensi terkait, melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, permainan edukatif, dan bimbingan kelompok. Di samping itu, peserta didik juga dapat mengembangkan diri secara mandiri, misalnya melalui pelaksanaan tugas ceramah atau kegiatan sejenis.”⁹³ (MN.RM.2.2)

Adapun ekstrakurikuler unggulan sekolah adalah Tapak Suci Putra Muhammadiyah seni bela diri yang menjadi wahana pembentukan karakter psikomotorik sekaligus penanaman nilai-nilai Muhammadiyah. Waka Bidang Kurikulum menegaskan:

“Pendidikan karakter melalui seni dan budaya dapat terlihat pada kegiatan di kelas atau di luar kelas. Adanya kegiatan di luar kelas membantu siswa supaya mengembangkan perilaku bermasyarakat lewat pengembangan diri. Ekstrakurikuler seni

⁹² Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁹³ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

bela diri (Tapak Suci) yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilaksanakan sesuai jam pulang sekolah. Kegiatan ini mengajarkan kedisiplinan, keberanian, dan akhlakul karimah kepada siswa secara langsung melalui praktik.”⁹⁴ (MN. RM.2.5)

Tantangan yang dihadapi pada proses pembentukan karakter beserta solusi yang diterapkan. Kepala sekolah menyebutkan bahwa kendala utama bermuara pada dinamika hubungan antara guru dan peserta didik:

“Kepala sekolah perlu menyatukan visi dengan guru sebagai pelaksana utama pendidikan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa serta dukungan sarana yang memadai dan kreativitas guru dalam mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan efektif.”⁹⁵ (NL.RM.2.5)

Waka Bidang Kurikulum menambahkan bahwa kapasitas pendidik dan rendahnya kesadaran diri peserta didik turut menjadi kendala yang signifikan:

“Kendala yang dihadapi antara lain adalah kapasitas pendidik atau guru yang kurang mampu memahami karakteristik individu setiap siswa, sehingga pendekatan pembinaan karakter menjadi kurang personal. Ada pula kebutuhan pengembangan SDM guru agar lebih optimal dalam menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Selain itu, tingkat kesadaran siswa yang rendah juga menjadi tantangan, karena siswa belum memiliki kesadaran diri yang kuat untuk secara sukarela menerapkan nilai-nilai karakter. Solusinya adalah membangun kolaborasi kuat antara orang tua dan sekolah, serta menekankan keteladanan konsisten dari guru dan wali kelas.”⁹⁶ (MN. RM.3.4)

Pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo tidak dipandang sebagai tanggung jawab sekolah secara sepihak, melainkan memerlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan. Kepala sekolah menjelaskan konsep tiga pilar ini:

“Pembentukan karakter memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Sekolah menanamkan nilai melalui kurikulum, program, dan keteladanan, sedangkan orang tua memperkuatnya di rumah. Selain itu, kegiatan pengembangan diri membantu peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan karakter secara alami.”⁹⁷ (NL.RM.2.6)

⁹⁴ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

⁹⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

⁹⁶ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

⁹⁷ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

Selain keterangan dari pimpinan sekolah, temuan mengenai pembentukan karakter peserta didik juga dikonfirmasi melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah. Guru tersebut menguraikan bahwa strategi pembentukan karakter diterapkan melalui pendekatan tiga pilar yang mencakup pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan:

“Kami menerapkan pendekatan tiga pilar karakter, yaitu pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan. Siswa tidak hanya dibekali pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah, tetapi juga diajak menghayatinya melalui refleksi dan diskusi. Selain itu, pembiasaan dilakukan dengan dukungan sekolah melalui kegiatan seperti salat berjamaah, penggunaan bahasa yang santun, dan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.” (T.B. RM.2.1)

Guru Kemuhammadiyah juga menjelaskan bagaimana nilai-nilai Kemuhammadiyah diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah secara sistematis dan terencana:

“Kami melakukannya secara sistematis dan terencana. Di kelas, setiap pertemuan dibuka dengan muroja’ah atau hafalan ayat Al-Qur’an pendek yang relevan dengan tema pelajaran. Di luar kelas, kami mendampingi siswa dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), kajian rutin, dan program bakti sosial yang mencerminkan semangat amal usaha Muhammadiyah.” (T.B. RM.2.2)⁹⁸

Adapun guru Bahasa Arab turut memperkuat pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran bahasa. Strategi yang diterapkan berfokus pada keteladanan dan pembiasaan sikap positif sebagaimana disampaikan:

“Strategi yang saya gunakan adalah memberikan keteladanan, pembiasaan sikap positif, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran. Saya membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan saling menghormati selama proses

⁹⁸ Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

belajar. Selain itu, saya juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya.” (M.J. RM.2.1)⁹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto dilaksanakan dengan penanaman sikap inovatif dalam keseharian yang mendukung berkembangnya profesionalisme di lingkungan sekolah. Sekolah berupaya menghadirkan berbagai gagasan dan pembaruan yang disesuaikan dengan kondisi, situasi, kebutuhan, serta kepentingan yang ada sehingga mampu menciptakan inovasi baik dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Melalui berbagai inovasi tersebut, kegiatan sekolah menjadi lebih menarik dan mampu menumbuhkan rasa senang serta kebanggaan pada diri peserta didik. Selain itu, program-program yang dijalankan juga dapat menarik perhatian wali murid dan meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah.¹⁰⁰

Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dilakukan berlandaskan pada semangat keunggulan lokal maupun global. Dalam mengapai tujuan tersebut, perlu adanya strategi pembelajaran yang cocok sebagai pola pendekatan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Strategi tersebut diterapkan melalui metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, sarana, dan kondisi pendukung lainnya. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pendidik menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

⁹⁹ Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

¹⁰⁰ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran turut memengaruhi tingkat minat dan kenyamanan peserta didik saat mengikuti pelajaran. Pembelajaran juga akan berjalan lebih efektif apabila terjalin komunikasi sosial yang baik antara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman serta mampu meningkatkan semangat guru dalam mengajar.¹⁰¹

Peneliti juga mendapatkan hasil observasi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter, berikut beberapa data yang peneliti peroleh dari hasil observasi; Pertama, sholat dhuha berjamaah dan tilawah Al-Qur'an adalah kegiatan setiap pagi hari tepatnya pada pukul 06.45. "... . Ya Allah, jika rezeki aku masih dilangit maka turunkanlah, jika ada didalam bumi maka keluarkanlah, jika sulit maka mudahkanlah, apabila itu haram maka sucikanlah, jika jauh maka dekatkanlah...." Itulah penggalan do'a siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, kegiatan ini merupakan salah satu penerapan religius dan kedisiplinan peserta didik dengan berangkat tepat waktu ke sekolah.¹⁰²

Pembiasaan dalam melaksanakan ibadah sunnah menjadi salah satu program yang sangat diperhatikan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Salah satu kegiatan yang diterapkan adalah pembiasaan salat dhuha yang dirancang dengan dukungan dewan guru, karyawan, serta komite sekolah. Program tersebut dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan visi dan misi sekolah, khususnya pada pembentukan karakter siswa yang religius.

¹⁰¹ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹⁰² Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Setiap peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan kepada pembimbing kelompok masing-masing. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode pembiasaan dengan cara pengulangan dan menirukan secara terus-menerus agar siswa lebih mudah hafal dan paham materi. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut adalah sikap mandiri dan ketekunan peserta didik dalam menghafalkan surah yang menjadi tanggung jawabnya. Bagi siswa yang masih berada pada tahap Iqra', sekolah memberikan pendampingan khusus agar kemampuan mereka dapat berkembang dan mampu mengikuti teman-teman yang sudah membaca Al-Qur'an.¹⁰³

English Morning dan Shobahul Lughoh adalah kegiatan pada pagi hari menjelang masuk kelas selama 10 menit. Kegiatan pembiasaan bercakap bahasa Arab pada hari Rabu dan bahasa Inggris pada hari Jum'ah menjadi program penting dalam Program pengembangan karakter anak didik.¹⁰⁴

Dalam pengembangan karakter berupa kegiatan yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo antara lain: Tahfidz & Tahsin Al-Qur'an, Baca Tulis Alqur'an (BTQ), Sholat dhuha dan Tilawah yang dilakukan setiap pagi menjelang masuk kelas, kultum dhuhur badha sholat dhuhur, Shobahul Lughoh dan English Morning.¹⁰⁵

Dengan demikian, pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto dilaksanakan melalui pengembangan yang seimbang antara aspek spiritual, rasa ingin tahu, kreativitas, kemampuan bekerja sama,

¹⁰³ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹⁰⁴ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹⁰⁵ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

kemampuan intelektual, serta perilaku peserta didik. Pelaksanaannya lebih diarahkan pada penguatan nilai-nilai keagamaan, seperti menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan ibadah wajib lima waktu, mengikuti kajian rutin yang diagendakan setiap sebulan sekali pada pagi hari Ahad sebagai sarana mempererat silaturahmi, serta menghafalkan surah-surah juz 30 dengan tujuan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

Pembentukan karakter tersebut diterapkan pada keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang disesuaikan dengan cirikhas kebutuhan, serta kondisi siswa. Selain itu, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto menerapkan sistem full day school sehingga peserta didik memiliki waktu libur pada hari Sabtu dan Ahad yang dapat dimanfaatkan bersama keluarga maupun untuk kegiatan pengembangan diri, seperti mengikuti kegiatan Tapak Suci. Pembelajaran yang dirancang untuk menggali potensi dan pengalaman belajar siswa yang bermakna, yakni yang memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berhubungan dengan IMTAQ yaitu sholat dhuha, tilawah Qur'an, ceramah dhuhur (kultum), karena sekolah berbasis keislaman dan nilai religius yang selalu menjaga kebersihan, disiplin dan tanggung jawab serta selalu menjaga budaya Islami dengan menyapa sesama muslim, ramah pada sesama teman atau keluarga. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang fokus pada nilai-nilai akhlaq serta terintegrasi dalam mata pelajaran yang relevan, ditunjang dengan kegiatan BTQ yaitu Baca Tulis Al-Quran, menghafalkan surah, English Morning dan Shobahul Lughoh adalah kegiatan pada pagi hari menjelang masuk kelas selama 10 menit. Sholat dhuha yang

dilakukan setiap pagi menjelang masuk kelas, kultum dhuhur badha sholat dhuhur.

3. Peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam pembentukan karakter peserta didik Kurikulum ISMUBA menjadi dasar utama pengintegrasian beberapa nilai keislaman dan Kemuhammadiyah pada seluruh proses pembelajaran di setiap mata pelajaran. Kepala sekolah menjelaskan pola integrasi ini:

”Ada beberapa cara implementasi kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, yaitu mengintegrasikan dalam Mata Pelajaran. Ini adalah cara yang paling mendasar. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah (ISMUBA) mengajarkan materi tentang sejarah, ideologi, AD/ART Muhammadiyah, perjuangan tokoh-tokoh, serta amal usaha dan gerakan Muhammadiyah. Materi ini mencakup aspek teologi, keorganisasian, dan sosial. Integrasi ini memperkuat pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum utama, serta bagaimana Muhammadiyah menginterpretasikannya dalam keseharian hidup.”¹⁰⁶
(NL.RM.3.1)

Secara menyeluruh, nilai-nilai karakter yang paling kuat tertanam melalui implementasi kurikulum ini diidentifikasi secara jelas oleh kepala sekolah:

“Pelajaran Al-Islamiyyah difokuskan pada penanaman akidah yang benar, pelaksanaan ibadah yang sesuai tuntunan, serta pembentukan akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemuhammadiyah, siswa diajarkan mengenai nilai-nilai, perjuangan, dan peran Muhammadiyah dalam masyarakat, membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab, dan peduli sosial. Secara keseluruhan, SMP Muhammadiyah beberapa nilai karakter yang mencakup: religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan pantang menyerah, dengan penekanan utama pada nilai religius dan disiplin.”¹⁰⁷
(NL.RM.3.2)

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

Kurikulum ISMUBA tidak berhenti pada tataran dokumen, melainkan diwujudkan secara konkret melalui pembiasaan ibadah yang terprogram. Waka Bidang Kurikulum memerinci bentuk-bentuk implementasi tersebut:

“Kurikulum diimplementasikan melalui praktik nyata dan pembiasaan sehari-hari melalui praktik ibadah. Misalnya saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, shalat zhuhur/ashar berjamaah di sekolah, serta bimbingan aturan ibadah sesuai himpunan putusan tarjih Muhammadiyah. Selain itu ada kultum dan kajian rutin dengan menyelenggarakan kultum atau kajian singkat yang diisi oleh guru, siswa, atau pimpinan sekolah tentang isu-isu keislaman dan kemuhammadiyah.”¹⁰⁸ (MN. RM.3.1)

Perspektif peserta didik turut memperkuat temuan ini. Para siswa yang diwawancarai secara konsisten mengakui bahwa pelajaran Kemuhammadiyah memberikan pengaruh nyata terhadap sikap dan perilaku mereka. Siswi Kelas IX menyatakan: “Berpengaruh, karena dari pelajaran itu saya jadi belajar mana perilaku yang baik dan yang tidak baik.” (Q.N. RM 3.1) Siswi kelas IX menambahkan: “Iya berpengaruh, karena saya jadi lebih sadar pentingnya bersikap baik dan menjaga perilaku.” (AR. RM 3.1) Siswa kelas IX yang lain juga mengonfirmasi: “Berpengaruh, saya jadi lebih tahu mana sikap yang baik dan mana yang nggak boleh dilakukan.” (F.R. RM 3.1)¹⁰⁹

Pengakuan siswa ini menguatkan temuan dari kepala sekolah dan Waka Bidang Kurikulum bahwa beberapa nilai yang ditanamkan melalui kurikulum ISMUBA tidak cuma berhenti pada tataran normatif, melainkan benar-benar ditancapkan dalam kesadaran dan perilaku keseharian peserta didik. juga menyebutkan harapannya agar kegiatan Kemuhammadiyah semakin ditingkatkan: “Semoga kegiatan Kemuhammadiyah semakin baik dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.” (AA. RM 3.3)¹¹⁰

Kepala sekolah menambahkan bahwa pembiasaan akhlak mulia juga diwujudkan melalui perilaku sosial sehari-hari serta kegiatan filantropi:

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

¹¹⁰ Hasil Wawancara Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

"Pembiasaan akhlak mulia dapat mendorong perilaku jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan semangat tolong-menolong (ta'awun) sebagai wujud dari ajaran Islam berkembang. Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi, melalui kegiatan di luar kelas, nilai-nilai organisasi menjadi wadah pelatihan kepemimpinan, berorganisasi, dan implementasi program-program kemuhammadiyah di tingkat pelajar."¹¹¹
(NL.RM.3.3)

Guru dan lingkungan sekolah berfungsi bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai laboratorium hidup karakter Islami. Waka Bidang Kurikulum menjelaskan peran multidimensi guru dalam implementasi kurikulum Kemuhammadiyah:

"Peran guru dan lingkungan sekolah menjadi model dan laboratorium. Keteladanan guru menjadikan guru sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) dalam bersikap, beribadah, dan berorganisasi. Juga literasi dengan menyediakan sudut baca atau perpustakaan kecil yang berisi buku-buku dan majalah seperti Suara Muhammadiyah tentang Muhammadiyah. Slogan dan lingkungan sekolah dengan memajang slogan atau moto yang mencerminkan nilai-nilai Muhammadiyah di area sekolah, misalnya tentang keikhlasan atau semangat fastabiqul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan)."¹¹² (MN. RM.3.3)

Kepala sekolah memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa keteladanan merupakan kunci transformasi nilai menjadi perilaku yang otomatis:

"Nilai-nilai karakter dapat menjadi perilaku sehari-hari melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan langsung bagi peserta didik dengan menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Pembiasaan tersebut juga diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah rutin, seperti shalat dhuhur, shalat dzuhur berjamaah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an melalui program Tahfidz dan Tahsin. Selain itu, sekolah turut berupaya membangun lingkungan Islami yang aman dan mampu mendukung perkembangan karakter positif peserta didik."¹¹³
(NL.RM.3.4)

¹¹¹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹¹² Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

¹¹³ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

Kurikulum Kemuhammadiyah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kerja sama, dan kemandirian melalui pendekatan pembelajaran aktif. Waka Bidang Kurikulum menjelaskan strategi yang digunakan:

“Untuk menyampaikan pesan moral, memastikan kerapian, dan melatih kedisiplinan, kami membiasakan siswa untuk bersikap sopan, meminta maaf, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemudian melatih kepemimpinan, kerja sama, kemandirian, dan fisik maupun mental tangguh. Penerapan nilai dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter seperti kerja sama, pantang menyerah, dan empati dalam metode pembelajaran di kelas, misalnya melalui pendekatan STEAM atau Moving Class.”¹¹⁴ (MN. RM.3.2)

Kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dipahami bukan sekadar dokumen administratif, melainkan sebagai ruh yang menggerakkan seluruh kehidupan sekolah. Waka Bidang Kurikulum mengungkapkan hal ini dengan penuh penghayatan:

“Saya ingin menambahkan bahwa kurikulum Kemuhammadiyah ini benar-benar menjadi ruh dari seluruh kegiatan sekolah kami. Tidak hanya di kelas, tetapi meresap ke seluruh kultur sekolah. Yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai itu betul-betul menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik, bukan sekadar hafalan atau kewajiban yang hilang setelah keluar dari gerbang sekolah. Itu tantangan terbesar kami, sekaligus motivasi terbesar kami.”¹¹⁵ (MN. RM.3.5)

Perspektif guru Kemuhammadiyah semakin mempertegas peran kurikulum ini dalam pembentukan karakter. Berdasarkan pengamatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar, guru Kemuhammadiyah menyatakan bahwa mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki signifikansi yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh:

“Berdasarkan pengalaman mengajar, mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berbeda dengan mata pelajaran umum yang

¹¹⁴ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

¹¹⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

lebih menekankan aspek akademik, Kemuhammadiyah berfokus pada penguatan nilai-nilai Islami secara menyeluruh. Siswa yang mendapatkan pembinaan Kemuhammadiyah dengan baik umumnya menunjukkan akhlak yang lebih baik, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, serta memiliki identitas keislaman dan kemuhammadiyah yang kuat.” **(T.B. RM.3.1)**¹¹⁶

Pernyataan ini sejalan dengan temuan dari guru Bahasa Arab yang juga merasakan dampak nyata dari kurikulum Kemuhammadiyah terhadap perkembangan karakter siswa melalui dimensi kebahasaan. Bahasa Arab dipandang sebagai sarana penting dalam mempertebal pemahaman nilai-nilai Islami yang pada akhirnya membentuk karakter peserta didik:

“Menurut pengamatan saya, mata pelajaran Bahasa Arab memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini karena Bahasa Arab tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami sumber ajaran Islam. Melalui pembelajaran Bahasa Arab, siswa dapat mengenal nilai-nilai keislaman yang kemudian berpengaruh terhadap sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun mereka.” **(M.J RM.3.1)**¹¹⁷

Harapan ke depan juga disampaikan kepala sekolah sebagai refleksi atas keseluruhan proses yang sedang dijalankan:

“Harapan saya, Kurikulum Kemuhammadiyah terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, namun tetap tidak meninggalkan nilai-nilai inti Islam dan Muhammadiyah. Pembentukan karakter harus semakin menyentuh aspek kesadaran diri peserta didik, bukan sekadar ketaatan karena aturan sekolah. Kami ingin peserta didik yang terbentuk di sini menjadi generasi yang benar-benar berakhlak mulia, cerdas, dan siap menjadi kader Muhammadiyah di masyarakat.”¹¹⁸
(NL.RM.3.5)

Secara keseluruhan, SMP Muhammadiyah menanamkan nilai-nilai karakter yang mencakup: religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan pantang menyerah, dengan penekanan utama pada nilai religius dan disiplin, disisi lain kendala atau hambatan dalam pembentukan karakter di

¹¹⁶ Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

¹¹⁷ Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

¹¹⁸ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

SMP Muhammadiyah Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, kurangnya fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pembentukan karakter. Kapasitas Pendidik atau guru yang kurang mampu memahami karakteristik individu setiap siswa, sehingga pendekatan pembinaan karakter menjadi kurang personal. Kebutuhan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) guru agar lebih optimal dalam menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan.¹¹⁹

Sistem *full day* atau kurikulum yang terlalu padat/kaku kadang bisa merusak irama belajar alami anak atau mengurangi waktu efektif untuk penanaman nilai.¹²⁰

Tingkat kesadaran siswa yang rendah, siswa belum memiliki kesadaran diri yang kuat untuk secara sukarela menerapkan nilai-nilai karakter, seperti kedisiplinan atau karakter religious. Pengaruh lingkungan siswa di luar sekolah juga dapat memengaruhi perilaku siswa dan bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.¹²¹

Salah satu kendala dalam pembentukan karakter peserta didik adalah masih rendahnya keterlibatan orang tua secara aktif dan berkelanjutan dalam proses penanaman karakter di lingkungan keluarga, padahal keluarga memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian anak. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua belum terjalin secara optimal sehingga pola pengasuhan di rumah terkadang kurang sejalan dengan pembiasaan serta nilai-nilai yang diterapkan di sekolah.¹²²

¹¹⁹ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹²⁰ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹²¹ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹²² Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, beberapa solusi yang umum dilakukan, khususnya di sekolah Muhammadiyah, adalah membangun kerja sama kuat, menjalin kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter berjalan sinergis. Keteladanan Guru dan wali kelas memberikan keteladanan yang konsisten dalam perilaku dan akhlak. Pembiasaan yang menguatkan karakter melalui kegiatan rutin (seperti salat wajib berjamaah, pembiasaan 5S: senyum, sapa, sopan, santun, salam) sehingga nilai-nilai tersebut membudaya di lingkungan sekolah (Budaya Sekolah).¹²³

Peran kurikulum kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah, berdasarkan data penelitian di lapangan, menunjukkan peran yang sangat penting dan strategis sebagai ciri khas dan basis spiritual, moral, serta intelektual bagi peserta didik.¹²⁴

Kurikulum Kemuhammadiyah, yang biasanya terintegrasi dalam Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA), berfungsi sebagai "ruh penggerak" dan misi utama dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah.¹²⁵

Data di lapangan menemukan, Kurikulum Kemuhammadiyah (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum ini menjadi landasan dalam membentuk karakter Islami yang menyeluruh dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak

¹²³ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹²⁴ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹²⁵ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

yang baik (salih) serta pemahaman ilmu yang sesuai dengan visi pendidikan Muhammadiyah. Materi dalam kurikulum ISMUBA menitikberatkan pada aspek syariat, akidah, dan akhlak sebagai upaya penanaman nilai-nilai religius dan spiritual kepada peserta didik. Penerapan kurikulum tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Di samping itu, beberapa nilai Kemuhammadiyahan dipadukan secara harmonis dengan pendidikan umum, bahkan pada beberapa kegiatan juga dikombinasikan dengan pendidikan berbasis pesantren. Melalui bentuk kurikulum yang terintegrasi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹²⁶

Jadi Peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyahan Dalam Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto diimplementasi dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran Kemuhammadiyahan yang mengajarkan materi tentang sejarah, ideologi, AD/ART Muhammadiyah, perjuangan tokoh-tokoh, serta amal usaha dan gerakan Muhammadiyah. Materi ini mencakup aspek teologi, keorganisasian, dan sosial. Integrasi ini memperkuat pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum utama, serta bagaimana Muhammadiyah menginterpretasikannya dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, melalui Tarjih). Dengan pembiasaan (Ruhul Islam) yang mana kurikulum diimplementasikan melalui praktik nyata dan pembiasaan sehari-hari melalui

¹²⁶ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

praktik ibadah semisal saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, shalat zhuhur/ashar berjamaah di sekolah, serta bimbingan tata cara ibadah sesuai himpunan putusan tarjih Muhammadiyah. Pembiasaan akhlak mulia dapat mendorong perilaku jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) sebagai wujud dari ajaran Islam berkemajuan. Pun mengajarkan kedisiplinan, keberanian, dan akhlak mulia. Kegiatan sosial (*amar ma'ruf nahi munkar*), dapat mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan sosial, bakti sosial dengan mengadakan kegiatan bakti sosial ke panti asuhan atau lingkungan sekitar sebagai implementasi dari nilai filantropi (*sukarela*) dan kepedulian sosial Muhammadiyah. Peran guru dan lingkungan sekolah, menjadi model dan laboratorium, keteladanan guru menjadikan guru menjadi *uswah hasanah* dalam bersikap, beribadah, dan berorganisasi. Yang mencerminkan nilai-nilai Muhammadiyah tentang keikhlasan, *fastabiqul khairat*. Yang tidak bisa lepas dari keterlibatan pilar utama sekolah, kurikulum, dan keteladanan dan orang tua/keluarga. SMP Muhammadiyah menanamkan nilai-nilai karakter yang religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan pantang menyerah, dengan penekanan utama pada nilai religius dan disiplin.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Temuan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Kemuhammadiyah di sana berpijak pada dua landasan utama yang saling menopang: landasan filosofis yang bersumber dari integrasi iman dan taqwa, dan landasan yuridis yang mengacu pada regulasi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo secara eksplisit menyatakan bahwa semua gerak kurikulum sekolah mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, sehingga sekolah tidak berdiri sendiri dalam merancang arah pendidikannya.¹²⁷

Temuan ini sesuai dengan kerangka konseptual yang dikemukakan Al-Syaibany, yang mendefinisikan kurikulum sebagai sekumpulan unsur dan faktor dalam lingkungan pendidikan yang disiapkan sekolah bagi para peserta didiknya, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam hal ini, kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo tidak hanya berupa dokumen tertulis berisi materi ajar, melainkan juga mencakup seluruh ekosistem nilai yang dihadirkan sekolah kepada siswanya.¹²⁸ Pandangan Hilda Taba yang menegaskan bahwa inti dari setiap

¹²⁷ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹²⁸ Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. Lombok Timur: *E-Journal Yasin*, 1(2), 246-261.

kurikulum adalah menyiapkan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat juga terkonfirmasi dalam temuan ini, mengingat kurikulum ISMUBA secara eksplisit bertujuan melahirkan kader umat yang berakarakter, berilmu, dan berakhlak.¹²⁹

Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah kemampuan sekolah menggabungkan dua aturan kurikulum sekaligus, yaitu kurikulum dari Kementerian Agama dan ketentuan dari PP Muhammadiyah. Wakil Kepala Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa guru ISMUBA harus mampu menyampaikan materi yang memuat kedua kurikulum tersebut tanpa menghilangkan salah satunya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dua sistem aturan yang berbeda tetapi tetap berjalan selaras. Kemampuan tersebut menjadi bukti bahwa sekolah mampu menerapkan kurikulum secara adaptif dan responsif sesuai kebutuhan lembaga pendidikan Muhammadiyah.¹³⁰

Jika dibandingkan dengan temuan penelitian Ajumril (2021), terdapat kesamaan pola dalam hal keterlibatan tim kurikulum yang meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Namun, penelitian ini menemukan keunikan tambahan berupa keberadaan anggota komite sekolah sebagai bagian dari Tim Pengembang Kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, yang menandakan adanya pelibatan elemen komunitas dalam proses perencanaan kurikulum. Ini mengindikasikan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah ini tidak bersifat

¹²⁹ Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. Indragiri Hulu: *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.

¹³⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

top-down semata, melainkan membuka ruang partisipasi dari pihak luar sekolah yang memiliki kepentingan terhadap mutu Pendidikan.¹³¹

Penelitian ini menemukan dua jalur utama implementasi kurikulum Kemuhammadiyah, yaitu pembelajaran formal di dalam kelas dan pembiasaan di luar kelas. Pembelajaran di kelas dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta penugasan, dengan setiap mata pelajaran ISMUBA diajarkan oleh guru yang berbeda dan masing-masing guru mengembangkan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri sesuai standar isi yang ditetapkan.¹³² Adapun di luar kelas, pembiasaan dijalankan melalui beragam kegiatan seperti pembacaan doa, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), penggunaan kalimat kalimat thaibah, shalat dhuha berjamaah, tilawah Al-Qur'an setiap pagi, serta kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.¹³³ Pola dua jalur ini sejalan dengan pandangan Ronald Doll bahwa kurikulum mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang dijalani peserta didik yang disusun dan dipertanggungjawabkan oleh lembaga pendidikan. Pembiasaan sehari-hari di luar kelas yang terstruktur merupakan bagian tidak terpisahkan dari kurikulum dalam pengertian yang luas ini.¹³⁴

Berdasarkan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, Meskipun pembiasaan di luar kelas berjalan cukup terstruktur, metode pembelajaran di dalam

¹³¹ Ajumril, Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih Talu (Tesis), Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 1443 H / 2021 M.

¹³² Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹³³ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹³⁴ Nur Kholifah, S. K. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Kedamean dan MI Darul Ulum Duduk Sampean Kabupaten Gresik (Tesis), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

kelas yang masih didominasi ceramah dan penugasan dapat berpotensi membatasi internalisasi nilai-nilai karakter secara mendalam.¹³⁵ Sebagaimana ditegaskan Hermann, karakter tidak dapat diajarkan secara teoretis oleh guru semata, melainkan harus dipelajari dan dihayati sendiri oleh anak melalui pengalaman pribadi.¹³⁶ Dengan demikian, temuan lapangan ini mengisyaratkan perlunya memperkaya metode pembelajaran dalam kelas dengan pendekatan yang lebih *experiential* dan *reflektif*, misalnya melalui penerapan metode *STEAM* atau *Moving Class* yang sempat disebutkan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai aspirasi pengembangan.¹³⁷

Dibandingkan dengan penelitian Muhammad Irawan (2024), terdapat kesamaan dalam pembentukan karakter siswa melalui penggunaan keteladanan guru dan pembiasaan sebagai cara utama. Hal ini menunjukkan bahwa pola tersebut tidak hanya terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto, tetapi juga diterapkan di sekolah Muhammadiyah lainnya. Temuan ini semakin menegaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan menjadi strategi utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ISMUBA.¹³⁸

Evaluasi kurikulum di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilakukan setiap pergantian tahun pelajaran melalui penyelenggaraan lokakarya ISMUBA, yang mencakup aspek kurikulum, kompetensi guru, perangkat pembelajaran, dan sarana

¹³⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹³⁶ Kemendiknas. (2010) *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti, hlm. 32.

¹³⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

¹³⁸ Muhammad Irawan, *Peran Kurikulum Ismuba Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Aisyiyah 1 Palembang (Skripsi)*, Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang April 2024

prasarana. Wakil Kepala Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa masukan dari para guru dan Tim Pengembang Kurikulum dapat disampaikan dengan baik, baik saat pelaksanaan lokakarya maupun di luar kegiatan tersebut, sehingga proses umpan balik dapat berlangsung secara berkesinambungan.¹³⁹

Temuan ini selaras dengan prinsip kurikulum dinamis yang dikemukakan oleh Oemar, bahwa kurikulum harus terus bergerak mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai inti.¹⁴⁰ Lebih dari sekadar konfirmasi, temuan ini justru memperkuat dan mengoperasionalkan prinsip tersebut dengan menunjukkan bagaimana mekanisme evaluasi dijalankan secara konkret di tingkat sekolah. Kenyataan bahwa evaluasi dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal menandakan bahwa sekolah ini telah mengembangkan budaya perbaikan berkelanjutan yang merupakan salah satu ciri lembaga pendidikan bermutu.¹⁴¹

Satu keterbatasan yang dapat diidentifikasi dari temuan ini adalah belum terlihatnya mekanisme evaluasi yang melibatkan perspektif eksternal, misalnya dari alumni, orang tua, atau lembaga mitra. Keterlibatan pihak eksternal dalam evaluasi kurikulum berpotensi menghadirkan sudut pandang yang lebih objektif tentang relevansi dan efektivitas kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik di luar lingkungan sekolah. Ini merupakan area pengembangan yang dapat menjadi rekomendasi bagi pihak sekolah ke depan.

¹³⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

¹⁴⁰ Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 10.

¹⁴¹ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh perspektif guru mata pelajaran Kemuhammadiyah yang secara langsung menerapkan kurikulum tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menegaskan bahwa penerapan kurikulum senantiasa mengacu pada pedoman Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, dengan mengintegrasikan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam setiap materi pembelajaran, termasuk penggunaan pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Tafsir Al-Manar untuk memperkaya pemahaman historis peserta didik.¹⁴² Hal ini selaras dengan konsep pendidikan Muhammadiyah sebagaimana dirumuskan K.H. Ahmad Dahlan yang memadukan antara pendidikan akhlak dan moral, pendidikan personal, serta pendidikan kemasyarakatan secara terpadu dalam satu ekosistem pembelajaran.¹⁴³

Dari sisi metode pembelajaran, guru Kemuhammadiyah menggunakan pendekatan variatif yang mencakup ceramah interaktif, metode kisah (storytelling) tentang sejarah perjuangan KH. Ahmad Dahlan, serta pembiasaan (habituaasi) melalui tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran dan praktik adab Islami. Lebih dari itu, guru Bahasa Arab turut mengintegrasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam pembelajaran kebahasaan dengan mengaitkan kosakata dan percakapan pada konteks ibadah, akhlak, dan kegiatan keagamaan. Kolaborasi lintas mata pelajaran ini mencerminkan implementasi kurikulum yang bersifat holistik sebagaimana ditegaskan dalam prinsip pembelajaran Al-Islam dan

¹⁴² Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

¹⁴³ Vitantri, V., Nurazila, R., Faradiva, A., Ramadhani, N. T., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2025). Peran Kepribadian Muhammadiyah dalam Membangun Etika Sosial dan Kebangsaan. Semarang: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 142-151.

Kemuhammadiyah yang tertuang dalam Juknis Implementasi Kurikulum ISMUBA PP Muhammadiyah, yang menekankan lima pilar pembelajaran: menumbuhkan iman dan takwa, memahami dan menghayati ajaran Islam, membentuk kemampuan bertindak efektif, belajar hidup berdampingan, serta membangun jati diri dan akhlak mulia melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.¹⁴⁴

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Penelitian ini menemukan bahwa karakter yang secara konsisten diprioritaskan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo meliputi: religius, disiplin, kreatif, berbudaya, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, dan kerja sama.¹⁴⁵ Di antara nilai-nilai tersebut, religius dan disiplin menjadi yang paling ditekankan, sebagaimana dikemukakan secara seragam oleh para informan. Peserta didik kelas IX yang diwawancarai secara konsisten menyebutkan disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sebagai karakter yang paling mereka rasakan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁶

Apabila ditelaah melalui kerangka 18 nilai karakter Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai yang ditemukan di lapangan cukup komprehensif dan mencakup sebagian besar nilai yang tercantum dalam pedoman tersebut.¹⁴⁷ Namun demikian, terdapat satu dimensi yang membedakan orientasi karakter di sekolah Muhammadiyah: penekanan pada karakter berkemajuan (*al-taqaddum*),

¹⁴⁴ Hasil Wawancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

¹⁴⁵ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹⁴⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

¹⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman umum penggalan dan perwujudan nilai akhlak mulia sebagai bagian penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

yang bukan sekadar ketaatan ritual semata, melainkan mencakup dimensi intelektualitas, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptif. Dimensi ini secara eksplisit disebutkan dalam tinjauan teoritis tentang karakter khas pelajar Muhammadiyah dan terkonfirmasi dalam pernyataan kepala sekolah yang berharap peserta didik menjadi generasi yang benar-benar berakhlak mulia, cerdas, dan siap menjadi kader Muhammadiyah di masyarakat.¹⁴⁸

Dari perspektif teoritis Thomas Lickona, karakter yang baik dibangun melalui tiga unsur: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral).¹⁴⁹ Temuan lapangan menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo telah berupaya mengembangkan ketiga komponen tersebut melalui jalur yang berbeda: moral knowing dikembangkan melalui pembelajaran ISMUBA di kelas; moral feeling diasah melalui kegiatan kajian rutin, tilawah Al-Qur'an, dan diskusi kelompok; sedangkan moral action diperkuat melalui pembiasaan seperti shalat dhuha berjamaah, 5S, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial ke Masyarakat. Pola ini mengonfirmasi relevansi teori Lickona dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai Islam.¹⁵⁰

Namun demikian, temuan ini juga mengungkap satu tegangan yang perlu dicermati secara kritis. Tujuan pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, sebagaimana diungkapkan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, adalah agar peserta didik beribadah bukan karena takut, tetapi murni karena kesadaran

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹⁴⁹ Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 53.

¹⁵⁰ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

diri.¹⁵¹ Ini merupakan orientasi karakter yang merujuk pada dimensi moral feeling dan moral action dalam teori Lickona, sekaligus selaras dengan konsep taqarrub ilallah dalam Islam. Akan tetapi, mengembangkan kesadaran diri yang tulus di antara peserta didik usia remaja yang berasal dari latar belakang non-Muhammadiyah merupakan tantangan yang tidak mudah diatasi hanya melalui pendekatan pembiasaan eksterior. Teori Lickona sendiri menegaskan bahwa internalisasi nilai memerlukan proses yang lebih mendalam dari sekadar kebiasaan perilaku, yakni refleksi diri dan penghayatan nilai secara personal.¹⁵²

Penelitian ini mengidentifikasi tiga strategi utama pembentukan karakter yang dijalankan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, yaitu keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan, dan penciptaan budaya sekolah yang Islami. Keteladanan diwujudkan melalui peran guru sebagai model dalam bersikap, beribadah, dan berorganisasi; pembiasaan dijalankan melalui rutinitas harian yang terstruktur; sedangkan budaya sekolah dibangun melalui slogan-slogan yang mencerminkan nilai-nilai Muhammadiyah, pojok baca berisi literatur Islami, serta lingkungan sekolah yang secara fisik mendukung terbentuknya karakter positif.¹⁵³

Tiga strategi ini secara konseptual selaras dengan empat tahap pembentukan karakter yakni sosialisasi, internalisasi, pembiasaan, dan pembudayaan.¹⁵⁴ Sekolah telah mengoperasionalkan tahap sosialisasi melalui pengenalan nilai karakter dalam pembelajaran; internalisasi melalui refleksi diri

¹⁵¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

¹⁵² Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

¹⁵³ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹⁵⁴ Kemendiknas. (2010) *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti, hlm. 32.

dalam kajian rutin; pembiasaan melalui kegiatan harian terstruktur; dan pembudayaan melalui penciptaan lingkungan sekolah yang secara menyeluruh memancarkan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Keempat tahap ini berjalan secara integratif, bukan linier, yang menandakan bahwa pendidikan karakter di sekolah ini tidak sekadar program tambahan, melainkan telah menjadi bagian dari kultur kelembagaan.¹⁵⁵

Perbandingan dengan penelitian Mardiana Wardani di SD Muhammadiyah 9 Malang memperlihatkan kesamaan motif dalam hal pembiasaan dan keteladanan sebagai dua pilar utama pembentukan karakter religius.¹⁵⁶ Namun, SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menambahkan dimensi yang tidak banyak disorot dalam penelitian Wardani, yaitu pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berorientasi organisasi, seperti Tapak Suci yang secara bersamaan melatih kedisiplinan, keberanian, dan akhlak mulia. Temuan ini memperkaya perspektif bahwa pembentukan karakter di sekolah Muhammadiyah tidak hanya berlangsung dengan kegiatan keagamaan, tapi lewat aktivitas fisik dan kepemimpinan yang terorganisasi.¹⁵⁷

Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan utama dalam proses pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Pertama, kapasitas guru yang belum sepenuhnya mampu memahami karakteristik individual setiap peserta didik, sehingga pendekatan pembinaan karakter cenderung seragam

¹⁵⁵ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹⁵⁶ Mardiana Wardani, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang* (Skripsi), Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021

¹⁵⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 06 Maret 2026

dan kurang personal. Kedua, rendahnya kesadaran diri peserta didik untuk secara sukarela menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Ketiga, adanya disharmoni antara visi kepala sekolah dan guru yang berpotensi menghambat konsistensi pelaksanaan program karakter.¹⁵⁸

Hambatan pertama berkaitan langsung dengan konsep Thomas Lickona tentang perlunya *moral feeling* dalam pembentukan karakter. Ketika guru tidak mampu memahami kondisi emosional dan kebutuhan personal setiap siswa, upaya mengembangkan empati, nurani, dan rasa cinta terhadap kebaikan pada diri peserta didik menjadi lebih sulit.¹⁵⁹ Solusi yang diupayakan sekolah, yakni mendorong kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran dan memastikan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, merupakan langkah yang tepat namun perlu dilengkapi dengan program pengembangan profesional guru yang lebih sistematis dalam aspek pemahaman psikologi perkembangan remaja.¹⁶⁰

Temuan lapangan semakin diperkuat oleh keterangan guru Kemuhammadiyah yang menguraikan strategi pembentukan karakter melalui pendekatan tiga pilar: pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan. Siswa tidak hanya dibekali pengetahuan tentang nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah, tetapi juga diajak menghayatinya melalui refleksi dan diskusi, serta dibimbing untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti salat berjamaah dan penggunaan bahasa yang santun. Pola ini selaras dengan empat tahap pembentukan karakter yang mencakup sosialisasi, internalisasi, pembiasaan, dan pembudayaan. Lebih spesifik lagi, pendekatan penghayatan

¹⁵⁸ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

¹⁵⁹ Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

¹⁶⁰ Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

yang diterapkan guru Kemuhammadiyah melalui refleksi diri dan diskusi kelompok mencerminkan implementasi konkret dari tahap internalisasi, yakni proses yang oleh Hermann dinyatakan sebagai inti dari pembentukan karakter karena karakter tidak dapat sekadar diajarkan secara teoretis, melainkan harus dihayati sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman pribadi.

C. Peran Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Temuan paling signifikan pada penelitian ini adalah pernyataan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang menegaskan bahwa kurikulum Kemuhammadiyah ini benar-benar menjadi ruh dari seluruh kegiatan sekolah, tidak hanya di kelas, tetapi meresap ke seluruh kultur sekolah. Pernyataan ini bukan sekadar ungkapan hal ini dikonfirmasi oleh observasi peneliti yang menemukan bahwa nilai-nilai Kemuhammadiyah hadir dalam hampir setiap aspek kehidupan sekolah, mulai dari sapaan antar-warga sekolah, tata cara beribadah, pola interaksi guru-siswa, hingga dekorasi lingkungan fisik sekolah.¹⁶¹

Realitas ini secara kuat mengonfirmasi pandangan Ronald Doll bahwa kurikulum mencakup *all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school*. Kurikulum Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo bukan semata-mata dokumen tertulis yang dibuka saat jam pelajaran, melainkan sebuah iklim pendidikan yang menyelimuti seluruh aktivitas warga sekolah.¹⁶²

¹⁶¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 04 Maret 2026

¹⁶² Nur Kholifah, S. K. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Kedamean dan MI Darul Ulum Duduk Sampean Kabupaten Gresik (Tesis), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Temuan ini juga memperluas teori kurikulum konvensional yang cenderung memisahkan kurikulum sebagai dokumen perencanaan dari kurikulum sebagai pengalaman belajar. Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, kedua dimensi tersebut berpadu menjadi satu kesatuan organik di mana nilai-nilai yang tercantum dalam dokumen kurikulum ISMUBA terwujud secara langsung dalam praktik kehidupan sekolah.¹⁶³

Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum ISMUBA berkontribusi dalam mengembangkan ketiga komponen karakter yang dirumuskan Thomas Lickona, meskipun dengan intensitas yang berbeda. Pada tataran *moral knowing*, mata pelajaran Al-Islam memberikan pengetahuan tentang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah; mata pelajaran Kemuhammadiyahan memberikan pemahaman tentang sejarah, ideologi, dan nilai-nilai organisasi; sementara Bahasa Arab membantu peserta didik memahami sumber utama Islam secara langsung. Pada tataran *moral feeling*, kegiatan shalat dhuha berjamaah, tilawah Al-Qur'an, kajian rutin, dan kultum memberi ruang bagi peserta didik untuk menghayati dan merasakan dimensi spiritual dari nilai-nilai yang dipelajari secara kognitif. Pada tataran *moral action*, pembiasaan 5S, kegiatan bakti sosial, Tapak Suci, dan keterlibatan dalam program-program sekolah menjadi arena praktis untuk mengaktualisasikan nilai karakter dalam tindakan nyata.¹⁶⁴

Berdasarkan data lapangan, tampak bahwa *moral knowing* melalui pembelajaran formal mendapat porsi paling terstruktur, sementara *moral feeling*

¹⁶³ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

¹⁶⁴ Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

dan *moral action* lebih banyak mengandalkan kegiatan pembiasaan yang bersifat rutin dan eksternal¹⁶⁵ Lickona menegaskan bahwa karakter yang baik bukan cukup pada memiliki pemahaman tentang nilai moral, tapi juga harus disertai perilaku yang mencerminkan moralitas tersebut. Ini berarti porsi pengembangan *moral feeling*, khususnya melalui refleksi diri dan penumbuhan empati, masih perlu diperkuat dalam sistem kurikulum ISMUBA pada sekolah ini.¹⁶⁶

Temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa nilai khas Kemuhammadiyah, khususnya amar ma'ruf nahi munkar, purifikasi (tajdid), dan modernis-reformis (al-ashraniyah wal-ishlahiyah), secara nyata hadir dalam proses pembentukan karakter peserta didik meskipun tidak selalu dalam bentuk pengajaran eksplisit. Nilai amar ma'ruf nahi munkar terwujud dalam budaya saling mengingatkan antar-warga sekolah; nilai tajdid termanifestasi dalam keterbukaan sekolah terhadap metode pembelajaran baru dan penggunaan teknologi; sedangkan karakter modernis-reformis tercermin dalam visi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya taat ritual tetapi juga cerdas dan berdaya saing.¹⁶⁷

Ketiga nilai ini berdialog secara kritis dengan konsep pendidikan karakter berbasis nilai dalam perspektif Islam Pandangan Al-Qur'an dalam QS. Al-Nahl ayat 78 yang menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sebagai modal pembentukan karakter, terkonfirmasi dalam pendekatan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo yang tidak hanya melatih kemampuan kognitif melalui pembelajaran, tetapi juga mengasah dimensi sensoris

¹⁶⁵ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026.

¹⁶⁶ Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

¹⁶⁷ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 05 Maret 2026

dan afektif melalui pengalaman beribadah, berorganisasi, dan berinteraksi sosial.¹⁶⁸

Salah satu temuan yang secara konsisten muncul dalam wawancara dengan tiga peserta didik kelas IX adalah pengakuan perubahan sikap dan perilaku yang mereka rasakan setelah bersekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Ketiga peserta didik melaporkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, penghormatan kepada guru dan orang tua, ketekunan ibadah, dan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik. Konsistensi pengakuan dari tiga informan yang berbeda memberikan indikasi awal tentang efektivitas kurikulum ISMUBA dalam menghasilkan perubahan karakter yang dirasakan peserta didik.¹⁶⁹

Temuan ini relevan untuk didialogkan dengan perspektif teoritis tentang *moral action* sebagai komponen ketiga karakter menurut Lickona. Perubahan perilaku yang dilaporkan peserta didik, seperti lebih rajin ibadah, lebih sopan, dan lebih disiplin, merupakan indikator-indikator *moral action* yang dapat diamati. Ini mengonfirmasi bahwa kurikulum ISMUBA tidak hanya efektif pada tataran kognitif (*moral knowing*) dan afektif (*moral feeling*), tetapi juga berdampak pada tataran perilaku nyata peserta didik.¹⁷⁰

Perspektif guru Kemuhammadiyah semakin mempertegas peran strategis kurikulum ini dalam pembentukan karakter. Berdasarkan pengalaman mengajar secara langsung, guru Kemuhammadiyah menyatakan bahwa siswa

¹⁶⁸ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Versi al-Quran in Word Edisi Penyempurnaan tahun 2019

¹⁶⁹ Hasil Wawancara Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 14 Mei 2026

¹⁷⁰ Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

yang mendapatkan pembinaan Kemuhammadiyah dengan baik umumnya menunjukkan akhlak yang lebih baik, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, serta memiliki identitas keislaman dan kemuhammadiyah yang kuat.¹⁷¹ Pernyataan ini memperkuat argumen teoritis tentang karakter khas pelajar Muhammadiyah yang tidak sekadar berupa ketaatan ritual, melainkan mencakup dimensi intelektualitas, kepekaan sosial, dan kemampuan adaptif terhadap tantangan zaman sebagaimana dikonsepsikan dalam pendidikan ISMUBA.¹⁷² Sementara itu, guru Bahasa Arab turut mengonfirmasi bahwa mata pelajarannya berperan dalam membentuk karakter siswa karena Bahasa Arab tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami sumber ajaran Islam yang berdampak pada sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun peserta didik.¹⁷³

Salah satu konteks paling unik yang menjadi latar penelitian ini adalah fakta bahwa mayoritas peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo berasal dari keluarga non-Muhammadiyah, mengingat sebagian besar penduduk di sekitar sekolah bukan warga Muhammadiyah. Kondisi ini menciptakan dinamika yang secara teoritis tidak banyak dikaji dalam literatur tentang pendidikan karakter berbasis nilai organisasi Islam.¹⁷⁴ Dari perspektif sosiologi pendidikan, keberagaman latar belakang peserta didik ini sesungguhnya merupakan kekuatan sekaligus tantangan. Sebagai kekuatan, heterogenitas budaya dan keagamaan yang dibawa peserta didik ke dalam kelas memberi peluang bagi terbentuknya karakter

¹⁷¹ Hasil Wanwancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

¹⁷² Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825-836.

¹⁷³ Hasil Wanwancara Guru Mapel SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 8 Juni 2026

¹⁷⁴ Hasil Observasi peneliti pada SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 03 Maret 2026

toleran, terbuka, dan adaptif, yakni dimensi-dimensi yang sejalan dengan nilai modernis-reformis Muhammadiyah. Sebagai tantangan, perbedaan pemahaman, kebiasaan, dan kultur keagamaan di lingkungan keluarga peserta didik berpotensi menciptakan disonansi kognitif ketika apa yang dipelajari di sekolah berbenturan dengan kebiasaan yang berlaku di rumah.

Temuan ini menambahkan dimensi baru pada diskursus tentang pendidikan karakter berbasis nilai di sekolah Islam. Jika banyak penelitian terdahulu berfokus pada sekolah Muhammadiyah dengan basis peserta didik yang relatif homogen dalam latar belakang organisasi, maka penelitian ini justru menunjukkan bahwa kurikulum Kemuhammadiyahan dapat berfungsi efektif bahkan dalam konteks heterogenitas latar belakang. Kurikulum ISMUBA bukan hanya kurikulum untuk siswa Muhammadiyah, melainkan dapat menjadi instrumen pembentukan karakter yang inklusif dan universal dalam konteks masyarakat yang beragam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum Kemuhammadiyah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo mengacu pada ketentuan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam bentuk mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Penerapannya dilakukan melalui dua jalur, yaitu pembelajaran di dalam kelas yang mencakup materi akidah, akhlak, ibadah, muamalah, tarikh, keorganisasian Muhammadiyah, dan Bahasa Arab; serta aktifitas di luar kelas berupa pembiasaan harian yakni shalat dhuha berjamaah, tilawah Al-Qur'an, program Tahfidz-Tahsin, kegiatan 5S, dan penggunaan kalimat thayyibah. Kurikulum dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum yang terorganisir dari kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru-guru, dan komite sekolah, serta dievaluasi setiap pergantian tahun pelajaran melalui kegiatan lokakarya. Guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan silabus dan RPP secara kontekstual sesuai kondisi peserta didik, dengan tetap berpegang pada standar isi yang ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
2. Pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilaksanakan menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan,

pembiasaan, dan budaya sekolah. Karakter yang menjadi prioritas pengembangan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan peduli sosial dengan penekanan utama pada nilai religius dan disiplin. Pembiasaan dijalankan secara rutin, spontan, terprogram, dan melalui keteladanan guru sebagai role model. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, Hisbul Wathon, dan bakti sosial turut berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan, keberanian, dan kepedulian sosial siswa. Pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan sinergi dengan orang tua dan masyarakat.

3. Implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Peran tersebut terwujud melalui tiga fungsi utama: (a) fungsi kognitif, yakni memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah kepada peserta didik; (b) fungsi afektif, yakni menumbuhkan kesadaran moral dan kepekaan spiritual melalui pembiasaan ibadah dan kajian rutin; dan (c) fungsi psikomotorik, yakni mendorong penerapan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari. Kurikulum ISMUBA menjadi ruh dari seluruh kultur sekolah, sehingga nilai-nilai Kemuhammadiyah tidak sekadar diajarkan di kelas, tetapi meresap ke seluruh aktivitas dan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan positif pada sikap siswa, antara lain meningkatnya kedisiplinan, ketaatan beribadah, rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta kesadaran berakhlak mulia.

B. Saran

1. Bagi pihak SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan Kurikulum ISMUBA agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa dalam era digital, tanpa menyepelekan beberapa nilai dasar Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu, perlu dilakukan penguatan program pembinaan guru secara berkelanjutan supaya pendidik semakin memahami karakteristik masing-masing siswa, sehingga prosedur pembentukan karakter dapat dilakukan lebih efektif dan cocok dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua perlu terus diperkuat agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat semakin berkembang melalui pembiasaan di lingkungan keluarga.
2. Bagi Guru mata pelajaran ISMUBA, diharapkan senantiasa mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi Kemuhammadiyah melalui penggunaan metode serta media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi pada aspek kognitif, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, keteladanan guru sebagai *uswah hasanah* perlu terus dijaga dan ditingkatkan karena menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian serupa pada beberapa sekolah

Muhammadiyah secara komparatif, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih terukur tingkat keberhasilan Kurikulum Kemuhammadiyahan dalam membentuk karakter siswa. Kajian lebih mendalam mengenai efektivitas metode pembiasaan dan keteladanan dalam konteks masyarakat non-Muhammadiyah juga menjadi peluang penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fajar, dkk. (1997), *Horison Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Upaya Merespon Masyarakat Global*, Malang: UIN Press,
- A. Z. Fitri. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*
- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyyah) Dan Karakter Muslim Moderat Yang Bertakwa Di Dalam Lingkungan Muhammadiyah. Payakumbuh: *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 2, 7-17.
- Abbas, E. (2020). Pembaharuan Pendidikan Perspektif Ahmad Dahlan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(02), 214-227.
- Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Jilid 5*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990.
- Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. Lombok Timur: *E-Journal Yasin*, 1(2), 246-261.
- Ajumril, Rekonstruksi Konsep Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Relevansi Dengan Kurikulum 2013 Revisi Di Mts Muhammadiyah PP Maalip Sei Jernih Talu (Tesis), Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 1443 H / 2021 M.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak.
- Anas Sujidono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asymuni Abdurrahman. (2007). *Manhaj Tarjih Muhammadiyah: Metodologi dan Aksi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Djarnawi Hadikusuma, (1980) *Ilmu Akhlaq*. Yogyakarta: Persatuan.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1766-1777.
- Hakim, A. R., & Darojat, J. (2023). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional, Mataram: *Jurnal Ilmiah Profesi pendidikan*, 8(3), 1337-1346.

- Hasnahwati, H., Romelah, R., & Hakim, M. N. (2022). Konsep Keagamaan Muhammadiyah dalam Islam Berkemajuan: Tinjauan Manhaj Tajdid, Tarjih dan Pendidikan Muhammadiyah. Palopo: *Jurnal Panrita*, 3(1), 40-49.
- Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. Indragiri Hulu: *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1), 458-463.
- Huda, A. N. (2018). Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Magelang: *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(2).
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. Jember: *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163.
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teoridan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 160.
- Kaharuddin, S., Malli, R., & Lamabawa, D. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Muhammadiyah. *Polyscopia*, 1(3), 91-100.
- Kemendiknas. (2010) *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman umum penggalan dan perwujudan nilai akhlak mulia sebagai bagian penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Versi al-Quran in Word Edisi Penyempurnaan tahun 2019
- Lathifah, U., & Mustofa, T. A. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2 Mei), 1413-1424.
- M. Darwis Hude, Abd. Muid, N. (2015), *Logika Al-Quran: Pemaknaan Ayat Dalam Berbagai Tema*, Jakarta: Eurabia.
- M. Taufiq, *Al-Qur'an dan Terjemah; Al-Qur'an In Word* (Software Quran In Word Versi 1.0.0)
- Mainuddin, M., & Septiani, L. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan. Bima: *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 1-13.

- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2017), *Petunjuk Teknis (Juknis) Implementasi Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah* Jakarta.
- Mardiana Wardani, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang (Skripsi), Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Masrukhin. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Media Ilmu Press,
- Muhammad Hamid an-Nashir. (2004) *Menjawab Modernisasi Islam: Membedah Pemikiran Jamaluddin Al-Afghani Hingga Islam Liberal*, terjemahan dari Al-Ashraniyun Baina Maza'im at Tajdid wa Mayadin at-Taghrib Jakarta: Darul Haq.
- Muhammad Irawan, Peran Kurikulum Ismuba Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMA Aisyiyah 1 Palembang (Skripsi), Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang April 2024
- Nur Kholifah, S. K. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kedamean dan MI Darul Ulum Duduk Sampean Kabupaten Gresik (Tesis), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Nuris Shofatul Fikroh, *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang*, (Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021).
- Oemar Hamalik. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Profil SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo (Mojokerto: SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, 2025)

- Putra, A. (2020). *Tafsir Al-Qur'an Minangkabau Epistemologi, Lokalitas Dan Dialektika* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825-836.
- Ratna Megawangi. (2004), *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun. Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation. Pustaka Setia.
- Romadhonie, Z. (2024). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(1), 26-34.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia,
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Soliha, I. A., & Humaidi, N. (2024). Konsep Manhaj Tarjih dan Tajdid dalam Perspektif Muhammadiyah. Indramayu: *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), 1215-1225.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, Cv.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafiq A. Mughni. (2009). *Tajdid Muhammadiyah antara Purifikasi dan Dinamisasi Mencari Format Intergrasi* Malang: UMM.
- Thomas Lickona, (2019) *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thomas Lickona. (2019). *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwidyastuti, & Noor, I. (2025). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba Sekolah Muhammadiyah di Sukabumi. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 295–305.

- Vitantri, V., Nurazila, R., Faradiva, A., Ramadhani, N. T., Wismanto, W., & Ramashar, W. (2025). Peran Kepribadian Muhammadiyah dalam Membangun Etika Sosial dan Kebangsaan. Semarang: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 142-151.
- Wati, F., & Kabariah, S. (2023). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Sambas: *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 567-575.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Rosdakarya, hlm.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH KUTOREJO

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : N.L
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Hari / Tanggal : Kamis, 06 Maret 2026
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Bagian 1 : Penerapan Kurikulum Kemuhammadiyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum Kemuhammadiyah apa yang diterapkan di sekolah ini dan berpedoman pada ketentuan pihak mana? (NL RM1.1)	“Pendidikan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto berpedoman kepada ketentuan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dalam hal ini berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Jadi kami tidak berdiri sendiri, semua mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.” (NL RM1.1)
2.	Bagaimana proses pengembangan Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dilakukan di sekolah ini? Siapa saja yang terlibat dalam Tim Pengembang Kurikulum? (NL.RM.1.2)	“Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum yang mengacu pada pedoman Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Tim ini melibatkan kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, lewat acara lokakarya atau diluar itu.” (NL.RM.1.2)
4.	Apa tujuan utama dikembangkannya Kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo? (NL.RM.1.3)	“Tujuan dikembangkannya kurikulum ISMUBA ada beberapa poin. Pertama, kurikulum ISMUBA dapat direspon dengan baik mengenai kebutuhan peserta didik. Kedua, supaya menyelaraskan dengan

		peraturan Dirjen Pendidikan Islam. Ketiga, untuk memperbaiki kurikulum kurang relevan serta yang belum sempurna. Keempat, supaya kurikulum ISMUBA dapat menyesuaikan perkembangan akademik sekolah.” (NL.RM.1.3)
5.	Apa landasan filosofis dan yuridis yang menjadi dasar pelaksanaan kurikulum ISMUBA, Ibu? (NL.RM.1.4)	Pijakan Landasan filosofis dari pembelajaran ISMUBA yakni bahwa Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan sarana mengembangkan pengetahuan agama bagi peserta didik supaya menjadikan manusia yang memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa. (NL.RM.1.4)
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di kelas, Ibu? Metode apa yang biasanya digunakan? (NL.RM.1.5)	Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan pengulangan materi sebelumnya sebelum memasuki materi baru agar peserta didik lebih mudah mengingat pelajaran. Setiap guru menyusun silabus dan RPP sesuai Standar Isi, dengan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan (NL.RM.1.5)
7.	Selain di dalam kelas, bagaimana pembelajaran ISMUBA dilakukan di luar kelas? Kegiatan pembiasaan apa saja yang diterapkan? (NL.RM.1.6)	Kalau di luar kelas dilakukan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan, baik yang dilakukan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, seperti pembacaan doa, kegiatan 5S, penggunaan kalimat-kalimat thoibah, dan lain-lain. Peserta didik juga dibiasakan menggunakan kalimat-kalimat thoibah melalui kultur sekolah. (NL.RM.1.6)
8.	Bagaimana guru mengintegrasikan kurikulum dari Kementerian Agama dengan kurikulum Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dalam pembelajaran sehari-hari? (NL.RM.1.7)	Kurikulum sekolah ini secara umum ikut yang ditetapkan oleh Kemenag, dan secara lembaga harus juga mengikuti ketentuan syariat, maka dalam mengajarkan mata pelajaran ISMUBA, dilakukan dengan mengintegrasikan materi yang mengandung keduanya, dengan menjaga prinsip dasar Kemuhammadiyah. Jadi kami tidak meninggalkan salah satunya. (NL.RM.1.7)
9.	Bagaimana bentuk evaluasi Kurikulum ISMUBA yang dilakukan di sekolah ini dan seberapa sering dilaksanakan?	Sekolah memiliki program evaluasi ISMUBA yang mencakup proses pembelajaran, kurikulum, guru, perangkat pembelajaran, serta sarana pendukung. Evaluasi biasanya dilakukan melalui lokakarya di sekolah dengan membentuk tim khusus sebagai pelaksana. (NL.RM.1.8)

Bagian 2 : Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Karakter apa saja yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo? (NL.RM.2.1)	Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto dilakukan dengan mengembangkan keseimbangan antara Religiusitas, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik yang selanjutnya dalam bentuk nyata perilaku siswa. Sesuai dengan ciri khas kami yaitu berkarakter Religius, disiplin, kreatif, dan berbudaya. Ini juga diharapkan siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan keluarga, dan lebih-lebih juga dalam masyarakat sekitar (NL.RM.2.1)
2.	Melalui strategi dan pendekatan apa pembentukan karakter peserta didik dilakukan di sekolah ini?	Pengembangan karakter peserta didik dilaksanakan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses yang dilakukan secara berulang, baik secara individu maupun kolektif, sikap dan perilaku siswa terbentuk secara bertahap. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk aktivitas rutin, spontan, terencana, serta pemberian keteladanan. (NL.RM.2.2)
3.	Kegiatan rutin apa saja yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik?	Pengembangan pendidikan dengan sikap spiritual itu dengan kegiatan keagamaan, misalnya Baca Tulis Qur'an. Dengan pengembangan sosialnya, bagaimana caranya siswa menghafalkan surah juz 30, bisa dibantu dengan orang tuanya, atau ustadznya di rumah, bisa juga menyimak hafalannya dengan temannya. Selain itu ada juga sholat dhuha berjamaah dan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi pada jam 06.45 (NL.RM.2.3)
4.	Bagaimana sekolah membentuk karakter disiplin dan kebersihan peserta didik?	Membentuk kedisiplinan melalui budaya kerja, budaya bersih, dan budaya tertib. Disiplin ini termasuk karakter. Budaya bersih dengan kami memberi imbauan agar sebelum pelajaran berlangsung kelas dalam kondisi siap dan bersih, tertib dalam segala hal. Beribadah misalnya antri wudhu, rapi shaf shalat, tidak gaduh ketika sholat agar khusyu, dan dalam belajar pun harus disiplin. Dalam lingkungan yang bersih mencerminkan diri yang bersih pula. Kegiatan bersih diri dan lingkungan setiap pagi rutin dilakukan sebelum jam pelajaran berlangsung. Kedisiplinan siswa juga terlihat dari berpakaian dan penampilannya, karena

		dari penampilan juga mencerminkan diri muslimnya. (NL.RM.2.4)
5.	Bagaimana program ekstrakurikuler berperan dalam pembentukan karakter peserta didik?	Penghayatan budaya dan seni itu menurut saya dari ekstrakurikuler. Kegiatan itu berupa seni bela diri yang diikuti anak-anak, berpengaruhnya dalam berperilaku bermasyarakat. Mungkin anak-anak mengembangkan dalam lingkungan berkeluarga. Dalam hal kebudayaan, kami lebih pada budaya Islami dengan menyapa sesama muslim, ramah pada sesama teman atau keluarga. Budaya Islam sangat baik untuk diterapkan dalam karakter pendidikan. Melalui kebiasaan kebudayaan Islam dengan cara ramah dengan sesama muslim dapat menumbuhkan jiwa religius peserta didik juga.
6.	Apa saja hambatan dalam proses pembentukan karakter peserta didik dan bagaimana solusinya?	Kepala sekolah perlu menyatukan visi dengan guru sebagai pelaksana utama pendidikan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa serta dukungan sarana yang memadai dan kreativitas guru dalam mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman dan efektif. (NL.RM.2.5)
7.	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik?	Pembentukan karakter memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan. Sekolah menanamkan nilai melalui kurikulum, program, dan keteladanan, sedangkan orang tua memperkuatnya di rumah. Selain itu, kegiatan pengembangan diri membantu peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan karakter secara alami (NL.RM.2.5)

Bagian 3 : Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kurikulum Kemuhammadiyahan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik?	Ada beberapa cara implementasi kurikulum Kemuhammadiyahan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo, yaitu mengintegrasikan dalam Mata Pelajaran. Ini adalah cara yang paling mendasar. Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan (ISMUBA) mengajarkan materi tentang sejarah, ideologi, AD/ART Muhammadiyah, perjuangan tokoh-tokoh, serta amal usaha dan gerakan Muhammadiyah. Materi ini mencakup aspek teologi, keorganisasian, dan sosial. Integrasi ini memperkuat pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum utama, serta bagaimana Muhammadiyah menginterpretasikannya dalam keseharian hidup (NL.RM.3.1)
2.	Nilai-nilai karakter apa yang paling kuat tertanam pada diri peserta didik melalui	“Pelajaran Al-Islamiyyah difokuskan pada penanaman akidah yang benar, pelaksanaan ibadah yang sesuai tuntunan, serta pembentukan akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-

	implementasi Kurikulum Kemuhammadiyah?	Sunnah. Kemuhammadiyah, siswa diajarkan mengenai nilai-nilai, perjuangan, dan peran Muhammadiyah dalam masyarakat, membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab, dan peduli sosial. Secara keseluruhan, SMP Muhammadiyah beberapa nilai karakter yang mencakup: religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan pantang menyerah, dengan penekanan utama pada nilai religius dan disiplin.” (NL.RM.3.2)
3.	Bagaimana pembiasaan akhlak mulia diimplementasikan melalui kurikulum ISMUBA dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?	“Pembiasaan akhlak mulia dapat mendorong perilaku jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan semangat tolong-menolong (ta'awun) sebagai wujud dari ajaran Islam berkemajuan. Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi, melalui kegiatan di luar kelas, nilai-nilai organisasi menjadi wadah pelatihan kepemimpinan, berorganisasi, dan implementasi program-program kemuhammadiyah di tingkat pelajar.”. (NL.RM.3.3)
4.	Bagaimana keteladanan guru berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui implementasi kurikulum ISMUBA?	Nilai-nilai karakter dapat menjadi perilaku sehari-hari melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan langsung bagi peserta didik dengan menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Pembiasaan tersebut juga diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah rutin, seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an melalui program Tahfidz dan Tahsin. Selain itu, sekolah turut berupaya membangun lingkungan Islami yang aman dan mampu mendukung perkembangan karakter positif peserta didik. (NL.RM.3.4)
5.	Apa harapan Ibu untuk pengembangan Kurikulum Kemuhammadiyah dan pembentukan karakter peserta didik ke depannya?	Harapan saya, Kurikulum Kemuhammadiyah terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, namun tetap tidak meninggalkan nilai-nilai inti Islam dan Muhammadiyah. Pembentukan karakter harus semakin menyentuh aspek kesadaran diri peserta didik, bukan sekadar ketaatan karena aturan sekolah. Kami ingin peserta didik yang terbentuk di sini menjadi generasi yang benar-benar berakhlak mulia, cerdas, dan siap

	menjadi kader Muhammadiyah di masyarakat.(NL.RM.3.5)
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA GURU SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : M.N.

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Hari / Tanggal : 06 Maret 2026

Tempat : Ruang Guru SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Bagian 1 : Penerapan Kurikulum Kemuhammadiyahan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan Kurikulum ISMUBA perlu disesuaikan dengan kondisi saat ini? (MN. RM.1.1)	Kurikulum ISMUBA perlu terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemajuan informasi agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik, tanpa meninggalkan nilai-nilai utamanya. (MN. RM.1.1)
2.	Siapa saja yang terlibat dalam Tim Pengembang Kurikulum dan apa tugasnya? (MN. RM.1.2)	"Adapun yang menjadi tugas Tim Pengembang Kurikulum adalah membuat rumusan dan susunan hal-hal yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum. Tim ini bertugas menyesuaikan kurikulum dari Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan kondisi dan kebutuhan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto" (MN. RM.1.2)
3.	Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilakukan dan kapan waktunya? (MN. RM.1.3)	"Masukan dari para guru dan Tim Pengembang Kurikulum dapat disampaikan pada acara lokakarya maupun di luar lokakarya. Dengan demikian dikembangkannya kurikulum ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menggunakan ide yang berasal dari para guru dan Tim Pengembang Kurikulum sendiri." (MN. RM.1.3)
4.	Bagaimana landasan filosofis kurikulum ISMUBA menurut pandangan Bapak? (MN. RM.1.4)	Pendidikan Muhammadiyah tidak hanya menekankan pendidikan modern, tetapi juga mengintegrasikan agama dan kehidupan. Melalui Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, peserta didik diarahkan menjadi insan cerdas, beriman, bertakwa, dan berkepribadian berdasarkan ajaran Islam, serta ilmu pengetahuan (MN. RM.1.4)

5.	Bagaimana guru diberikan kewenangan dalam mengembangkan Silabus dan RPP untuk mata pelajaran ISMUBA? (MN. RM.1.5)	“Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah memberi kewenangan kepada guru untuk mengembangkan silabus dan menyusunnya ke dalam RPP sesuai materi pembelajaran serta kondisi peserta didik. Guru tidak kaku dalam mengikuti petunjuk teknis, melainkan diberi ruang untuk berkreasi sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.” (MN. RM.1.5)
----	---	--

Bagian 2 : Pembentukan Karakter di SPAMUGAKU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembentukan karakter dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo menurut Bapak? (MN. RM.2.1)	Pembentukan karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto dilaksanakan melalui penerapan keteladanan, pembiasaan, serta budaya sekolah yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut berlangsung secara terus-menerus dalam proses pembelajaran guna mendukung perkembangan karakter siswa secara berkesinambungan. (MN. RM.2.1)
2.	Bagaimana pengembangan diri peserta didik dilaksanakan di luar jam efektif? (MN. RM.2.2)	“Memberi kesempatan yang cukup untuk mengembangkan berbagai karakter positif. Kegiatan pengembangan diri dapat dilaksanakan di luar jam pembelajaran dengan pendampingan guru maupun pihak yang memiliki kompetensi terkait, melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, permainan edukatif, dan bimbingan kelompok. Di samping itu, peserta didik juga dapat mengembangkan diri secara mandiri, misalnya melalui pelaksanaan tugas ceramah atau kegiatan sejenis (MN. RM.2.2)
3.	Bagaimana pembentukan karakter religius dilakukan di sekolah ini? (MN. RM.2.3)	Pembentukan Karakter Religius di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilakukan melalui fokus pada ranah beragama, yaitu menumbuhkan kesadaran beribadah wajib 5 waktu dan meninggalkan perkara yang tidak diperbolehkan agama. Ada kegiatan kajian rutin sebulan sekali yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi. Kajian itu bukan hanya pada segi spiritualnya saja, tetapi juga sosial kemasyarakatan, untuk menjalin silaturahmi antar siswa, guru, serta masyarakat umum yang datang di pengajian tersebut.(MN. RM.2.3)

4.	Bagaimana tujuan pendidikan karakter terkait ibadah peserta didik? (MN. RM.2.4)	Tujuan kami dalam mendidik siswa yaitu agar mereka beribadah bukan karena takut ketemu guru, takut bapaknya. Tapi murni karena kesadaran diri yang takut dengan adzab Allah yang berdosa bila tak melakukannya. Itu nanti juga akan berpengaruh pada perilaku sehari-hari. Jelas kalau sholatnya baik maka akhlaqnya pasti baik pula. (MN. RM.2.4)
5.	Bagaimana ekstrakurikuler Berperan dalam pembentukan karakter? (MN. RM.2.5)	Pendidikan karakter melalui seni dan budaya dapat terlihat pada kegiatan di kelas atau di luar kelas. Adanya kegiatan di luar kelas membantu siswa supaya mengembangkan perilaku bermasyarakat lewat pengembangan diri. Ekstrakurikuler seni bela diri (Tapak Suci) yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo dilaksanakan sesuai jam pulang sekolah. Kegiatan ini mengajarkan kedisiplinan, keberanian, dan akhlakul karimah kepada siswa secara langsung melalui praktik. (MN. RM.2.5)
6.	Bagaimana fokus pembentukan karakter dikaitkan dengan akhlak dan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik? (MN. RM.2.6)	Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo fokus pada akhlaq atau perilaku peserta didik sehari-hari dan kegiatan ekstra yang diikuti sebagai keaktifan peserta didik. Di SMP Muhammadiyah 3 tidak ada kesulitan yang membuat peserta didik tidak naik kelas, kecuali memang dia sangat tidak pernah masuk tanpa alasan. Semua itu melalui pertimbangan wali kelas terhadap peserta didik yang nilainya kurang baik, dan keputusan akhirnya pada rapat guru yang membahas kenaikan kelas. (MN. RM.2.6)

Bagian 3 : Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum ISMUBA diimplementasikan melalui pembiasaan dan praktik ibadah sehari-hari? (MN. RM.3.1)	Kurikulum diimplementasikan melalui praktik nyata dan pembiasaan sehari-hari melalui praktik ibadah. Misalnya saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, shalat zhuhur/ashar berjamaah di sekolah, serta bimbingan aturan ibadah sesuai himpunan putusan tarjih Muhammadiyah. Selain itu ada kultum dan kajian rutin dengan menyelenggarakan kultum atau kajian singkat yang diisi oleh guru, siswa, atau pimpinan sekolah tentang isu-isu keislaman dan kemuhammadiyah. (MN. RM.3.1)
2.	Bagaimana nilai-nilai kerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian ditanamkan melalui metode pembelajaran? (MN. RM.3.2)	Untuk menyampaikan pesan moral, memastikan kerapian, dan melatih kedisiplinan, kami membiasakan siswa untuk bersikap sopan, meminta maaf, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemudian melatih kepemimpinan, kerja

		sama, kemandirian, dan fisik maupun mental tangguh. Penerapan nilai dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter seperti kerja sama, pantang menyerah, dan empati dalam metode pembelajaran di kelas, misalnya melalui pendekatan <i>STEAM</i> atau <i>Moving Class</i> . (MN. RM.3.2)
3.	Bagaimana keteladanan guru dan lingkungan sekolah berperan dalam implementasi Kurikulum Kemuhmadiyah? (MN. RM.3.3)	Peran guru dan lingkungan sekolah menjadi model dan laboratorium. Keteladanan guru menjadikan guru sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) dalam bersikap, beribadah, dan berorganisasi. Juga literasi dengan menyediakan sudut baca atau perpustakaan kecil yang berisi buku-buku dan majalah seperti Suara Muhammadiyah tentang Muhammadiyah. Slogan dan lingkungan sekolah dengan memajang slogan atau moto yang mencerminkan nilai-nilai Muhammadiyah di area sekolah, misalnya tentang keikhlasan atau semangat <i>fastabiqul khairat</i> (berlomba-lomba dalam kebaikan). (MN. RM.3.3)
4.	Apa saja kendala dalam pembentukan karakter melalui Kurikulum Kemuhmadiyah dan solusi yang dilakukan? (MN. RM.3.4)	Kendala yang dihadapi antara lain adalah kapasitas pendidik atau guru yang kurang mampu memahami karakteristik individu setiap siswa, sehingga pendekatan pembinaan karakter menjadi kurang personal. Ada pula kebutuhan pengembangan SDM guru agar lebih optimal dalam menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan. Selain itu, tingkat kesadaran siswa yang rendah juga menjadi tantangan, karena siswa belum memiliki kesadaran diri yang kuat untuk secara sukarela menerapkan nilai-nilai karakter. Solusinya adalah membangun kolaborasi kuat antara orang tua dan sekolah, serta menekankan keteladanan konsisten dari guru dan wali kelas (MN. RM.3.4)
5.	Adakah hal lain yang ingin Bapak sampaikan terkait kurikulum Kemuhmadiyah dan pembentukan karakter yang belum tersampaikan? (MN. RM.3.5)	Saya ingin menambahkan bahwa kurikulum Kemuhmadiyah ini benar-benar menjadi ruh dari seluruh kegiatan sekolah kami. Tidak hanya di kelas, tetapi meresap ke seluruh kultur sekolah. Yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai itu betul-betul menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik, bukan sekadar hafalan atau kewajiban yang

		hilang setelah keluar dari gerbang sekolah. Itu tantangan terbesar kami, sekaligus motivasi terbesar kami (MN. RM.3.5)
--	--	---

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : T.B.
Jabatan : Guru Mapel Kemuhammadiyah
Hari / Tanggal : Senin, 08 Juni 2026
Tempat : Ruang Guru Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak menerapkan kurikulum Kemuhammadiyah dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari? (T.B. RM.1.1)	Alhamdulillah, penerapan kurikulum Kemuhammadiyah di sekolah kami mengacu pada pedoman Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Setiap materi diintegrasikan dengan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dalam pembelajaran ibadah, misalnya, kami tidak hanya membahas aspek fikih, tetapi juga menekankan dasar Al-Qur'an dan Hadis sesuai pemahaman Muhammadiyah. Selain itu, pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Tafsir Al-Manar digunakan untuk memperkaya pemahaman historis peserta didik.
2.	Apa saja metode pembelajaran yang Bapak gunakan dalam menyampaikan materi Kemuhammadiyah? (T.B. RM.1.2)	Ada beberapa metode yang kami terapkan secara variatif. Pertama, metode ceramah interaktif di mana siswa diajak berdiskusi, bukan hanya mendengarkan. Kedua, metode kisah atau storytelling kami sering menceritakan sejarah perjuangan KH. Ahmad Dahlan dan tokoh-tokoh Muhammadiyah lainnya agar siswa termotivasi. Ketiga, metode pembiasaan atau habituasi, yakni membiasakan siswa dengan kegiatan

		tadarus Al-Qur'an di awal pelajaran, membaca do'a, serta mempraktikkan adab Islami.
3.	Strategi apa yang Bapak gunakan untuk membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran Kemuhammadiyah?(T.B. RM.2.1)	Kami menerapkan pendekatan tiga pilar karakter, yaitu pemahaman, penghayatan, dan pembiasaan. Siswa tidak hanya dibekali pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah, tetapi juga diajak menghayatinya melalui refleksi dan diskusi. Selain itu, pembiasaan dilakukan dengan dukungan sekolah melalui kegiatan seperti salat berjamaah, penggunaan bahasa yang santun, dan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Bagaimana Bapak mengintegrasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah (T.B. RM.2.2)	Kami melakukannya secara sistematis dan terencana. Di kelas, setiap pertemuan dibuka dengan muroja'ah atau hafalan ayat Al-Qur'an pendek yang relevan dengan tema pelajaran. Di luar kelas, kami mendampingi siswa dalam kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), kajian rutin, dan program bakti sosial yang mencerminkan semangat amal usaha Muhammadiyah.
5.	Seberapa signifikan peran mata pelajaran Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter siswa menurut pengamatan Bapak/Ibu? (T.B. RM.3.1)	Berdasarkan pengalaman mengajar, mata pelajaran Kemuhammadiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berbeda dengan mata pelajaran umum yang lebih menekankan aspek akademik, Kemuhammadiyah berfokus pada penguatan nilai-nilai Islami secara menyeluruh. Siswa yang mendapatkan pembinaan Kemuhammadiyah dengan baik umumnya menunjukkan akhlak yang lebih baik, lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, serta memiliki identitas keislaman dan kemuhammadiyah yang kuat.
6.	Apa harapan Bapak ke depan terkait pengembangan mata pelajaran Kemuhammadiyah?	Saya berharap kurikulum Kemuhammadiyah terus dikembangkan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, terutama

		dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi guru Kemuhammadiyah perlu terus dilakukan untuk memperkuat kompetensi pedagogis dan keagamaan. Saya juga berharap kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat semakin erat sehingga pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.
--	--	---

Nama Narasumber : M.J.

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Arab

Hari / Tanggal : Senin, 08 Juni 2026

Tempat : Ruang Guru Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak menerapkan kurikulum Kemuhammadiyah dalam kegiatan belajar Bahasa arab dalam sehari-hari? (M.J. RM.1.1)	Dalam pembelajaran Bahasa Arab, saya mengintegrasikan kurikulum Kemuhammadiyah dengan mengaitkan materi bahasa dengan nilai-nilai Islam dan ajaran Muhammadiyah. Misalnya, saat mempelajari kosakata atau percakapan, saya menggunakan contoh yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, kebersihan, disiplin, dan kegiatan keagamaan sehingga siswa tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2.	Apa saja metode pembelajaran yang Bapak gunakan dalam menyampaikan materi Bahasa Arab? (M.J. RM.1.2)	Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, permainan edukatif, hafalan mufradat, praktik percakapan (muhadatsah), dan pembelajaran berbasis proyek sederhana. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang diajarkan.

3.	Strategi apa yang Bapak gunakan untuk membentuk karakter siswa melalui mata pelajaran Bahasa Arab? (M.J. RM.2.1)	Strategi yang saya gunakan adalah memberikan keteladanan, pembiasaan sikap positif, serta menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran. Saya membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan saling menghormati selama proses belajar. Selain itu, saya juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya.
4.	Bagaimana Bapak mengintegrasikan nilai-nilai Kemuhammadiyah ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah lewat belajar bahasa arab? (M.J. RM.2.2)	Nilai-nilai Kemuhammadiyah saya integrasikan melalui penggunaan kosakata, teks bacaan, maupun dialog yang berkaitan dengan akhlak mulia, kepedulian sosial, ibadah, dan amar ma'ruf nahi munkar. Saya juga mengajak siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, serta aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.
5.	Seberapa signifikan peran mata pelajaran Bahasa Arab dalam pembentukan karakter siswa menurut pengamatan Bapak/Ibu? (M.J. RM.3.1)	Menurut pengamatan saya, mata pelajaran Bahasa Arab memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini karena Bahasa Arab tidak hanya mengajarkan aspek kebahasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami sumber ajaran Islam. Melalui pembelajaran Bahasa Arab, siswa dapat mengenal nilai-nilai keislaman yang kemudian berpengaruh terhadap sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun mereka.
6.	Apa harapan Bapak ke depan terkait pengembangan mata pelajaran Bahasa arab?	Saya berharap mata pelajaran Bahasa Arab dapat terus dikembangkan dengan metode yang lebih inovatif dan menarik sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar. Selain itu, saya berharap pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga semakin memperkuat karakter Islami dan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SISWI SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Q.N
Status : Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Hari / Tanggal : Kamis, 14-05-2026
Tempat : Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum ISMUBA di sekolah ini? (Q.N. RM.1.1)	Yang saya tahu, kurikulum ISMUBA adalah kurikulum yang mengajarkan tentang agama Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab yang diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi Kemuhammadiyah saat pembelajaran berlangsung? (Q.N.RM 1.2)	Guru biasanya menjelaskan materi dengan santai dan mudah dipahami. Kadang juga memakai contoh keseharian jadi kami lebih ngerti
3.	Apakah pembelajaran Kemuhammadiyah hanya dilakukan di kelas atau juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?(Q.N. RM 1.3)	Tidak hanya di kelas, tapi juga diterapkan sehari-hari seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum belajar, dan membiasakan salam sama guru.
4.	Apakah kamu merasa lebih memahami ajaran Islam dan Muhammadiyah setelah belajar di sekolah ini? (Q.N. RM 1.4)	Iya, saya jadi lebih paham tentang ajaran Islam dan cara hidup yang baik sesuai ajaran Muhammadiyah.
5.	Menurut kamu, karakter atau sikap apa yang paling ditekankan di sekolah ini? (Q.N. RM 2.1)	Menurut saya yang paling ditekankan itu disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.
6.	Apakah kamu merasa sikapmu berubah sejak sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto? Jelaskan. (Q.N. RM 2.2)	Iya, saya merasa lebih disiplin dan lebih menghormati guru maupun orang tua dibanding dulu.

7.	Menurutmu, apakah pelajaran Kemuhammadiyah berpengaruh terhadap sikap dan perilakumu? (Q.N. RM 3.1)	Berpengaruh, karena dari pelajaran itu saya jadi belajar mana perilaku yang baik dan yang tidak baik.
8.	Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada siswa melalui kegiatan sehari-hari? (Q.N. RM 3.2)	Sekolah membiasakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengingatkan siswa untuk bersikap baik setiap hari.
9.	Harapanmu terhadap pembelajaran dan kegiatan Kemuhammadiyah di sekolah ini ke depannya bagaimana? (Q.N. RM 3.3)	Semoga kegiatan Kemuhammadiyah semakin seru dan bisa membuat siswa lebih semangat belajar agama.

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : A.R
Status : Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Hari / Tanggal : Kamis, 14-05-2026
Tempat : Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum ISMUBA di sekolah ini? (AR. RM 1.1)	Menurut saya, kurikulum ISMUBA itu Kurikulum khusus di sekolah Muhammadiyah yang berisi pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab supaya siswa lebih memahami agama dan memiliki sikap yang baik.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi Kemuhammadiyah saat pembelajaran berlangsung? (AR. RM 1.2)	Guru menjelaskan dengan jelas dan kadang memberi cerita atau contoh supaya kami lebih mudah memahami materi.
3.	Apakah pembelajaran Kemuhammadiyah hanya dilakukan di kelas atau juga diterapkan dalam kegiatan	Tidak cuma di kelas, tapi dilakukan dalam kegiatan keseharian seperti salat dhuha dan membiasakan disiplin.

	sehari-hari di sekolah? (AR. RM 1.3)	
4.	Apakah kamu merasa lebih memahami ajaran Islam dan Muhammadiyah setelah belajar di sekolah ini? (AR. RM 1.4)	Iya, saya jadi lebih tahu tentang ajaran Islam dan kebiasaan baik yang diajarkan Muhammadiyah.
5.	Menurut kamu, karakter atau sikap apa yang paling ditekankan di sekolah ini? (AR. RM 2.1)	Yang paling ditekankan menurut saya adalah disiplin, jujur, dan menghargai orang lain.
6.	Apakah kamu merasa sikapmu berubah sejak sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto? Jelaskan. (AR. RM 2.2)	Iya, saya jadi lebih rajin ibadah dan lebih sopan kepada guru dan teman.
7.	Menurutmu, apakah pelajaran Kemuhammadiyahan berpengaruh terhadap sikap dan perilakumu? (AR. RM 3.1)	Iya berpengaruh, karena saya jadi lebih sadar pentingnya bersikap baik dan menjaga perilaku.
8.	Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada siswa melalui kegiatan sehari-hari? (AR. RM 3.2)	Dengan kegiatan ibadah bersama, doa sebelum pelajaran, dan guru selalu memberi nasihat yang baik.
9.	Harapanmu terhadap pembelajaran dan kegiatan Kemuhammadiyahan di sekolah ini ke depannya bagaimana? (AR. RM 3.3)	Saya berharap kegiatan Kemuhammadiyahan lebih banyak lagi supaya siswa semakin semangat dan lebih baik akhlaknya.

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : A.A
Status : Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Hari / Tanggal : Kamis, 14-05-2026
Tempat : Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum ISMUBA di sekolah ini? (AA. RM 1.1)	Menurut saya, kurikulum ISMUBA adalah pelajaran yang ada di sekolah Muhammadiyah untuk membentuk siswa supaya lebih memahami agama, berakhlak baik, dan lebih disiplin.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi Kemuhammadiyah saat pembelajaran berlangsung? (AA. RM 1.2)	Guru menjelaskan dengan baik dan sering memberi contoh nyata jadi lebih mudah dipahami siswa.
3.	Apakah pembelajaran Kemuhammadiyah hanya dilakukan di kelas atau juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah? (AA. RM 1.3)	Tidak hanya di kelas, tapi juga diterapkan lewat kegiatan sekolah seperti salat berjamaah dan menjaga kedisiplinan.
4.	Apakah kamu merasa lebih memahami ajaran Islam dan Muhammadiyah setelah belajar di sekolah ini? (AA. RM 1.4)	Iya, saya merasa lebih memahami ajaran Islam dan pentingnya berperilaku baik.
5.	Menurut kamu, karakter atau sikap apa yang paling ditekankan di sekolah ini? (AA. RM 2.1)	Menurut saya sikap yang paling ditekankan adalah disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.
6.	Apakah kamu merasa sikapmu berubah sejak sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto? Jelaskan. (AA. RM 2.2)	Iya, saya jadi lebih disiplin dan lebih menghormati orang lain dibanding sebelumnya.
7.	Menurutmu, apakah pelajaran Kemuhammadiyah berpengaruh terhadap sikap dan perilakumu? (AA. RM 3.1)	Berpengaruh, karena saya jadi lebih memahami pentingnya akhlak dan sikap yang baik.
8.	Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada siswa melalui kegiatan sehari-hari? (AA. RM 3.2)	Sekolah mengajarkan lewat kegiatan ibadah, membaca doa, dan memberi contoh perilaku yang baik kepada siswa.
9.	Harapanmu terhadap pembelajaran dan kegiatan Kemuhammadiyah di sekolah ini ke depannya bagaimana? (AA. RM 3.3)	Semoga kegiatan Kemuhammadiyah semakin baik dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : F.R
Status : Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Hari / Tanggal : Kamis, 14-05-2026
Tempat : Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum ISMUBA di sekolah ini? (F.R.RM.1.1)	ISMUBA itu pelajaran agama Islam, Kemuhammadiyah, sama Bahasa Arab yang khusus ada di sekolah Muhammadiyah.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi Kemuhammadiyah saat pembelajaran berlangsung? (F.R.RM 1.2)	Guru biasanya nerangin dengan santai dan pakai contoh sehari-hari, jadi lebih gampang dimengerti.
3.	Apakah pembelajaran Kemuhammadiyah hanya dilakukan di kelas atau juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah? (F.R. RM 1.3)	Nggak cuma di kelas, tapi juga lewat kegiatan kayak salat dhuha, baca doa sebelum belajar, sama salam ke guru.
4.	Apakah kamu merasa lebih memahami ajaran Islam dan Muhammadiyah setelah belajar di sekolah ini? (F.R. RM 1.4)	Iya, saya jadi lebih ngerti ajaran Islam dan lebih tahu cara bersikap yang baik.
5.	Menurut kamu, karakter atau sikap apa yang paling ditekankan di sekolah ini? (F.R.RM 2.1)	Menurut saya yang paling ditekankan itu disiplin, jujur, sama menghormati orang lain.
6.	Apakah kamu merasa sikapmu berubah sejak sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto? Jelaskan. (F.R.RM 2.2)	Iya, saya jadi lebih rajin salat dan lebih sopan sama guru dibanding sebelumnya.
7.	Menurutmu, apakah pelajaran Kemuhammadiyah berpengaruh terhadap sikap dan perilakumu? (F.R.RM 3.1)	Berpengaruh, saya jadi lebih tahu mana sikap yang baik dan mana yang nggak boleh dilakukan.

8.	Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada siswa melalui kegiatan sehari-hari? (F.R.RM 3.2)	Lewat salat berjamaah, baca Al-Qur'an, sama guru yang sering ngingetin buat bersikap baik.
9.		
9.	Harapanmu terhadap pembelajaran dan kegiatan Kemuhammadiyah di sekolah ini ke depannya bagaimana? (F.R.RM 3.3)	Semoga kegiatannya makin seru dan siswa jadi makin semangat belajar agama.

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : R.Z
Status : Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Hari / Tanggal : Kamis, 14-05-2026
Tempat : Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum ISMUBA di sekolah ini? (R.Z.RM.1.1)	ISMUBA itu pelajaran agama Islam, Kemuhammadiyah, sama Bahasa Arab yang khusus ada di sekolah Muhammadiyah.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi Kemuhammadiyah saat pembelajaran berlangsung? (R.Z.RM 1.2)	Guru ngajarnya enak dan mudah dipahami. Kadang juga pakai cerita biar kami lebih ngerti.
3.	Apakah pembelajaran Kemuhammadiyah hanya dilakukan di kelas atau juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah? (R.Z.RM 1.3)	Nggak hanya di kelas, ada juga kegiatan kayak salat berjamaah dan selalu berdoa sebelum pelajaran mulai.
4.	Apakah kamu merasa lebih memahami ajaran Islam dan Muhammadiyah setelah belajar di sekolah ini? (R.Z.RM 1.4)	Iya, setelah sekolah di sini saya jadi lebih paham ajaran Islam dan kebiasaan baik dari Muhammadiyah.
5.	Menurut kamu, karakter atau sikap apa yang paling ditekankan di sekolah ini? (R.Z.RM 2.1)	Menurut saya yang paling ditekankan itu disiplin, jujur, sama menghormati orang lain.

6.	Apakah kamu merasa sikapmu berubah sejak sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto? Jelaskan. (R.Z.RM 2.2)	Iya, saya jadi lebih disiplin dan lebih sopan sama guru maupun teman-teman.
7.	Menurutmu, apakah pelajaran Kemuhammadiyah berpengaruh terhadap sikap dan perilakumu? (R.Z.RM 3.1)	Iya berpengaruh, saya jadi lebih sadar pentingnya jaga akhlak setiap hari.
8.	Bagaimana cara sekolah menanamkan nilai religius kepada siswa melalui kegiatan sehari-hari? (R.Z.RM 3.2)	Lewat kegiatan ibadah bersama, doa sebelum belajar, dan nasihat dari guru setiap hari.
9.	Harapanmu terhadap pembelajaran dan kegiatan Kemuhammadiyah di sekolah ini ke depannya bagaimana? (R.Z.RM 3.3)	Harapannya kegiatan Kemuhammadiyah makin banyak biar siswa makin semangat dan akhlaknya makin baik.

Lampiran 2 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto

Alamat : Jln. Mayjend H. Soemadi No. 106, Windurejo, Kutorejo, Mojokerto

Tanggal Observasi : 05 Maret 2026

Fokus Penelitian : Kurikulum Kemuhammadiyah dan Pembentukan Karakter Peserta Didik

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
A. Kurikulum Kemuhammadiyah yang Diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo			
1	Dasar & Pedoman Kurikulum	Berpedoman pada ketentuan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Majelis Dikdasmen)	Kurikulum ISMUBA berpedoman pada PP Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah diberikan kewenangan untuk menyesuaikan teknis pelaksanaannya dengan kondisi lokal.
2	Pengembangan Kurikulum	Terdapat Tim Pengembang Kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala, dan guru	Sekolah membentuk Tim Pengembang Kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Evaluasi dilakukan setiap pergantian tahun pelajaran melalui kegiatan lokakarya.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
3	Tujuan Kurikulum ISMUBA	Kurikulum bertujuan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan akademik	Tujuan pengembangan ISMUBA meliputi: (1) merespons kebutuhan peserta didik, (2) selaras dengan peraturan Dirjen Pendis, (3) memperbaiki materi yang kurang relevan, dan (4) menyesuaikan dengan perkembangan akademik sekolah.
4	Landasan Kurikulum	Memiliki landasan filosofis, yuridis, dan budaya yang jelas	Landasan filosofis: keseimbangan iman dan taqwa, integrasi agama dan kehidupan (worldview). Landasan yuridis: UU No. 20 Tahun 2003 dan peraturan PP Muhammadiyah. Landasan budaya: mempertimbangkan latar belakang sosial budaya peserta didik.
5	Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran berlangsung di dalam dan luar kelas dengan berbagai metode	Pembelajaran dilaksanakan di kelas (ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan) dan di luar kelas melalui pembiasaan (doa, kegiatan 5S, kalimat thoibah).
6	Integrasi Kurikulum	Mengintegrasikan kurikulum Kemenag dan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah	Guru mengintegrasikan materi dari Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dengan prinsip-prinsip kemuhammadiyah dalam setiap mata pelajaran ISMUBA (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Kemuhammadiyah).

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
7	Evaluasi Kurikulum	Terdapat agenda evaluasi kurikulum yang terstruktur	Evaluasi dilakukan secara berkala melalui lokakarya ISMUBA yang membahas: kurikulum, kinerja guru, perangkat pembelajaran, sarana prasarana, dan metode pembelajaran. Sasaran evaluasi mencakup semua aspek implementasi kurikulum ISMUBA.
B. Pembentukan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo			
8	Karakter Religius	Pembiasaan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten di lingkungan sekolah	Sekolah membiasakan sholat dhuha berjamaah (pukul 06.45), tilawah Al-Qur'an, BTQ (Baca Tulis Qur'an), tahfidz juz 30, dan kultum ba'da dhuhur. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran beribadah bukan karena aturan melainkan karena kesadaran diri.
9	Karakter Disiplin	Penerapan budaya bersih, tertib, dan disiplin berpenampilan sesuai syariat Islam	Sekolah menerapkan budaya bersih (kebersihan kelas sebelum pelajaran), tertib (antri wudhu, rapi shaf salat), dan disiplin berpenampilan (rambut, seragam). Kegiatan bersih diri dan lingkungan dilakukan rutin setiap pagi sebelum jam pelajaran.
10	Karakter Intelektual	Pengembangan kemampuan bahasa dan literasi keagamaan	Program English Morning (Jumat) dan Shobahul Lughoh/bahasa Arab (Rabu) dilaksanakan selama 10 menit sebelum masuk kelas. Program BTQ dan hafalan surah membentuk literasi Qur'ani. Kajian rutin bulanan pada hari Ahad pagi untuk

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
			pengembangan intelektual dan sosial kemasyarakatan.
11	Karakter Kreatif & Inovatif	Sekolah mendorong inovasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik	Kepala sekolah membangun iklim inovasi dengan menggerakkan guru dan siswa untuk bertindak kreatif. Sekolah menyediakan sarana pembelajaran (LCD di setiap kelas) dan mendorong metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan peserta didik.
12	Karakter Sosial & Budaya	Pembiasaan budaya Islami: 5S, ramah terhadap sesama, dan kegiatan sosial	Sekolah membiasakan budaya Islami melalui sapaan sesama muslim, sikap ramah, dan kegiatan 5S. Kajian bulanan menjadi wadah silaturahmi antar siswa, guru, dan masyarakat. Budaya Islami diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.
13	Ekstrakurikuler & Pengembangan Diri	Kegiatan ekstrakurikuler mendukung pembentukan karakter psikomotorik	Tapak Suci Putra Muhammadiyah (seni beladiri) dilaksanakan sesuai jam pulang sekolah, mengajarkan kedisiplinan, keberanian, dan akhlak mulia. Kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kelompok (diskusi, permainan, bimbingan) maupun mandiri.
14	Pembiasaan Terstruktur	Terdapat kegiatan pembiasaan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan	Kegiatan pembiasaan meliputi: (1) Rutin: sholat dhuha, BTQ, Shobahul Lughoh; (2) Spontan: sikap 5S, kalimat thoibah; (3) Terprogram: Tapak Suci, kajian bulanan, PHBI; (4) Keteladanan: guru sebagai uswah hasanah dalam

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
			beribadah, bersikap, dan berorganisasi.
C. Peran Kurikulum Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter			
15	Integrasi Mata Pelajaran ISMUBA	Nilai karakter terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Kemuhammadiyah	ISMUBA menjadi fondasi karakter Islami. Materi Kemuhammadiyah mengajarkan sejarah, ideologi, AD/ART, dan gerakan Muhammadiyah yang membentuk karakter mandiri, bertanggung jawab, dan peduli sosial. Pelajaran agama menanamkan akidah lurus, ibadah benar, dan akhlak mulia.
16	Pembiasaan Ruhul Islam	Praktik ibadah dan pembiasaan nilai Islami secara rutin dan konsisten	Kurikulum diimplementasikan melalui: sholat dhuha dan zhuhur/ashar berjamaah, bimbingan tata cara ibadah sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, kultum rutin, dan pembiasaan akhlak mulia (jujur, disiplin, peduli lingkungan, ta'awun).
17	Kegiatan Ekstrakurikuler & Organisasi	Ekstrakurikuler berbasis nilai kemuhammadiyah sebagai wadah karakter	Tapak Suci mengajarkan kedisiplinan, keberanian, dan akhlak mulia. Hizbul Wathan (HW) menanamkan nilai kebangsaan, kemandirian, dan kepedulian sosial selaras semangat KH. Ahmad Dahlan. Kegiatan ini menjadi laboratorium karakter di luar kelas.
18	Kegiatan Sosial (Amar Ma'ruf Nahi Munkar)	Siswa didorong menjadi agen perubahan sosial	Sekolah mengadakan bakti sosial ke panti asuhan sebagai implementasi nilai filantropi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
		melalui bakti sosial dan proyek pengabdian	Muhammadiyah. Siswa didorong membuat proyek pengabdian (kampanye kebersihan, daur ulang). Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) diisi dengan diskusi/seminar kontekstual.
19	Keteladanan Guru & Lingkungan Sekolah	Guru berperan sebagai uswah hasanah dan lingkungan sekolah mencerminkan nilai Muhammadiyah	Guru menjadi teladan dalam bersikap, beribadah, dan berorganisasi. Sekolah menyediakan sudut baca/perpustakaan berisi buku dan majalah Suara Muhammadiyah. Slogan dan moto nilai Muhammadiyah (fastabiqul khairat, keikhlasan) dipajang di area sekolah.
20	Keterlibatan Tiga Pilar	Sinergi antara sekolah, orang tua/keluarga, dan lingkungan dalam pembentukan karakter	Sekolah membangun sinergi: (1) Sekolah melalui kurikulum, program, dan keteladanan; (2) Orang tua memperkuat nilai di rumah; (3) Lingkungan sekolah menciptakan suasana Islami yang aman dan kondusif. Program full day school (5 hari) memberikan waktu akhir pekan untuk pengembangan diri dalam keluarga.
21	Kendala & Solusi	Terdapat hambatan pelaksanaan yang direspons dengan solusi konkret	Kendala: keterbatasan sarana prasarana, kapasitas guru dalam memahami karakteristik individu siswa, rendahnya kesadaran diri siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan kurangnya partisipasi orang tua. Solusi: kerja sama sekolah-orang tua, keteladanan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
			konsisten guru, pembiasaan 5S, dan budaya sekolah Islami.

Lampiran 3 Dokumentasi



Profil SMP Muhammadiyah 3
Kutorejo



Gedung Kelas SMP
Muhammadiyah 3 Kutorejo



Lapangan SMP Muhammadiyah 3
Kutorejo



Masjid SMP Muhammadiyah 3
Kutorejo



Daftar Pendidik dan Tenaga
Pendidik



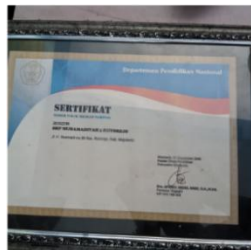
Struktur Organisasi



Kalender Akademik



Nomer Identitas Sekolah



Nomer Pokok Sekolah Nasional



Sholat Dhuhur Berjama'ah



Kultum



Wawancara dengan Siswi Kelas IX



BTQ



Tapak Suci



Wawancara dengan Kepala
Sekolah SMP Muhammadiyah 3
Kutorejo



Wawancara dengan Waka
Kurikulum SMP
Muhammadiyah 3 Kutorejo



Wawancara dengan Siswi Kelas IX



Pembelajaran di Kelas



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 546/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

03 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

di

Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ahmad Zoel Aidy
NIM	: 220101110116
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Peran Kurikulum ke-Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH MOJOKERTO
SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO
 NPSN : 20502598 NIS : 200240 NSS : 204050312028 NPWP : 93.552.318.3-602.000
 Jl. Mayjen H. Soemadi No. 106 Kutorejo No. Telp : 0813-5906-4246
 Email : smpmuh3kutorejo@gmail.com facebook : Smpmugaku Kutorejo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0482 / SMP.M3.MJK / SK / V / 2026

Yang bertandatangan dibawah ini Saya :

Nama : NUR LATIFAH, S.Sos
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo
 Alamat : Jln. Mayjen H. Soemadi No. 106 Windurejo Kec. Kutorejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD ZOEL AIDY
 Tempat/Tgl Lahir : Mojokerto, 05 September 2003
 NIM : 220101110116
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat : Jl. Gajayana 50 Malang

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo ditanggapi bulan April 2026. Penelitian ini digunakan sebagai dasar Penyusunan Skripsi yang berjudul "PERAN KURIKULUM KE-MUHAMMADIYAHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 KUTOREJO"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 30 April 2026
 Kepala SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo

NUR LATIFAH, S.Sos

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA KARIM IBRAHIM MALANG
Jalan Gegergus Nomor 16, Malang 65133154, Fax (0341) 517333
Website: <http://www.uin-malang.ac.id>

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKS/OKRESASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 20101113136
Nama : AHMAD ZOEI ADIT
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Okresasi : Implementasi Kurikulum Kurikulum Madrasah dalam pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Karangasem tahun ajaran 2021/2022

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Absensi	Status
1	01 November 2021	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa mempersiapkan proposal penelitian yang meliputi latar belakang, urgensi, serta ahli penelitian yang akan diteliti. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait permasalahan fokus penelitian, pengisian judul, dan pengisian argumentasi pada latar belakang penelitian.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
2	10 November 2021	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa mengajukan judul latar belakang berupa rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dosen pembimbing memberikan arahan terhadap struktur awal bab dan penelitian serta memberikan masukan mengenai kebaruan dan relevansi penelitian dengan kajian sebelumnya.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
3	14 November 2021	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa mengajukan BAB I yang terdiri dari latar belakang dan penelitian terdahulu. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait pengisian terdapat teori, pengumpulan data, serta pengisian lengkap bab I agar lebih menarik dan berbobot.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
4	22 November 2021	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa mengerjakan Bab II, termasuk pendahuluan, latar belakang, isi, dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab II.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
5	24 November 2021	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi proposal lengkap yang telah direvisi sesuai arahan sebelumnya. Pembimbing memberikan arahan terkait isi bab II.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
6	25 November 2021	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Pembimbing memberikan arahan terkait isi bab II yang telah direvisi. Mahasiswa melengkapi proposal lengkap yang telah direvisi sesuai arahan sebelumnya.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
7	19 Februari 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa mengerjakan bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
8	21 Februari 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
9	04 Maret 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
10	16 Maret 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
11	08 April 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA KARIM IBRAHIM MALANG
Jalan Gegergus Nomor 16, Malang 65133154, Fax (0341) 517333
Website: <http://www.uin-malang.ac.id>

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKS/OKRESASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 20101113136
Nama : AHMAD ZOEI ADIT
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Okresasi : Implementasi Kurikulum Kurikulum Madrasah dalam pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Karangasem tahun ajaran 2021/2022

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Absensi	Status
12	09 April 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
13	15 April 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
14	20 April 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
15	15 Mei 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi
16	16 Mei 2022	Drs. H. SYAMSUL ARIFIN, M.Ag	Mahasiswa melengkapi isi bab III yang terdiri dari isi bab III dan kesimpulan. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait isi bab III.	Genap 2021/2022	Sudah Okresasi

Wahid dijabat
Untuk menggantikan tugas Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Masing
Dosen Pembimbing 1
Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi

Lampiran 7 Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama	: Ahmad Zoel Aidy
NIM	: 220101110116
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Kurikulum Ke-Muhammadiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo Mojokerto Tahun Ajaran 2025/2026

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026

d.n. Bekan
Ketua

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 8 Biodata Penulis

Nama : Ahmad Zoel Aidy

NIM : 220101110116

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 05 September 2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat : RT 01/RW 05, Ds. Pesanggrahan, Kec. Kutorejo, Kab. Mojokerto

Email : ahmadaidy5432@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Pertiwi Pesanggrahan
- SDN Ketidur
- MTsN 4 Jombang
- MAN 4 Jombang
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang